EDISI REVISI 2018

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

SMP
KELAS
IX

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi Revisi -- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
viii, 192 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMP Kelas IX
ISBN 978-602-282-306-3 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-955-3 (jilid 3)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Hartono Hutomo dan Js. Sugiandi Surya Atmaja

Penelaah : Js. Maria Engeline Santoso, Xs. Oesman Arief, dan Uung Sendana

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Cetakan Ke-1, 2015 (ISBN 978-602-282-309-4)
Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Arial, 12 pt.

Kata Pengantar

Belajar bukan sekedar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta dapat mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan peserta didik berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keberagamaan, tapi juga mengasah ”keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan sang Pencipta dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, intelektual, kreativitas dan lain-lain.

Sekedar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Agama Khonghucu antara lain dikenal dengan ***Wu Chang*** (lima sifat kebajikan), ***Wu Lun*** (lima hubungan sosial), dan ***Ba De*** (delapan kebajikan). Mengenai cinta kasih, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di mana pun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, ”Hormat, lapang hati, dapat dipercaya, cekatan, dan bermurah hati.” Bila kamu berlaku hormat, niscaya tidak terhina, bila kamu lapang hati, niscaya mendapat simpati umum, yang dapat dipercaya, niscaya mendapat kepercayaan, yang cekatan, niscaya berhasil pekerjaannya, dan bila yang bermurah hati, niscaya diturut perintahnya.” (Lunyu XVIII:6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian. Dalam artian, bahwa buku ini bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada buku ini. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Daftar Isi v

Bab I Pembinaan Diri
Fenomena 1
Tahukah Kamu 5
A. Kondisi di Sekitar Kalian 5
B. Cara Menempuh Jalan Suci 9
C. Memuliakan Hubungan Kemanusiaan: Sarana Menempuh Jalan Suci 16
D. Buah Menempuh Jalan Suci 18
Aku Tahu 23
Lagu Pujian 25
Hikmah Cerita 26
Evaluasi 28

Bab II Perilaku Bakti
Fenomena 31
Tahukah Kamu 34
A.Pengertian Bakti (*Xiao*/ 孝) 34
B. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan 35
C. Bakti kepada OrangTua 36
D. Bakti kepada Alam 40
E. Bakti kepada Tian 42
Aku Tahu 45
Lagu Pujian 46
Hikmah Cerita 47
Evaluasi 49

Bab III Sembahyang kepada Tian
Fenomena 52
Tahukah Kamu 54
A. Landasan Keimanan 54
B. Peribadahan kepada Tian 56
C. Tata Cara Peribadahan kepada Tian 62
D. Teks Makna Hari Raya Peribadahan 65

Aku Tahu 76
Lagu Pujian 78
Hikmah Cerita 79
Evaluasi 80

Bab IV Rohaniwan Agama Khonghucu
Fenomena 82
Tahukah Kamu 85
A. Definisi Rohaniwan 85
B. Tugas Rohaniwan Agama Khonghucu 89
C. Tingkatan Rohaniwan Agama Khonghucu 91
D. Syarat-syarat Pencalonan Rohaniwan 91
E. Hirarki *Liyuan* Rohaniwan 93
F. Sumbangsih Umat kepada Rohaniwan 93
Aku Tahu 96
Hikmah Cerita 97
Lagu Pujian 100
Evaluasi 101

Bab V Peribadahan dan Kebaktian
Fenomena 104
Tahukah Kamu 107
A. Makna Peribadahan 107
B. Macam-macam Peribadahan dan Kebaktian 109
C. Rumah Ibadah / Tempat Kebaktian 111
D. Syarat Peribadahan 112
E. Kesusilaan (*Li*) dan Musik (*Yue*) dalam Peribadahan 113
Aku Tahu 117
Lagu Pujian 118
Hikmah Cerita 119
Evaluasi 122

Bab VI Upacara *Liyuan*

Fenomena 125
Tahukah Kamu 127
A. Makna *Liyuan* 127
B. Macam-Macam Upacara *Liyuan*................................... 129
Aku Tahu 143
Lagu Pujian 144
Hikmah Cerita 145
Evaluasi 148

Bab VII Menjadi Warga Masyarakat

Fenomena 149
Tahukah Kamu 153
A. Menepati Kedudukan Merajut Harmoni 153
B. Pengamalan Agama dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara 157
C. Hukum untuk Menjaga Ketertiban Masyarakat 164
D. Pluralisme dalam Agama Khonghucu 169
E. Kebebasan Beragama di Indonesia 170
Aku Tahu 172
Lagu Pujian 173
Hikmah Cerita 175
Evaluasi 178
Daftar Pustaka 180
Glosarium 185
Profil Penulis 188
Profil Penelaah 190
Profil Editor 192

Bila pengetahuan
ditujukan
untuk cinta kasih,
tiada sarang bagi
kejahatan.

Bab I

Pembinaan Diri

Fenomena

Masyarakat Ekonomi ASEAN

Sumber: www.evbn.org
Gambar 1.1 Negara-Negara ASEAN

Apa Itu Masyarakat Ekonomi ASEAN?

Lebih dari satu dekade lalu, para pemimpin ASEAN sepakat membentuk sebuah pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Ini dilakukan agar daya saing ASEAN meningkat serta dapat menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Penanaman modal asing di wilayah ini sangat diperlukan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan.

Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat.

Asean Economic Community (AEC) Blueprint

AEC *Blueprint* memuat empat pilar utama sebagai berikut.

1. ASEAN adalah pasar tunggal yang berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal yang lebih bebas.
2. ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan *e-commerce*.
3. ASEAN sebagai kawasan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk Negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam).
4. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*
Gambar 1.2 Para pemimpin Negara ASEAN menyepakati *AEC Blueprint* saat KTT ASEAN ke-13 bulan November 2007 di Singapura.

Bagaimana MEA mempengaruhi Negara Indonesia?

Berbagai profesi seperti tenaga medis dapat diisi oleh tenaga kerja asing pada tahun 2015. Masyarakat Ekonomi ASEAN tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga

pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya.

Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dita Indah Sari, menjelaskan bahwa MEA mensyaratkan adanya penghapusan aturan-aturan yang sebelumnya menghalangi perekrutan tenaga kerja asing. "Pembatasan, terutama dalam sektor tenaga kerja profesional, didorong untuk dihapuskan," katanya. "Sehingga pada intinya, MEA akan lebih membuka peluang tenaga kerja asing untuk mengisi berbagai jabatan serta profesi di Indonesia yang tertutup atau minim tenaga asingnya."

Apakah tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dengan negara Asia Tenggara lain?

Sejumlah pimpinan asosiasi profesi mengaku cukup optimistis bahwa tenaga kerja ahli di Indonesia cukup mampu bersaing. Mantan Ketua Persatuan Advokat Indonesia, Otto Hasibuan, misalnya mengatakan bahwa kecenderungan penggunaan pengacara asing di Indonesia malah semakin menurun. "Pengacara-pengacara Indonesia, apalagi yang muda-muda, sudah cukup unggul. Selama ini permasalahan yang dihadapi adalah bahasa. Tetapi sekarang banyak anggota kita yang sekolah di luar negeri," katanya.

Di sektor akuntansi, Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia, Tarko Sunaryo, mengakui ada kekhawatiran karena banyak pekerja muda yang belum menyadari adanya kompetisi yang semakin ketat. "Selain kemampuan Bahasa Inggris yang kurang, kesiapan mereka juga sangat tergantung pada mental. Banyak yang belum siap kalau mereka bersaing dengan akuntan luar negeri."

Bagaimana Indonesia mengantisipasi arus tenaga kerja asing?

Staf Khusus Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dita Indah Sari, menyatakan tidak ingin "kecolongan" dan mengaku telah menyiapkan strategi dalam menghadapi pasar bebas tenaga kerja.

"Oke jabatan dibuka, sektor diperluas, tetapi syarat diperketat. Jadi buka tidak asal buka, bebas tidak asal bebas," katanya. "Kita tidak

mau tenaga kerja lokal yang sebetulnya berkualitas dan mampu, tetapi karena ada tenaga kerja asing jadi tergeser. Sejumlah syarat yang ditentukan antara lain kewajiban berbahasa Indonesia dan sertifikasi lembaga profesi terkait di dalam negeri. Permintaan tenaga kerja jelang MEA akan semakin tinggi, menurut Badan Organisasi Perburuhan Dunia ILO.

Apa keuntungan MEA bagi negara-negara Asia Tenggara?

Penelitian terbaru dari Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan pembukaan pasar tenaga kerja mendatangkan manfaat yang besar. Selain dapat menciptakan jutaan lapangan kerja baru, skema ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan 600 juta orang yang hidup di Asia Tenggara.

Pada tahun 2015 mendatang, ILO merinci bahwa permintaan tenaga kerja profesional akan naik 41% atau sekitar 14 juta. Sementara permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22% atau 38 juta, sementara tenaga kerja level rendah meningkat 24% atau 12 juta.

Namun laporan ini memperkirakan bahwa banyak perusahaan yang akan menemukan pegawainya kurang terampil atau bahkan salah penempatan kerja karena kurangnya pelatihan dan pendidikan profesi. (sumber : *ditjenkpi.kemendag.go.id* dan *www.bbc.uk.id*, 27 August 2014)

Sumber: *www.weebly.com*
Gambar 1.3 Tenaga professional Indonesia siap berkompetisi dengan tenaga kerja ASEAN.

Aktivitas Pembelajaran 1.1

Buatlah kelompok kecil (3-5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari topik Masyarakat Ekonomi ASEAN tersebut di atas selama 20 menit. Selanjutnya, presentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan menanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tahukah Kamu

Pentingnya Membina Diri

A. Kondisi di Sekitar Kalian

Kehidupan modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, menawarkan banyak kemudahan dan kenikmatan. Sebagai contoh, perkembangan *gadget* yang sangat cepat dalam dasawarsa ini. Dari telepon genggam (*handphone*) yang berukuran besar dan tebal menjadi berukuran kecil dan tipis. Dari *handphone* yang hanya dapat untuk menelepon, saat ini dapat digunakan untuk menonton TV dan film, mendengarkan radio dan lagu, melakukan permainan, serta internet dan dapat untuk bekerja seperti layaknya sebuah komputer.

Sumber: *www.blog.activ8me.net.au*
Gambar 1.4 Perkembangan teknologi (*gadget*) yang sangat cepat pada era modern.

Bayangkan era zaman orang tua atau kakek dan nenek kamu, mungkin sarana bermain dan hiburan tidak seperti saat ini. Internet mungkin masih merupakan 'mahluk asing' yang tidak tersentuh. Bandingkan dengan era sekarang, *games* menjamur di mana-mana. Mulai dari alat *play station*, sampai warnet yang menawarkan aneka *games* dan hiburan. Bisa bermain *games* tidak hanya sendiri, tetapi juga dengan banyak orang melalui *internet*. Film kartun yang dulu mungkin hanya ada pada jam-jam tertentu di televisi, kini bahkan ada stasiun tv yang menayangkan khusus film kartun.

Nah, pernahkah kalian mencermati jumlah alokasi waktu yang dihabiskan bersama *gadget* Anda, bersama keluarga, bersama kawan-kawan, bersama buku-buku (belajar)? Bersama siapa waktu yang lebih banyak Kalian habiskan? Pernahkah kalian berfikir bahwa dengan siapa kalian menghabiskan banyak waktu akan berpengaruh kepada kepribadian kalian? Perhatikan kawan kalian yang menghabiskan banyak waktu bermain *games*. Seringkali sebagai seorang anak menirukan jagoan yang disenanginya. *Games* seperti apa yang kamu minati dan juga banyak diminati oleh kawan-kawanmu? Bayangkan kira-kira karakter seperti apa yang akan terbentuk? Perhatikan kawanmu yang banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga, kira-kira karakter seperti apa yang akan terbentuk? Bagaimana dengan karakter kawan kalian yang

menghabiskan banyak waktu bermain bersama kawan-kawan? Bagaimana pembentukan karakter yang baik bagi remaja sesuai dengan perkembangan umurnya?

Perhatikan tantangan remaja sekarang berdasarkan fakta dan hasil penelitian seputar dunia remaja di Indonesia berikut ini.

1. Pernikahan usia remaja.
2. Seks bebas dan kehamilan yang tidak diinginkan.
3. Aborsi 2,4 juta : 700–800 ribu adalah remaja.
4. *Mother Mortality Rate* 343/100.000 (17.000/tahun, 1417/bulan, 47/hari perempuan meninggal) kematian karena komplikasi kehamilan dan persalinan.
5. 21.770 kasus AIDS dan 47.157 kasus HIV positif dengan prosentase pengidap 20–29 tahun yakni 48,1% dan usia 30–39 tahun sebanyak 30,9%.

Menurut para ahli pendidikan, remaja yang berusia 13–18 tahun sudah melampaui masa kanak-kanak. Akan tetapi masih belum cukup matang untuk disebut dewasa. Umur tersebut adalah masa transisi dimana terjadi perubahan secara fisik, psikis, dan sosial.

Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh 2 (dua) faktor, sebagai berikut.

1. Faktor internal

Faktor internal meliputi, krisis identitas dan kontrol diri yang lemah.

a. Krisis identitas

Perubahan fisik dan kejiwaan dalam diri remaja dapat menyebabkan terjadinya 2 (dua) proses pembentukan kepribadian. Pertama, terbentuknya kemantapan jati diri dalam kehidupannya. Kedua, terbentuknya kesadaran perannya dalam keluarga dan masyarakat. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai proses pembentukan jati diri yang berpengaruh terhadap kepribadian yang kedua. Mereka ingin diterima dan diakui eksistensinya oleh lingkungannya. Apabila mereka tidak diterima di keluarga dan lingkungan sekolah, mereka akan mencari lingkungan di luar yang menerima eksistensi mereka.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima akan terbawa kepada perilaku ‘nakal’. Begitupun remaja yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, tetapi tidak mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Rasa ingin tahu atau iseng-iseng mencoba sesuatu yang tidak baik, menjadi sebab utama mereka mulai mengenal hal-hal yang negatif. Dari rasa sekedar ingin tahu dan iseng, bila tidak segera memberhentikan perilaku menyimpang tersebut, maka akan tergelincir ke dalam kebiasaan negatif.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi:
a. kurangnya pendidikan dalam keluarga dan suasana rumah yang kurang mendukung;
b. teman sebaya yang kurang baik;
c. komunitas atau lingkungan yang kurang baik; dan
d. kurangnya pengawasan kepada anak.

Kebebasan berperilaku juga telah menjadikan para remaja terjatuh dalam kubangan *permisifisme* dan *hedonisme*. *Fun*, *food* dan *fashion*, telah menjadi orientasi hidup para remaja. Pintar tidak penting, yang penting banyak uang. Mendapatkan kekayaan secara *instan* akhirnya menjadi tujuan hidup mereka. Maka tidak aneh, dalam sebuah ajang pencarian bakat bernyanyi, 150 ribu lebih remaja ikut antre. Kebanyakan ingin jadi artis, karena bisa mendapatkan kekayaan dalam waktu singkat dan menjadi terkenal.

Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*
Gambar 1.5 Krisis identitas.

B. Cara Menempuh Jalan Suci

Menyikapi fakta yang telah disiapkan, bagaimana kalian membentengi diri terhadap kondisi negatif yang ada di sekitar kalian? Manakah faktor penyebab kenakalan remaja yang paling dominan, internal atau eksternal?

Mengapa ada orang yang tergelincir ke dalam kondisi negatif, namun mengapa ada juga orang yang mampu bertahan dalam kondisi positif? Masih ingatkah kalian dengan pengakuan iman yang terdapat dalam Kitab *Zhongyong* Bab Utama yang berbunyi, "Firman Tian itulah dinamai Watak Sejati. Berbuat mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao*). Bimbingan menempuh *Dao* itulah dinamai Agama."

Mengzi menegaskan bahwa dalam Watak Sejati terdapat benih-benih sifat Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, Bijaksana. Kalau Watak Sejati manusia baik, mengapa ada yang sampai berbuat tidak baik? Bagaimana bimbingan Agama mendidik umatnya agar dapat membentengi diri dari pengaruh negatif? Apakah benar yang dikatakan bahwa itu semua karena pengaruh negatif dari luar atau memang diri sendiri yang lemah dalam mengendalikan dirinya?

Tentu saja, faktor yang paling dominan dan paling dapat kalian lakukan untuk mencegah adalah faktor internal. Faktor yang ada dalam kendali diri kalian masing-masing, bukan faktor eksternal yang di luar kendali diri kalian.

1. Menjaga Hati

Perhatikan ayat (15.2) yang terdapat dalam kitab Mengzi jilid VI A sebagai berikut.

”*Semuanya ialah manusia, mengapakah ada yang menurutkan bagian dirinya yang besar dan ada yang menurutkan bagian dirinya yang kecil?” “Tugas telinga dan mata tanpa dikendalikan pikiran, niscaya akan digelapkan oleh nafsu-nafsu (dari luar).*

Nafsu-nafsu (dari luar) bilamana bertemu dengan nafsu-nafsu (dari dalam diri) mudah saling cenderung. Tugas hati ialah berpikir. Dengan berpikir kita akan berhasil, tanpa berpikir takkan berhasil. Tian *mengkaruniai kita semuanya itu, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga begian yang kecil itu tidak dapat mengacau. Inilah yang menyebabkan orang dapat menjadi orang besar.”*

Maksud menempuh Jalan Suci bukan dengan melakukan hal yang aneh-aneh ataupun sulit, melainkan dengan menjalani hidup sewajarnya (sesuai dengan Watak Sejati). Masalah akan timbul, justru ketika kalian tidak mampu menjalani kehidupan secara wajar. Seorang ayah, hendaknya berperilaku sebagaimana layaknya seorang ayah. Sebagai seorang anak, hendaknya berperilaku sebagaimana layaknya seorang anak. Sebagai kakak, hendaknya berperilaku sebagaimana layaknya seorang kakak. Sebagai adik, hendaknya berperilaku sebagaimana layaknya seorang adik. Sebagai kawan, hendaknya berperilaku sebagaimana layaknya seorang kawan.

Agama Khonghucu mengajarkan kalian agar dapat menepati kodrat kemanusiaannya. Seringkali pandangan umum memisahkan agama dengan kehidupan sehari-hari. Agama hanya dikaitkan dengan ibadah saja. Mengingat agama hanya ketika sembahyang *Chuyi Shiwu* atau ketika ke kelenteng, Litang atau Miao. Sementara, sehari-hari bukanlah domain agama. Pandangan ini kiranya perlu diluruskan. Jalan suci tidak boleh terpisah biar sekejap pun; apabila dapat terpisah bukanlah Jalan Suci. (Zhongyong Utama:2)

Ketika kalian ingkar dari Jalan Suci (*Dao*) dan mengumbar nafsu yang ada dalam diri kalian, maka sesungguhnya kalian telah mati (sebagai makhluk spiritual yang mengemban benih-benih kebajikan

Tian). Orang yang mengumbar nafsu, berarti membuang waktu yang berharga, tidak memikirkan dunia di sekelilingnya, menelantarkan tugas kewajiban hidupnya, dan kehilangan harga dirinya. Akibatnya banyak masalah akan timbul dalam kehidupannya.

Sumber: Matakin
Gambar 1.6 Tian YME mengaruniai hati, agar kita lebih dahulu menegakkan bagian yang besar, sehingga begian yang kecil itu tidak bisa mengacau.

2. Tahap Pembinaan Diri

Apapun peran kalian dalam kehidupan ini, maka sungguh-sungguhlah melaksanakan. Ketika kalian mampu membina diri, pembinaan diri adalah satu-satunya cara menempuh Jalan Suci. Cara membina diri terdapat dalam kitab *Daxue* Bab Utama ayat (4) dan (5) yang berbunyi sebagai berikut.

Ayat (4) Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti hakikat tiap perkara.

Ayat(5) Dengan meneliti hakikat tiap perkara dapat cukuplah pengetahuannya; dengan cukup pengetahuannya akan dapat mengimankan tekadnya; dengan tekad yang beriman akan dapat meluruskan hatinya; dengan hati yang lurus akan dapatlah membina dirinya; dengan diri yang terbina akan dapat membereskan rumah tangganya; dengan rumah tangga yang beres akan dapatlah mengatur negerinya; dan dengan negeri yang teratur akan dapat dicapai damai di dunia.

Perhatikan ayat (4) dimulai dari cita-cita mulia (tujuan) dalam pembinaan diri. Apakah kalian masih ingat Bab 5 Pengakuan Iman yang Pokok saat di kelas VII? Jadi, tujuan pembinaan diri bukan demi diri pribadi semata, melainkan sampai kepada memberikan pencerahan kepada seluruh umat manusia. Tentu saja, kalian perlu melakukan setapak demi setapak dalam pembinaan diri. Segala sesuatu yang besar dimulai dari yang kecil; yang jauh dimulai dari yang dekat. Tahapan pembinaan diri dimulai dari sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

Tahapan pembinaan diri seperti yang terdapat dalam kitab *Daxue* Bab Utama ayat (4) dan (5), adalah sebagai berikut.

1. Meneliti hakikat tiap perkara
2. Mencukupkan pengetahuan
3. Mengimankan tekad
4. Meluruskan hati
5. Membina diri
6. Membereskan rumah tangga
7. Mengatur negara
8. Damai di dunia

Bila kalian simak, maka nomor satu sampai dengan nomor lima adalah pembinaan diri yang bersifat internal, sedangkan nomor enam sampai dengan nomor delapan adalah pembinaan diri yang bersifat eksternal.

Dalam Bab I ini, kalian akan fokus membahas pembinaan diri internal, yakni nomor satu sampai dengan nomor lima tahapan pembinaan diri.
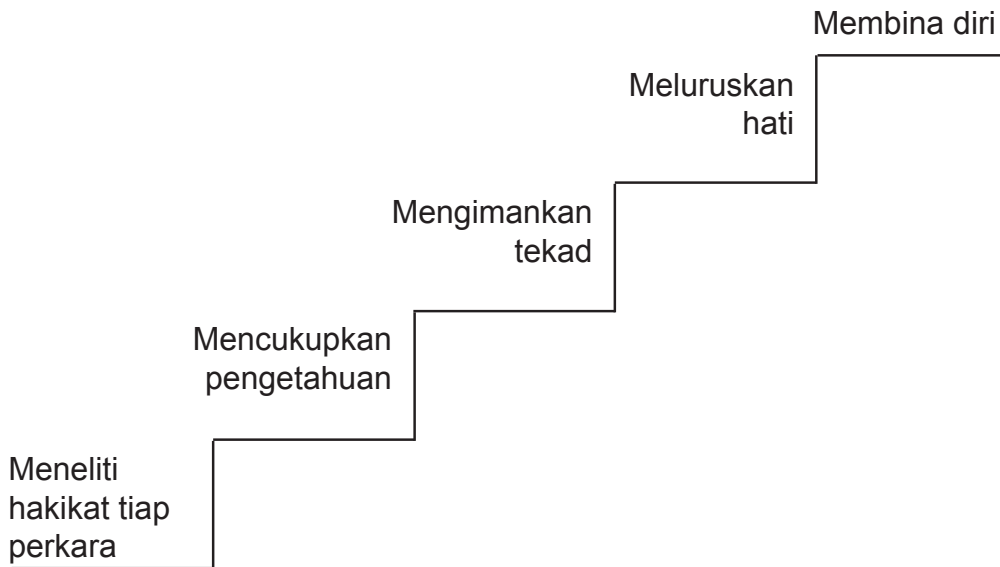
Gambar 1.7 Tangga Tahapan Pembinaan Diri Internal

Berikut ini penjelasan tahapan pembinaan diri.

1. Meneliti hakikat tiap perkara

   Langkah awal membina diri adalah meneliti hakikat tiap perkara agar kita cukup pengetahuan.

   Apa yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara?

   Bagaimana cara meneliti hakikat tiap perkara? Apakah yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara?

   Meneliti hakikat tiap perkara mempunyai arti kondisi batin yang siap untuk mempelajari asal muasal apa pun di kehidupan ini. Setiap perkara mempunyai pangkal dan ujung, awal dan akhir. Hakikat setiap perkara adalah hukum yang meliputi semua kenyataan yang ada di alam semesta ini. Melihat suatu kejadian bukan hanya fenomena yang tampak mata, melainkan melihat hakikat yang terkandung di dalamnya. Jadi, meneliti hakikat tiap perkara adalah meneliti hukum yang meliputi semua kenyataan yang ada di alam semesta ini.
   Praktik sederhananya adalah dengan mempelajari semua mata pelajaran yang kalian pelajari di sekolah. Dapatkah kalian menjelaskan manfaat yang diperoleh dengan mempelajari mata pelajaran di sekolah?

2. Mencukupkan pengetahuan

Pengetahuan apa yang penting kalian miliki untuk membina diri? Setiap perkara mengandung pangkal dan ujung, ada sebab ada akibat. Contoh: bila tidak belajar, maka hasil ujian tidak maksimal dan bila tidak membina diri, mudah beroleh malu.

Belajar di sekolah hakikatnya adalah melatih sistematika cara berpikir, bagaimana melihat hubungan sebab akibat. Belajar dalam kehidupan hakikatnya adalah melatih kesadaran akan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk. Kemudian belajar memilih yang baik dan mendekap sekokoh-kokohnya seolah-olah takut kehilangan. Jadi, mencukupkan pengetahuan berarti memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehidupan ini, mampu membedakan hal yang baik dan buruk serta mampu memilih hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk.

Apakah kalian dapat menguasai ilmu yang diberikan di sekolah dengan sebaik-baiknya? Apakah kalian dapat menerapkan ilmu yang diperoleh tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Sumber: www.belajarpsikologi.com
Gambar 1.8 Mengambil hikmah belajar di sekolah sebaik-baiknya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengimankan tekad

Apabila sudah cukup pengetahuan, kalian mampu mengimankan tekad. Mengimankan tekad bertujuan agar dapat meluruskan hati.

Mengimankan tekad maksudnya tidak mendustai diri sendiri. Berbuat bukan karena perbuatan berpura-pura. Meskipun mungkin ada kesalahan, namun segera menyadari dan memperbaiki.

Orang yang mengimankan tekad, tidak terombang-ambing dalam pergaulan. Orang yang mengimankan tekad tahu batas dalam berperilaku karena telah cukup pengetahuan akan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk serta Hukum Sebab Akibat.

4. Meluruskan hati

   Bila telah mempunyai tekad beriman, akan mampu meluruskan hati. Apa yang dimaksud meluruskan hati?

   Hati yang diliputi perasaan geram dan marah, takut dan kawatir, gembira dan gemar, sedih dan menyesal, tidak dapat berbuat lurus.

   Meluruskan hati adalah mampu menempatkan hati pada tempatnya. Ketika hati kalian dilanda emosi seperti disebutkan di atas, seringkali tidak dapat berfikir dengan jernih. Ketika emosi melanda, seringkali tidak sadar diri; meskipun melihat takkan terlihat; meskipun mendengar takkan terdengar, meskipun makan takkan merasakan.

   Ketika kalian menyukai seseorang, terkadang menjadi "menyebelah", seolah semua yang dilakukan selalu benar. Meskipun salah, terkadang mencari pembenaran agar tidak terlihat salah di mata kalian. Sebaliknya jika kalian tidak menyukai seseorang, apapun yang dilakukannya seolah tidak baik di mata kalian. Sekalipun mungkin benar, cenderung mencari-cari kesalahannya. Tentu saja hal ini sangat berbahaya dalam hidup. Oleh karena itu, penting untuk meluruskan hati, menempatkan hati pada tempatnya terbebas dari nafsu-nafsu dan tidak "menghakimi" orang lain dengan pikiran atau perasaan diri sendiri.

5. Membina diri

   Apabila hati telah lurus, maka akan dapat membina diri.

Membina diri adalah dapat berperilaku tepat, tidak menyebelah. Arti menyebelah adalah tidak dilanda emosi dalam berperilaku. Sebagai contoh, memang mengasyikkan main *game*, tetapi tidak sampai larut dan melupakan kewajiban hidup lainnya. Ketika kalian tidak suka akan perbuatan seseorang, tidak sampai larut sehingga melihat apa pun yang diperbuatnya tidak baik di mata kalian. Ketika kalian mendapat pujian, tidak sampai larut dan lupa diri karena selain ada pujian pasti juga ada kritikan.

Membina diri adalah mencari posisi dalam masyarakat untuk mendapatkan kedudukan yang terhormat.

C. Memuliakan Hubungan Kemanusiaan: Sarana Menempuh Jalan Suci

Hidup menempuh Jalan Suci adalah dengan menjalani hidup selaras dengan Watak Sejati. Konteks hidup menempuh Jalan Suci dalam agama Khonghucu tidak terlepas dari konteks kemanusiaan, *learning to be human*.

Menempuh Jalan Suci bukan dengan meninggalkan kehidupan bermasyarakat, melainkan justru dengan hidup di tengah masyarakat. Hidup bermasyarakat tidak terlepas dari Lima Hubungan Kemasyarakatan atau *Wulun*. Sarana Pembinaan Diri adalah dengan menjalankan lima hubungan kemasyarakatan dengan sebaik-baiknya. Masih ingatkah kalian, hal ini pernah disebutkan di bab satu saat kelas VII, yakni:

1. Hubungan raja dengan menteri (pemimpin dengan pengikut);
2. Hubungan orang tua dengan anak;
3. Hubungan suami dengan istri;
4. Hubungan kakak dengan adik;
5. Hubungan kawan dengan sahabat. (Lunyu IX : 29);

Sebagai bekal menjalani Lima Hubungan Kemasyarakatan, Nabi Kongzi telah memberikan nasihat agar mempunyai satu tekad (tekad bulat) dalam menjalaninya dan Tiga Pusaka (Tripusaka).

Pengertian Tiga Pusaka dalam menjalani kehidupan (*Lunyu* IX: 29) ini adalah: Bijaksana (*Zhi*), Cinta Kasih (*Ren*), dan Berani (*Yong*).

Tripusaka dalam menjalani kehidupan:
1. Bijaksana (Zhi)
2. Cinta Kasih (Ren)
3. Berani (Yong)

(Lunyu IX : 29)

Lebih jauh Nabi Kongzi menjelaskan cara bagaimana mengasah Tiga Pusaka tersebut seperti yang terdapat dalam kitab *Lunyu* IX: 29 berikut ini, ”Suka belajar itu mendekatkan kita kepada Kebijaksanaan; dengan sekuat tenaga melaksanakan tugas mendekatkan kita kepada Cinta Kasih, dan Rasa Tahu Malu mendekatkan kita kepada Berani.”

Memuliakan hubungan kemasyarakatan adalah sarana pembinaan diri. Sifat kemanusiaan hanya akan terasah berhubungan dengan manusia lain.

Hubungan orang tua dengan anak
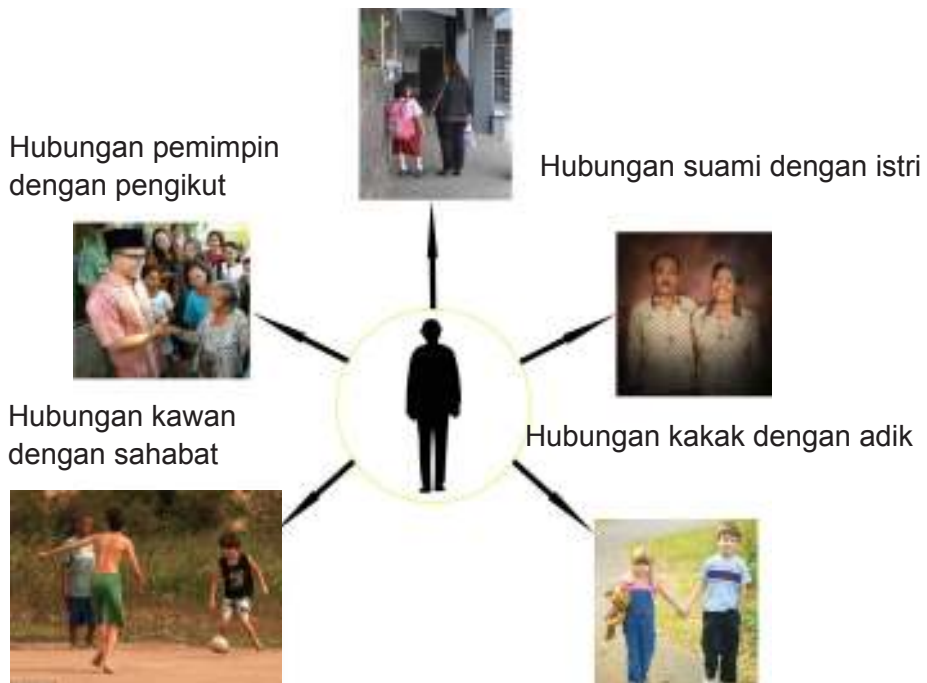
Sumber: *www.googlei.com*
Gambar 1.9 Lima hubungan kemasyarakatan.

Aktivitas Pembelajaran 1.2

Buatlah karya tulis tentang penerapan tahapan pembinaan diri dalam aktivitas sehari-hari. Panjang karya tulis 5–10 halaman 11 dan spasi 1,15. Karya tulis dikumpulkan minggu depan
(pertemuan ketiga).

D. Buah Menempuh Jalan Suci

Sudah menjadi kodrat manusia untuk hidup lurus dalam Jalan Suci (*Dao*). Barang siapa yang hidup dalam Jalan Suci akan diturunkan beratus kesukaan (berkah Tian); barang siapa yang mengingkari Jalan Suci akan binasa atau beroleh naas.

Perhatikan ayat yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* Bab XVI Ayat (2) sebagai berikut.

”Maka seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama dan mendapat panjang usia.”

Setujukah kamu dengan Ayat tersebut? Bukankah seringkali justru tidak terdapat keadilan sejati di atas dunia ini?

Bukankah justru banyak orang-orang yang menyalahgunakan kedudukan, orang-orang tidak lurus yang seolah selalu mendapat berkah? Bukankah justru banyak orang-orang baik yang tidak panjang usia?

Apa yang dimaksud dengan mempunyai Kebajikan Besar? Jika ada kebajikan Besar, tentu juga ada kebajikan kecil. Apa perbedaan antara kebajikan besar dengan kebajikan kecil?

Jika memang orang-orang yang berkebajikan besar mendapatkan kedudukan, berkah, nama (mulia) dan panjang usia; bagaimana penjelasan hal ini?

Bukankah orang-orang baik cenderung menjadi ”korban” dalam hidup ini?

Jika kalian merasa kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mari coba kalian sederhanakan dengan kondisi kalian saat ini.

Jika ada kawan yang membantu orang kecelakaan di jalan, apakah perbuatan bajik?

Jika datang ke sekolah tepat waktu sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan baik, apakah perbuatan bajik?

Jika kalian menemukan orang kecelakaan di jalan dan berniat membantu, tetapi jika membantu kamu akan terlambat datang ke sekolah, apakah yang akan prioritaskan? Mana yang kebajikan kecil dan mana yang kebajikan besar? Masih ingat kisah *Yanhui* 8 x 3 = 23?

Mendapatkan kedudukan mulia dan kekayaan adalah keinginan setiap orang, namun ketika tidak dapat diperoleh dengan Jalan Suci, janganlah ditempati.

Kemiskinan semua orang tidak menginginkan, namun ketika tidak dapat ditinggalkan dengan Jalan Suci, janganlah ditinggalkan. Watak Sejati adalah mustika kehidupan yang telah dikaruniakan bagi tiap insan di dunia ini. (Lunyu IV:5)

Perhatikan contoh berikut ini. Jika boleh memilih, manakah yang kalian pilih:

1. Antara kawan yang suka menolong atau kawan yang egois?
2. Antara kawan yang rendah hati dan kawan yang sombong?
3. Antara kawan yang dapat dipercaya dan kawan yang suka berbohong?

Dapatkah kalian bayangkan, ketika seseorang tidak dapat membina diri sehingga arogan, sombong, egois, dan sebagainya; apakah orang-orang di sekitarnya merasa nyaman? Apakah orang-orang di sekitarnya mau membantu ketika ada kesulitan? Apakah orang-orang di sekitarnya mau menawarkan kerja sama bisnis?

Seandainya kalian sudah bekerja, bukankah kalian cenderung memilih kepada rekan kerja yang baik dan dapat diandalkan? Bukankah watak sejati manusia dasarnya adalah baik? Watak sejati manusia saling mendekatkan, kebiasaanlah yang saling menjauhkan.

Oleh karena itu, sudah selayaknya orang-orang yang berkebajikan besar mendapatkan karunia kedudukan, berkah, mendapatkan nama, dan panjang usia. Orang berkebajikan besar adalah orang yang mampu memprioritaskan bagian dirinya yang besar (kebajikan), yakni Watak Sejati-nya (*Xing*) bukan nafsunya. Lihat penjelasan *Mengzi* pada bagian "Cara Menempuh Jalan Suci."

Jika kalian melihat seseorang berbuat Cinta Kasih (memberi), apakah hal tersebut menunjukkan ia seorang yang memiliki sifat berkebajikan? Jawabannya adalah iya.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah terdapat perbedaan antara Cinta Kasih dengan Kebajikan? Jawabannya adalah ada. Cinta Kasih merupakan merupakan indikator dari Kebajikan. Untuk dapat dikatakan perbuatan Cinta Kasih seseorang benar-benar bajik, maka perbuatan Cinta Kasih tersebut harus dibarengi dengan perbuatan Kebenaran, Susila, Bijaksana.

Ketika kalian tahu seseorang berbuat Cinta Kasih kepada kalian tetapi dilandasi kebajikan yang lainnya (Kebenaran, Susila, Bijaksana). Apakah kalian respek dengan pertolongan/Cinta Kasih tersebut? Sebagai seorang Junzi tentunya tidak menyukai ini.

Cinta Kasih, Kebenaran, Susila, dan Bijaksana yang disebut Kebajikan itu sendiri merupakan benih-benih kebaikan Tian yang dalam Agama Khonghucu disebut Watak Sejati.

Apakah kalian dapat menilai kawan-kawan kalian? Manusia cenderung senang bergaul dengan kawan yang suka menolong dan dapat dipercaya. Tidak suka dengan kawan yang hanya mementingkan diri sendiri. Sudah menjadi kodrat, bahwa manusia akan berusaha membalas kebaikan orang. Oleh karena itu, siapa yang telah berbuat kebajikan akan menuai buah kebaikan. Buah kebaikan dapat berupa kedudukan, berkah, nama harum, dan panjang usia.

Sumber: *www.kabar9.net*
Gambar 1.10 Berbuat kebajikan perlu dilatih sejak usia dini.

Manakah orang yang lebih dihormati, datang dengan mobil mewah ataukah yang datang naik motor? Manakah orang yang lebih dihormati, kaya tetapi hasil korupsi ataukah sederhana tetapi hidup lurus? Tentu saja, idealnya adalah kaya dan mulia atau dengan kata lain kaya dengan cara hidup lurus.

Maukah kalian kaya mulia melalui pembinaan diri? Yakinkah kalian bahwa kekayaan dan kemuliaan hanya dapat diperoleh melalui pembinaan diri? Sanggupkah kalian mulai saat ini lebih mengontrol diri? Sadari setiap perilaku kalian, apakah sudah sesuai dengan kepantasan yang semestinya?

Jangan hanya mengejar kesenangan sesaat tetapi mengabaikan masa depan kalian. Apa yang kalian lakukan saat ini, akan berbuah di masa depan. Banyak-banyaklah menanam kebajikan agar menuai buah kebaikan. Dengan dunia yang semakin mengglobal, pasar bebas ASEAN tahun 2015, dan pasar bebas Asia tahun 2020; siapkah kalian menyongsong era persaingan global? Bayangkan diri kalian saat tersebut, saat lulus sekolah, mampukah berkompetisi dengan manusia negara lain? Nilai tambah apa yang kalian miliki sebagai bekal dalam kehidupan ini? Ingat, daya saing diri kalian hanya akan terbentuk melalui proses pembinaan diri.

Jangan menunggu kesulitan datang baru bersiap. Jangan menunggu teguran, baru memperbaiki diri. Jangan takut kesulitan, karena dia adalah batu asah diri kalian. Jangan khawatir bertemu orang yang sulit, karena dari dialah kalian memperoleh kebijaksanaan dan pembelajaran hidup!

Tugas Mandiri

Lengkapilah rangkaian aktivitas berikut ini agar sesuai Hukum Sebab Akibat.
Lihat contoh nomor 1.

1. Pinjam buku: .... - .... : Dapat Dipercaya

Jawaban :

1. Pinjam buku: Menjaga tetap baik - Mengembalikan tepat waktu : Dapat dipercaya
2. Bersalah: .... - .... : Memperbaiki kesalahan
3. Diberi tugas: .... - .... : Pekerjaan berhasil
4. Belajar: .... - .... : Lulus Ujian memuaskan
5. Rendah hati: .... - .... : Diterima siapapun
6. Marah: .... - .... : Bersikap Harmonis (*He*)
7. Bermain: .... - .... : Bersikap Harmonis (*He*)
8. Putus cinta: .... - .... : Bersikap Harmonis (*He*)
9. Bertemu guru : .... - .... : Bersikap Hormat (Susila)
10. Makan : .... - .... : Bersikap Susila

Aku Tahu

Manusia dilahirkan memiliki kodrat hidup lurus dalam Jalan Suci (*Dao*). Membina diri adalah kewajiban pokok sebagai manusia. Membina diri dengan menjaga hati merawat Watak Sejati. Demikianlah cara menempuh Jalan Suci (*Dao*). Landasan keimanan hal ini terdapat dalam ayat pertama Bab Utama kitab *Zhongyong*.

Cobalah kalian isi titik-titik dibawah ini sehingga menjadi ayat suci yang lengkap!

Tahapan pembinaan diri dalam agama Khonghucu:

1. ……………………………………….
2. ……………………………………….
3. ……………………………………….
4. ……………………………………….
5. ……………………………………….
6. ……………………………………….
7. ……………………………………….
8. ………………………………………..

Manusia menempuh *Dao* melalui sarana hubungan kemanusiaan yang dikenal dengan istilah *Wulun*, yakni:

1. ……………………………………….
2. ………………………………………..
3. ………………………………………..
4. ………………………………………..
5. ………………………………………..

Tiga Pusaka (Tripusaka) dalam menempuh *Dao*:

1. ………………………………………..
2. ………………………………………..
3. ……………………………………….

Seorang yang mempunyai Kebajikan Besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama, dan mendapat panjang usia.

Lagu Pujian

3/4 — Syair & Lagu :
O.K.L.
G=Do

Membina Diri Itulah Pokok

||: 3 . 5 | 1 . 6 | 5 . 3 2 | 3 . .
Mem bi na di ri i tu lah
Mem bi na di ri i tu lah
Mem bi na di ri i tu lah

6 . 3 | 5 . 6 1 3 | 2 . . . | 3 .
Po kok hi dup ber i man ber-
Ja lan hi dup u ta ma ber-
Sab da mu li a Na bi ber-

2 | 6 . 7 | 2 . 1 5 | 3 . .
Pe gang Po kok yang Be nar
Pe gang Po kok yang Be nar
Pe gang Po kok yang Be nar

| 2 . 6 | 5 . 3 2 | 3 . . | . . . :||
Be res lah se ga la

| 2 . 6 | 5 . 3 2 | 1 . . ||
Sen to sa lah ji wa

| 2 . 6 | 5 . 2 | 3 . . | 1 . . ||
Ca pai ke mu liaan

Reff.

6 . 3 | 5 . 1̇ | 6 . 5 2 | 3 . . | 2 . 1 | 2
Ka re na i tu lah kawan cu kup kan

3 . 5 1̇ | 6 . . | . . . | 2̇ . 6 | 2̇ . 1̇ | 3 . 2̇
1̇ | 5 . .
Pe nge ta huan a gar i man pun te kad lah

6 . 5 6 | 7 . 1̇ 6 | 2̇ . . | . . . ||
Ber o leh lu rus ha ti

Hikmah Cerita

Lanci Anak yang Berbakti

Sumber: Matakin
Gambar 1.11 *Lanci*

Pada zaman kerajaan *Bing*, terdapatlah seorang anak perempuan bernama *Lanci* yang telah dipungut dan dipelihara oleh calon mertuanya. Ia seorang anak yatim piatu yang miskin, namun memiliki semangat bakti dan cerdas.

Di rumah calon mertuanya itu, *Lanci* sering mendengar ibu mertua berkata kasar kepada nenek calon suaminya. Ia memaki mertua perempuannya,"Orang tua menjemukan; orang tua tidak mau mati." Kata-kata lain yang keji dan menyakitkan hati.

Pada suatu malam yang sunyi, tatkala calon ibu mertuanya tidak terganggu persoalan-persoalan, *Lanci* duduk menemaninya dan wajahnya tampak sedih prihatin, bahkan menitikkan air matanya. Melihat itu, calon ibu mertuanya bertanya akan sebab-sebab kemurungan calon menantu yang dicintainya itu. Dengan hati-hati Lanci berkata,"Ibu, mengapa ibu sering berkata-kata kasar kepada nenek? Setiap orang suatu ketika akan menjadi tua dan setelah itu mungkin dianggap menjemukan dan hanya menjadi beban. Siapakah orang yang tidak akan menjadi tua. Saya pun berharap ibu dapat berusia sampai lanjut."

Mendengar kata-kata *Lanci*, hati calon mertua itu tersentuh dan sejak itu ia berusaha mengendalikan dirinya dan berlaku bakti kepada nenek, mertua perempuannya itu. *Lanci* anak yang berbakti itu kemudian dikaruniai lima orang anak dan dua orang di antaranya memperoleh kedudukan tinggi. Maha besar lah Tian, Khalik Semesta Alam ini.

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Kalian paling benar.

1. Berikut ini adalah tahapan pembinaan diri, kecuali ....
   a. Meneliti hakikat tiap perkara   c. Mengimankan tekad
   b. Berpuasa dan berpantang   d. Meluruskan hati

2. Yang bukan tujuan membina diri adalah…
   a. Hidup manusia difitrahkan lurus, kalau tidak lurus tetapi terpelihara juga kehidupannya, itu hanya kebetulan.
   b. Menepati kodrat kemanusiaan kalian.
   c. Bertapa atau menyendiri di hutan.
   d. Merupakan kewajiban hidup setiap manusia.

3. Tahapan pembinaan diri yang pertama adalah ....
   a. meneliti hakikat tiap perkara   c. mengimankan tekad
   b. berpuasa dan berpantang   d. meluruskan hati

4. Tahapan pembinaan diri ke dalam (internal) adalah, kecuali ....
   a. meneliti hakikat tiap perkara   c. mengimankan tekad
   b. membereskan rumah tangga   d. meluruskan hati

5. Tahapan pembinaan diri keluar (eksternal) antara lain....
   a. meneliti hakikat tiap perkara   c. mengimankan tekad
   b. membereskan rumah tangga   d. meluruskan hati

6. Yang bukan maksud dari mengimankan tekad adalah….
   a. tidak mendustai diri sendiri, seperti halnya membenci bau busuk dan menyukai keelokan
   b. menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu
   c. berperilaku dengan tepat dan tidak menyebelah (bersikap tengah harmonis)
   d. yakin dan fokus pada tujuan

7. Perbuatan yang paling benar tentang ”Meluruskan Hati” adalah….

    a. membenci bau busuk dan menyukai keelokan
    b. menempatkan hati pada tempatnya dan tidak dilanda oleh nafsu
    c. melakukan sesuatu harus fokus pada pekerjaan
    d. melakukan perbuatan selalu bertanya kepada hati

8. Sikap suka belajar termasuk dalam tahap pembinaan diri, yakni....

    a. meneliti hakekat tiap perkara, mencukupkan pengetahuan
    b. mencukupkan pengetahuan, mengimankan tekad
    c. mengimankan tekad, meluruskan hati
    d. meluruskan hati, membina diri

9. Menurut kalian, apakah sikap mengalah penting dalam hidup ini?
    a. Tidak, karena justru akan diremehkan oleh orang lain.
    b. Tidak, karena hidup adalah persaingan. Siapa yang kuat dia yang menang.
    c. Ya, karena dengan sikap mau mengalah akan dapat menjaga hubungan dengan sesama.
    d. Ya, karena kita diajarkan oleh agama untuk mempunyai mau mengalah.

10. Ketika kalian melakukan kesalahan, sikap sebaiknya....
    a. berani meminta maaf
    b. berani bertanggung jawab
    c. berani memperbaiki
    d. semua benar

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan tahapan pembinaan diri dalam menempuh Jalan Suci di dunia!
2. Sebutkan Lima Hubungan Kemanusiaan (*Wulun*)!

3. Jelaskan yang dimaksud dengan meneliti hakikat tiap perkara dan mencukupkan pengetahuan!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan mengimankan tekad!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan meluruskan hati!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membina diri!
7. Jelaskan mengapa orang yang berkebajikan besar niscaya mendapat kedudukan, mendapat berkah, mendapat nama, dan mendapat panjang usia!
8. Dapatkah kalian menceritakan bagaimana penerapan tahapan pembinaan diri menurut pengalaman yang kalian alami?

Bab II

Perilaku Bakti

Fenomena

Zhang Da, Kisah Seorang Anak Teladan dari Negeri Tiongkok

Sumber: *www.ujunjunaedi.multiply.com*
Gambar 2.1 *Zhang Da* anak berbakti

Seorang anak di Tiongkok pada 27 Januari 2006 mendapat penghargaan tinggi dari pemerintahnya karena dinyatakan telah melakukan ”Perbuatan Luar Biasa”. Yang membuatnya dianggap luar biasa ternyata adalah perhatian dan pengabdian pada ayahnya, senantiasa kerja keras dan pantang menyerah, serta perilaku dan ucapannya yang menimbulkan rasa simpati. Sejak berusia 10 tahun (tahun 2001) anak ini ditinggal pergi oleh ibunya yang sudah tidak tahan lagi hidup bersama suaminya yang sakit keras dan miskin. Dan sejak hari itu, *Zhang Da* hidup dengan seorang Papa yang tidak bisa bekerja, tidak bisa berjalan, dan sakit-sakitan.

Kondisi ini memaksa seorang bocah ingusan yang waktu itu belum genap 10 tahun untuk mengambil tanggung jawab yang sangat berat. Ia harus sekolah, ia harus mencari makan untuk ayahnya dan juga dirinya sendiri. Ia juga harus memikirkan obat-obat yang pasti tidak murah untuk dia. Dalam kondisi yang seperti inilah kisah luar biasa *Zhang Da* dimulai.

Hidup harus terus berjalan, tapi tidak dengan melakukan kejahatan, melainkan memikul tanggung jawab untuk meneruskan kehidupannya dan papanya. Demikian ungkapan *Zhang Da* ketika menghadapi utusan pemerintah yang ingin tahu apa yang dikerjakannya. Ia mulai lembaran baru dalam hidupnya dengan terus bersekolah. Dari rumah sampai sekolah harus berjalan kaki melewati hutan kecil. Dalam perjalanan dari dan ke sekolah itulah, ia mulai makan daun, biji-bijian, dan buah-buahan yang ia temui. Kadang juga ia menemukan sejenis jamur, atau rumput dan coba memakannya. Dari mencoba-coba makan itu semua, ia tahu mana yang masih bisa ditolerir oleh lidahnya dan mana yang tidak bisa ia makan.

Setelah jam pulang sekolah, di siang hari dan juga sore hari, ia bergabung dengan beberapa tukang batu untuk membelah batu-batu besar dan memperoleh upah dari pekerjaan itu. Hasil kerja sebagai tukang batu ia gunakan untuk membeli beras dan obat-obatan untuk ayahnya. Hidup seperti ini ia jalani selama 5 tahun, tetapi badannya tetap sehat, segar, dan kuat. *Zhang Da* merawat ayahnya yang sakit sejak umur 10 tahun. Ia mulai bertanggung jawab untuk merawat ayahnya. Ia menggendong ayahnya ke WC. Ia menyeka dan sekali-sekali memandikan ayahnya. Ia membeli beras dan membuat bubur. Segala urusan ayahnya, semua dia kerjakan dengan rasa tanggungjawab dan kasih. Semua pekerjaan ini menjadi tanggungjawabnya sehari-hari.

Zhang Da menyuntik sendiri papanya. Obat yang mahal dan jauhnya tempat berobat membuat *Zhang Da* berpikir untuk menemukan cara terbaik untuk mengatasi semua ini. Sejak umur sepuluh tahun ia mulai belajar tentang obat-obatan melalui sebuah buku bekas yang ia beli. Yang membuatnya luar biasa adalah ia belajar bagaimana seorang suster memberikan injeksi/suntikan kepada pasiennya. Setelah ia rasa mampu, ia nekat untuk menyuntik papanya sendiri. Sekarang pekerjaan menyuntik papanya sudah dilakukannya selama lebih kurang lima tahun, maka *Zhang Da* sudah terampil dan ahli menyuntik.

Ketika mata pejabat, pengusaha, para artis dan orang terkenal yang hadir dalam acara penganugerahan penghargaan tersebut sedang tertuju kepada *Zhang Da*, pembawa acara (MC) bertanya kepadanya,
"Zhang Da, sebut saja kamu mau apa, sekolah di mana, dan apa yang kamu rindukan untuk terjadi dalam hidupmu? Berapa uang

yang kamu butuhkan sampai kamu selesai kuliah? Besar nanti mau kuliah di mana, sebut saja. Pokoknya apa yang kamu idam-idamkan sebut saja, di sini ada banyak pejabat, pengusaha, dan orang terkenal yang hadir. Saat ini juga ada ratusan juta orang yang sedang melihat kamu melalui layar televisi, mereka bisa membantumu!"
Zhang Da pun terdiam dan tidak menjawab apa-apa. MC pun berkata lagi kepadanya, "Sebut saja, mereka bisa membantumu." Beberapa menit *Zhang Da* masih diam, lalu dengan suara bergetar ia pun menjawab,
"*Aku mau mama kembali. Mama kembalilah ke rumah, aku bisa membantu papa, aku bisa cari makan sendiri, Mama kembalilah!"*

Semua yang hadir pun spontan menitikkan air mata karena terharu. Tidak ada yang menyangka akan apa yang keluar dari bibirnya. Mengapa ia tidak minta kemudahan untuk pengobatan papanya, mengapa ia tidak minta deposito yang cukup untuk meringankan hidupnya dan sedikit bekal untuk masa depannya? Mengapa ia tidak minta rumah kecil yang dekat dengan rumah sakit? Mengapa ia tidak minta sebuah kartu kemudahan dari pemerintah agar ketika ia membutuhkan, pasti semua akan membantunya. Mungkin apa yang dimintanya, itulah yang paling utama bagi dirinya. Aku mau Mama kembali, sebuah ungkapan yang mungkin sudah dipendamnya sejak saat melihat mamanya pergi meninggalkan dia dan papanya.

Zhang Da boleh dibilang langka karena sangat berbeda dengan anak-anak modern. Saat ini banyak anak yang segala sesuatunya selalu dimudahkan oleh orang tuanya. Karena alasan sayang, orang tua selalu membantu anaknya, meskipun sang anak sudah mampu melakukannya.

Sumber: *jujunjunaedi.multiply.com*

Aktivitas Pembelajaran

Hiikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cerita Zhang Da tersebut. Tanyakan kepada gurumu apabila kamu tidak memahaminya.

Tahukah Kamu

A. Pengertian Bakti (Xiao/ 孝)

Berdasarkan karakter huruf Xiao dapat didefinisikan sebagai berikut: Xiao dibangun dari dua radikal huruf/aksara, yaitu: 老 **Lao**, yang artinya tua/orang tua atau yang dituakan, dan 子 **Zi** yang berarti anak atau yang lebih muda. Sehingga Xiao seakan-akan menggambarkan: Seorang anak/yang lebih muda mendukung orang tua/yang lebih tua, atau dapat diartikan ”yang dijunjung/didukung anak dengan sepenuh hati.”

Secara bebas anak dapat diartikan sebagai hamba (dalam mengabdi), sehingga secara umum, atau berdasarkan pengertian imani, *Xiao* dapat diartikan memuliakan hubungan antara yang lebih muda (yang lebih ”rendah” kedudukan atau usianya) dengan atau kepada yang lebih ”tinggi” (kedudukan atau usianya). Dari pengertian imani tersebut dapatlah kalian ketahui bahwa *Xiao* (dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Bakti), bukan semata- mata menyangkut hubungan antara anak dengan orang tuanya. Memuliakan hubungan yang dimaksud adalah:

1. Memuliakan hubungan dengan Tuhan sebagai Khalik.
2. Memuliakan hubungan dengan Alam sebagai sarana hidup.
3. Memuliakan hubungan dengan sesama Manusia sebagai wakil Tuhan di atas dunia ini.

Lao artinya : tua/yang lebih tua.

Xiao berdasarkan karakter huruf mengandung arti: yang lebih muda/ anak mendukung yang lebih tua/orang tua. Secara imani dapat diartikan "memuliakan hubungan"

Zi artinya: anak/yang lebih muda.
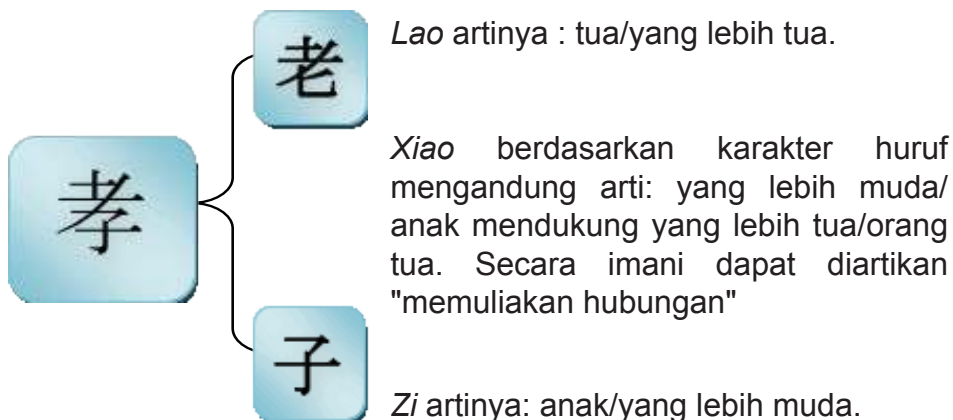
B. Bakti Sebagai Pokok Kebajikan

Nabi Kongzi bersabda, ”Sesungguhnya laku bakti itu pokok kebajikan, dari-Nya-lah ajaran agama berkembang.” (*Xiaojing* I.4) *Yucu* (salah seorang murid Nabi Kongzi) berkata, "Maka seorang *Junzi* mengutamakan pokok; sebab setelah pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku Bakti dan rendah hati itulah pokok peri-cinta kasih.”

”Di antara watak-watak yang terdapat di antara langit dan bumi, sesungguhnya manusialah yang termulia. Di antara perilaku manusia tiada yang lebih besar daripada Laku Bakti (memuliakan hubungan). Di dalam Laku Bakti tiada yang lebih besar daripada penuh hormat dan memuliakan orang tua. Hormat memuliakan orang tua itu tiada yang lebih besar daripada selaras dan harmonis kepada Tuhan”. "Maka, rasa kasih itu tumbuh dari bawah lutut orang tua, dan tiap hari merawat ayah-bunda itu menjadikan rasa kasih tumbuh menjadi rasa gentar. Seorang nabi dengan adanya rasa gentar itu menjadikan sikap hormat; dengan adanya rasa kasih itu mendidik sikap mencintai. Agama (pendidikan) yang dibawakan nabi tanpa memerlukan kekerasan sudah menyempurnakan; dan di dalam pemerintahan, tanpa memerlukan hukuman bengis sudah menjadikan semuanya teratur. Menjadikan semuanya itu ialah karena diutamakan yang pokok.” (*Xiaojing* IX: 1–4)

Bakti merupakan salah satu inti ajaran Nabi Kongzi, dimulai dari yang dekat dan pada akhirnya meliputi seluruh kenyataan yang ada di alam semesta ini. Penerapan bakti dimulai dari yang paling dekat, yakni hubungan orang tua dan anak, hubungan pemimpin dan pengikut dan seterusnya, sampai menjangkau yang lebih jauh, yakni hubungan dengan alam dan Tian itu sendiri.

Seorang anak yang tidak mempunyai rasa Bakti; seorang ibu yang tidak menyayangi anaknya adalah bukan manusia lagi. Kebenaran hubungan antara orang tua dan anak ini merupakan pondasi kebajikan-kebajikan lainnya. Maka seorang anak yang mendapat kasih sayang orang tua, secara umum akan memiliki keseimbangan emosi dan spiritual dibandingkan yang kurang mendapatkan kasih sayang.

Jalinan kasih antara orang tua dan anak ini merupakan hubungan sakral yang wajib dijaga dan dikembangkan sehingga kebajikan dan hubungan kemanusiaan lain dapat berkembang dengan baik. Seorang anak yang berbakti akan mampu menjadi pemimpin yang bijaksana, pengikut yang setia, suami yang baik, istri yang mendukung, kakak yang menyayangi, adik yang hormat, kawan yang dapat diandalkan.

Nabi bersabda,"Sesungguhnya, Laku Bakti itu ialah Hukum suci Tian, kebenaran dari Bumi, dan yang (wajib) menjadi perilaku rakyat. Hukum suci Tian dan Bumi itulah yang menjadi suri tauladan rakyat." (*Xiaojing* VII : 2)

C. Bakti kepada Orang Tua

Setiap manusia terlahir ke dunia pasti melalui kedua orang tua. Orang tua adalah perantara atau wakil Tian yang memberikan kehidupan bagi anaknya. Seorang ibu mengandung sembilan bulan, mempertaruhkan jiwa dan raga demi sang anak yang dikandungnya dapat terlahir dengan selamat. Orang tua merawat anaknya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Budi kasih orang tua tidak akan terbalaskan sampai kapan pun, ibarat sinar matahari yang memberikan kehidupan tanpa mengharapkan balasan.

Keluarga adalah sarana yang paling dekat untuk mewujudkan satya dan tepasalira, dimana di dalamnya terkandung: Hormat kepada orang tua adalah langkah pertama hormat kepada Tian, Bakti kepada orang tua adalah wujud nyata bakti kepada Tuhan, dan sembahyang kepada arwah leluhur adalah sembahyang kepada kebesaran Tian.

Sebagai seorang anak, kalian wajib berbakti kepada orang tua. Orang tua kalian berbakti kepada kakek dan nenek. Kakek berbakti kepada kakek dan nenek buyut, dan seterusnya jikalau kalian tarik garis lurus ke atas maka kalian akan sampai kepada sang Pencipta yang menjadi Maha Leluhur manusia.

Terlahir ke dunia bukanlah karena membawa dosa, bukan pula penderitaan, melainkan karunia Tian sepanjang kalian mampu membina diri. Oleh karena itu, sudah sepantasnya selain berbakti kepada orang tua, kalian juga berbakti kepada Tian sebagai Maha Leluhur, yang memberikan hidup kepada kedua orang tua dan leluhur kalian.

Sebagai anak sepantasnya berbakti kepada orang tua yang telah menjadi perantara Tian memberikan kehidupan di atas dunia ini. Kehidupan yang diterima sudah selayaknya patut disyukuri, karena merupakan anugerah Tian. Hormat dan patuh kepada orang tua adalah langkah awal untuk sujud dan taat kepada Tian

”Jalan Suci (hubungan) antara ayah dan anak itulah oleh Watak Sejati karunia Tian. Di dalamnya terkandung kebenaran (hubungan) antara pemimpin dan pembantu. Seorang anak menerima hidupnya dari ayah-bunda. Adakah pemberian yang lebih besar daripada ini? Serasinya hubungan dengan pemimpin dan dengan orang tua: adakah yang lebih penting daripada ini? **Maka, bila orang tidak mencintai orang tuanya, tetapi dapat mencintai orang lain, itulah kebajikan yang terbalik.** Tidak hormat kepada orang tua sendiri tetapi dapat hormat kepada orang lain, itulah kesusilaan terbalik. Orang mengikuti hal yang justru melanggar/melawan (kebenaran), rakyat tidak mendapatkan sesuatu yang patut ditiru. Tiada perbuatan baik dapat dilakukan, semua perbuatannya hanya merusak kebajikan. Biarpun mungkin ia dapat berhasil mencapai sesuatu, seorang *Junzi* tidak dapat menghargainya.”

Perhatikan gambar berikut ini:
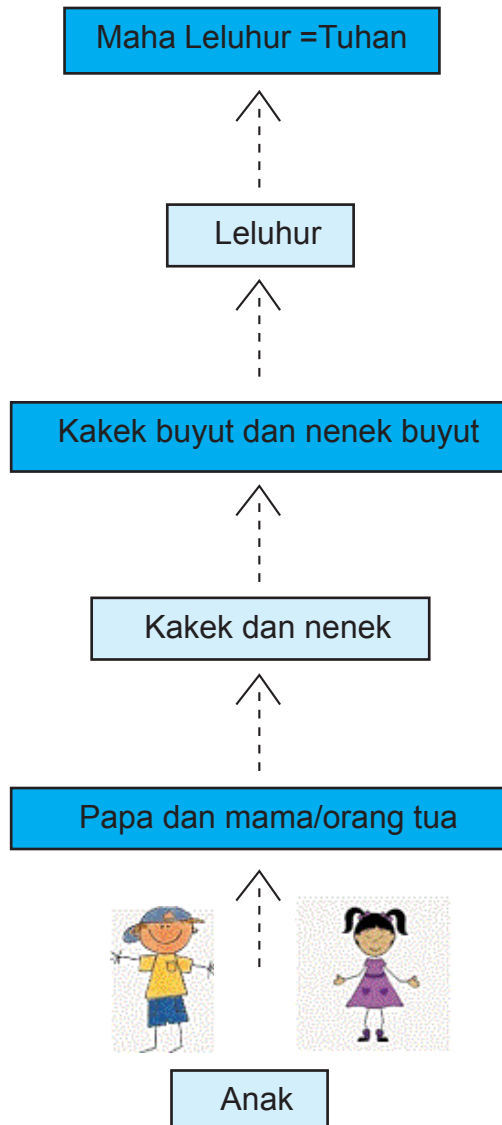
Gambar 2.2 Diagram Tian sebagai Maha Leluhur manusia.

Bagaimana ciri-ciri anak yang tidak berbakti? *Mengzi* telah memberikan petunjuk seperti yang terdapat dalam kitab *Mengzi* IV B: 30.2. Anak yang dianggap tidak berbakti pada zaman ini ada lima hal.

1. Malas keempat anggota tubuhnya dan tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.

2. Suka berjudi dan bermabuk-mabuk, serta tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
3. Tamak akan harta benda, hanya tahu istri /suami dan anak, sehingga tidak memperhatikan pemeliharaan terhadap orang tuanya.
4. Hanya menuruti keinginan mata dan telinga, sehingga memalukan orang tua.
5. Suka akan keberanian dan sering berkelahi, sehingga membahayakan orang lain.

Tugas Mandiri 2.1

Tulislah dalam secarik kertas, hal-hal apa saja yang membuat kalian bangga terhadap kedua orang tua kalian. Tulislah dalam waktu maksimal 10 menit. Setelah itu, jelaskan hal membanggakan tersebut ke depan kelas secara bergantian. Perhatikan kawan kalian saat berbagi. Apakah ada hal-hal yang sama? Adakah hal-hal yang berbeda? Apa yang dapat kalian pelajari dari *sharing* kawan-kawan kalian?

Sumber: *www.facebook.com*
Gambar 2.3 Kasih ibu sepanjang masa. Seorang ibu berusia 97 tahun sedang merawat anaknya yang sakit yang berusia 60 tahun.

D. Bakti kepada Alam

Orang sering menyempitkan dan merendahkan perilaku bakti dengan menganggap bahwa hal itu hanya ditujukan kepada orang tua saja, padahal kalau dikaji benar-benar, sesungguhnya perilaku bakti itu termasuk aspek memelihara lingkungan, seperti yang dikatakan *Zeng Zi*, ”Pohon wajib dipotong pada waktunya; burung-hewan wajib disembelih pada waktunya.” Nabi Kongzi bersabda, ”Sekali memotong pohon, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, itu melanggar laku bakti.” (*Liji* XXI Bagian II:13)

Manusia wajib berbakti kepada bumi (alam semesta) yang telah menjadi sarana dalam hidup. Oleh karena itu, dalam memanfaatkannya tidak boleh tidak berhati-hati dan bijaksana. Alam semesta telah menyediakan segalanya bagi manusia. Oleh karena itu, wajib kalian jaga agar lestari dan dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.

Istilah *Go Green,* yakni ramah lingkungan tengah digalakkan di seluruh dunia. Slogan ramah lingkungan, yakni *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* menjadi sangat penting di tengah penduduk dunia yang semakin bertumbuh. *Reduce* mengandung arti mengurangi pemakaian, memakai secara hemat dan tidak berlebihan. *Reuse* mengandung arti menggunakan kembali barang-barang bekas pakai. *Recycle* mengandung arti mendaur ulang barang-barang bekas. Contoh perbedaan *reuse* dan *recycle* adalah *reuse* misalnya memakai botol plastik bekas minuman menjadi tempat pensil; *recycle* misalnya menggunakan botol plastik bekas minuman untuk dilebur kembali menjadi botol plastik. *Reuse* tidak mengubah total bentuk barang yang semula, sedangkan *recycle* mengubah bentuk total barang semula.

Sumber: *www.diarioecologia.com*
Gambar 2.4 Simbol *go green*: *reduse*, *reuse*, *recycle*.

Krisis energi, krisis pangan, krisis pemanasan global dan polusi akan terjadi bila pengelolaan alam secara bijaksana tidak dilakukan. Bumi bukanlah sekedar sarana untuk dieksploitasi oleh manusia.

Dalam iman umat Khonghucu, Bumi adalah salah satu bagian dari alam semesta di mana manusia harus hidup selaras dengannya. Tiga kenyataan (*San Cai*), yakni Tian – *Di* – *Ren* atau Tian – Bumi (Alam Semesta) - Manusia.

Agar dapat berbakti kepada alam, manusia harus selaras dengan Jalan Suci Bumi atau Hukum Alam. Oleh karena itu, Raja *Yao* (2357–2258 SM) memerintahkan para pembantunya untuk mengamati alam semesta agar dapat mensejahterakan rakyatnya. Bahkan dalam kitab *Shujing* disebutkan bahwa Raja *Yao* telah mengetahui waktu perubahan empat musim berdasarkan peredaran matahari dan bulan secara tepat dan menyatakan satu tahun adalah 366 hari.

Tugas Mandiri 2.2

Buatlah kelompok kecil (2–3 orang). Masing-masing kelompok membuat karya yang mempunyai nilai tambah atau nilai ekonomi dari barang-barang bekas yang ada di sekitar kalian. Agar orang lain lebih memahami kelebihan karya kalian, buatlah poster untuk menginformasikan atau mempromosikan hasil karya kalian. Tugas ditampilkan pada pertemuan kelima sebagai salah satu penilaian dalam evaluasi akhir Bab II.

Sumber: *www.journey.ro*
Gambar 2.5 Kelestarian alam tanggung jawab bersama. "Sekali memotong tumbuhan, sekali menyembelih hewan tidak pada waktunya, tidak berbakti."

E. Bakti kepada Tian

Tian dalam iman agama Khonghucu bersifat *Yuan*, *Heng*, *Li*, *Zhen*. Tian adalah pencipta dan awal dari alam semesta, maha pemberkah. Menjadikan segala sesuatu menuai hasil sesuai perbuatan (penyebab)-nya, yang hukum-Nya maha kokoh, menjalin dan menembusi semuanya.

Dengan kesempurnaan-Nya, bagaimana cara manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang tiada sempurna berbakti kepada Tian? Iman ialah Jalan Suci Tian; berusaha beroleh Iman, itulah Jalan Suci manusia. Yang sudah di dalam Iman itu, dengan tanpa memaksakan

diri, telah dapat berlaku Tengah; dengan tanpa berpikir-pikir, telah berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci, Dialah seorang Nabi. Yang beroleh Iman itu ialah orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.”

Dari ayat yang terdapat dalam kitab *Zhongyong* XIX : 18 tersebut di atas, dapat disederhanakan sebagai berikut.

1. Iman adalah Jalan Suci Tian.
2. Berusaha beroleh Iman adalah Jalan Suci manusia.
3. Ciri-ciri orang beriman: dapat berlaku Tengah, berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci serta memilih dan mendekap kepada yang baik sekokoh-kokohnya.

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bakti kepada Tian adalah dengan berusaha beroleh Iman, yakni memilih kepada yang baik dan mendekap sekokoh-kokohnya sehingga dapat berlaku Tengah, berhasil dan dengan wajar selaras dengan Jalan Suci. Berhasil adalah mampu menepati kodrat kemanusiaannya seperti yang dijelaskan dalam kitab *Daxue* bab Utama ayat pertama dan kitab *Zhongyong* bab Utama ayat pertama.

Lebih lanjut *Mengzi* menjelaskan tentang bagaimana mengabdi kepada Tian seperti yang terdapat dalam kitab *Mengzi* VII A : 1.1 – 1.3 sebagai berikut.

1.1 *Meng Zi* berkata, ”Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal Tian."

1.2 ”Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada Tian."

1.3 ”Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan firman.”

Bagaimana menghayati kebesaran Tian, tak lain adalah dengan menyelami Hati dan mengenal Watak Sejati. Kehidupan yang telah dianugerahkan kepada kalian adalah bukti keajaiban Tian. Seperti diketahui, unsur-unsur pembentuk tubuh manusia adalah karbon, hidrogen, oksigen, nitrogen, belerang. Namun apa yang menjadikan

unsur-unsur tersebut hidup adalah kebesaran Tian. Hati manusia yang penuh rahasia. Rambut boleh sama hitam, isi hati siapa tahu. Hati manusia mampu menampung berjuta-juta masalah dengan respon yang beragam satu dengan yang lainnya. Watak Sejati manusia yang mengandung benih-benih kebajikan Tian, yang membedakan dengan makhluk lainnya, semuanya menunjukkan keagungan Tian. Hanya manusia yang mempunyai sifat tidak tega, tahu malu, mau mengalah, dan ada rasa membenarkan atau menyalahkan.

Sumber : *www.2.bp.blogspot.com*
Gambar 2.6 Bakti kepada Tian dengan menyelami Hati dan mengenal Watak Sejati kita

Pada hakikatnya dengan menjalankan bakti kepada sesama dan bakti kepada alam semesta, telah menjalankan bakti kepada Tian. Pemahaman ini hanya bisa diperoleh melalui praktik pembinaan diri dan amal bajik yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi karakter diri.

Perhatikan penjelasan yang terdapat dalam kitab *Lunyu* V: 13 berikut ini .

Zi Gong berkata, "Ajaran Guru tentang kitab-kitab, dapat kuperoleh dengan mendengar, tetapi Ajaran Guru tentang Watak Sejati dan Jalan Suci Tian, tidak dapat kuperoleh (hanya) dengan mendengar."

Pemahaman Jalan Ketuhanan dalam agama Khonghucu dipelajari dari kenyataan di dunia ini sampai pada akhirnya menjangkau yang gaib dan rahasia. Dari contoh yang dekat, sampai kepada semua umat manusia di dunia. Dalam pengantar kitab *Zhongyong* dijelaskan

Kitab ini mula-mula membicarakan tentang Satu Hukum, lalu dibentangkan sampai meliputi berlaksa perkara dan akhirnya dikembalikan menjadi Satu Hukum. Ajaran ini bila diuraikan akan meliputi enam penjuru, bila diringkas akan balik tersembunyi ke alam gaib. Sari ajarannya tidak pernah habis dan semuanya berisi ajaran nyata. Apabila ajaran tersebut dibaca dengan baik dan memperoleh sarinya maka dapat dipakai sepanjang hidup.

Bakti adalah pokok kebajikan, karena perilaku Bakti mendasari semua hubungan kemanusiaan yang ada, meliputi semua kenyataan yang ada (Tian – *Di* – *Ren*). Perilaku Bakti adalah langkah awal puji syukur atas kehidupan yang telah kalian terima, yang akan kalian pertanggungjawabkan dan kembalikan seutuhnya kehadirat Tian Khalik Semesta Alam.

Aku Tahu

Bakti adalah pokok kebajikan, darinyalah ajaran agama berkembang. Bakti secara etimologi mengandung arti yang muda (berkedudukan lebih rendah), mendukung kepada yang tua (bekedudukan lebih tua).

Bakti secara imani mengandung arti memuliakan hubungan.

Bakti meliputi semua kenyataan yang ada, yaitu:
1. Bakti kepada Tian.
2. Bakti kepada bumi (alam semesta).
3. Bakti kepada sesama manusia (khususnya orang tua).

Sumber : *www.3.bp.blogspot.com*
Gambar 2.7 *Tae Ho*, bocah tanpa lengan yang berjiwa besar.

Lagu Pujian

3/4 Syair & Lagu :
E. R.
D =Do

Bundaku

```
 5  .  5  |   3  . | 1      1 | 6  4  |  5 .  .     4 .
Bun  da      ku   yang  kusayang   i          Pa -

 4 |  2  .| 3    4  5| 6    5 |.  .    5 |.  5
 da  mu    a     ku ber su  jud         tri -  ma -

 3  .  1 |  1  6 | 4     5 |.   .    4 |. 4  |   2  .  5
lah bak  ti  di  ri     ku          Me  nu    rut   bim -

 6   4   2 |   1  . | .     1  . | 7   | 6  .  4    1   7
bingan  Kong  zi            Do     a     ku   dan   ha rap -

 6  | 5  . |.    4 | .  4    2 |.  3    4 | 5   6 | 5 .  .
 an    ku,         se   mo   ga    bun   da   ba ha  gia

 1  .  7 |  6  . | 4     1   7 | 6      5 |.  .      4  -
 Ku    ja    ga     se   pan jang ma   sa,           bak -

 3 |  2  . | 5     6   4 | 2     1 ||.  .
 ti    ku   sla     lu   pa  da     mu.
```

Hikmah Cerita

Zengzi Anak Berbakti

Sumber: Matakin
Gambar 2.8 *Zengzi* berkata “Lihat tangan dan kakiku”

Zengzi adalah salah satu peserta didik Nabi Kongzi yang tergolong termuda. Usianya lebih muda 46 tahun dari Nabi. *Zengzi* telah membukukan Kitab Ajaran Besar (*Daxue*), kitab yang pertama dari Kitab Yang Empat (*Sishu*), yang berisi bimbingan pembinaan diri untuk menempuh jalan suci (*dao*). Ia juga telah membukukan Kitab Bakti (*Xiaojing*) yang berisi percakapan antara *Zengzi* dengan Nabi Kongzi mengenai perilaku bakti.

Zengzi pernah berkata, ”Aku merasa lebih bahagia ketika aku masih menjadi pejabat rendahan dengan gaji sedikit, karena saat itu orang-tuaku masih hidup dan dapat merawat mereka. Walaupun kemudian kedudukanku menjadi lebih baik, orang tuaku telah meninggal dunia dan karena itu aku tidak dapat lebih lanjut menyatakan cinta dan hormatku memenuhi apa yang menjadi kebutuhannya.

Pada waktu *Zengzi* akan meninggal dunia, *Zengzi* memanggil para peserta didiknya dan berkata, ”Lihatlah tangan dan kakiku. Adakah yang luka?” ”Tidak ada,” jawab para peserta didik.

”Lewat orang tua kita mendapatkan hidup ini, maka kita berhutang budi kepada mereka dan karenanya kita harus merawat baik-baik tubuh ini. Aku gembira dapat melewati perjalanan hidup ini tanpa menderita hukuman yang menjadikan tubuh ini cacat.” Setelah berkata demikian, *Zengzi* memejamkan mata dan tersenyum lembut, nampak citra kedamaian dan kepuasan di wajahnya. Baginya, badannya ialah seperti cawan suci (tempat sajian sembahyang) yang berisi dirinya, bukan penjara bagi jiwanya.

Sejenak kemudian, *Zengzi* membuka mata dan berkata,”Tetapi betapa pun pentingnya menjaga dan merawat tubuh, lebih utama lagi ialah menjadi manusia yang bermoral luhur dan jujur-lurus. Laku yang demikian itu juga satu di antara jalan yang terbaik untuk menyatakan hormat kepada orang-tua kita. Demikianlah, sekalipun sudah menjelang akhir hayatnya, *Zengzi* masih memikirkan orang tuanya dan mengingatkan para peserta didiknya.

Zengzi yang menjadi pewaris dan penerus ajaran Agama Khonghucu yang diemban sebagai misi suci pendidikannya. Nabi Kongzi mengajarkan *Zengzi* tentang Jalan Suci Yang Satu Yang Menembusi Semuanya, yang dijabarkan *Zengzi* sebagai ajaran tentang satya (*zhong*) dan tepasalira (*shu*). Satya ialah patuh-takwa menegakkan firman Tuhan Yang Maha Esa (Tian *Ming*) yang menjadi watak sejati (*xing*) manusia; di dalamnya terkandung karunia: benih-benih Kebajikan, yang antara lain cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan (*ren*, *yi*, *li*, *zhi*); Satya juga bermakna menjaga hati, merawat watak sejati agar batin manusia di dalam jalan suci (*dao*), hidup menggemilangkan Kebajikan yang menjadi kuasa dan kemuliaan Tian, dan mengamalkan sebaik-baiknya sebagai penggenapan. Satya itu vertikal menjalinkan manusia kepada Tian, Khaliknya.

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Kalian paling benar.

1. Perilaku Bakti adalah ....
   a. tengah sempurna
   b. pokok dari peri kebenaran
   c. satya dan teposalira
   d. pokok kebajikan

2. Permulaan perilaku Bakti adalah ...
   a. Menjaga tubuh warisan kedua orang tua agar tidak rusak.
   b. Membina diri sendiri agar tidak memalukan kedua orang tua.
   c. Meninggalkan nama harum keluarga dan meyiapkan segala sesuatunya sehingga tidak dapat dipikirkan oleh pikiran.
   d. Menjadi anak berbakti.

3. Mengapa kalian wajib berbakti kepada orang tua?
   a. Orang tua adalah wali Tuhan dalam kehidupan ini.
   b. Orang tua telah memberikan warisan tubuh dan kehidupan kepada kita.
   c. Kodrat suci yang telah Tian karuniakan kepada kita sebagai manusia.
   d. Semua benar.

4. Berikut adalah hal-hal yang dapat kita teladani dari kisah *Zhang Da*, kecuali ....
   a. bakti seorang anak kepada orang tuanya.
   b. rasa tanggung jawab.
   c. ihklas dan tabah menghadapi cobaan.
   d. melarikan diri dari kenyataan.

5. Manakah yang merupakan perilaku Bakti?
   a. Rajin belajar sehingga membanggakan hati orang tua.
   b. Mengemban tugas tidak dapat dipercaya.
   c. Suka berkelahi.
   d. Malas keempat anggota badan.

6. Orang yang beroleh Iman itu ialah ...
   a. Orang yang mempunyai keyakinan yang kokoh.
   b. Orang yang setelah memilih kepada yang baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya.
   c. Hanya seorang Nabi yang dapat memperoleh Iman.
   d. Orang yang rajin kebaktian.

7. Siapa yang dapat nenyelami hati akan mengenal ....
   a. tuhannya
   b. rahasia hati manusia
   c. watak sejatinya
   d. agamanya

8. Berikut ini adalah contoh bakti kepada bumi (alam) adalah ....
   a. Menolong kawan yang sedang kesusahan.
   b. Membuang sampah pada tempatnya.
   c. Membantu orang tua.
   d. Makan banyak-banyak sampai kekenyangan.

9. Yang bukan manfaat menggunakan botol plastik bekas untuk pot sayuran adalah....
   a. Membantu mengurangi sampah dan berbakti kepada bumi (alam).
   b. Membantu Tian merawat alam.
   c. Mempunyai tabungan sayuran segar di rumah.
   d. Membantu penghijauan meskipun dalam skala rumah tangga.

10. Jika ada kawan yang menyiksa binatang peliharaannya, sikap kalian sebaiknya ...
    a. Masa bodoh karena hewan peliharaannya sendiri.
    b. Meminta binatang peliharaannya untuk dipelihara.
    c. Menasihatinya agar tidak menyakiti hewan peliharaannya.
    d. Menasihatinya agar melepaskan hewan peliharaannya.

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Jelaskan pendapatmu, apakah mungkin seorang anak yang tidak berbakti beroleh jalan keselamatan terbaik di dunia maupun saat kembali dalam keharibaan kebajikan Tian?
2. Mengapa bakti kepada orang tua adalah yang terbesar? Bukankah kalian harus mengasihi sesama manusia bukan hanya keluarga kalian? Jelaskan!
3. Tampilkan karya daur ulang kalian lengkap dengan posternya!

Bab III

Sembahyang kepada Tian

Fenomena

Tata Hukum Baginda *Yao* (*Yao Dian*)

Sumber: *www.greatchinese.com*
Gambar 3.1 Baginda Yao yang disebut *Fang Xun*

Baginda *Yao* (2357–2257 SM) disebut juga *Fang Xun*, Yang Serba Agung. Dia seorang yang mulia, cerah batin, serba cakap, dan senantiasa memikirkan semuanya dengan wajar. Sikapnya tulus, hormat, dan sungguh suka mengalah. Pancaran pribadinya ini memancar ke empat penjuru sebagai teladan, menembus ke atas dan ke bawah.

Dicamkan benar-benar Kebajikan Yang Bercahaya lagi Mulia itu, sehingga ada jalinan kasih sayang kepada sembilan kaum; ke sembilan kaum itu damai harmonis. Diatur dan dibina beratus marga itu menjadi cerdas cemerlang. Dipadukan dan diharmoniskan berlaksa negeri sehingga segenap rakyat berubah; senantiasa dalam kerukunan.

Baginda berkata kepada *Xi* dan *He*, ”Permuliakanlah *Hao* Tian, Tuhan Yang Mahabesar. Hitung dan lukiskanlah peredaran matahari, bulan, bintang dan rasi bintang; dan dengan penuh hormat berikanlah keterangan tentang musim–musim itu kepada rakyat.

Dibagi titah kepada *Xi Zhong* agar ia berdiam di *Yu Yi*, di lembah yang disebut *Yang Gu*, Lembah Terang. Di sana dengan penuh hormat menyambut terbit matahari, serta menyesuaikan, mengatur kerja di Timur (musim Semi). – ”Saat itu,” dikatakan ”Hari ada di tengah, bintangnya di *Niao*; engkau akan dapat menetapkan secara tepat pertegahan musim semi. Rakyat akan mulai berpencar, burung dan hewan kawin dan beranak.”

Lebih lanjut dititahkan kepada *Xi Shu*, agar ia berdiam di *Nan Jiao*, mengatur perubahan di Selatan (musim panas) dan dengan penuh hormat memperhatikan saat bayangan paling terbatas.
”Saat itu,” titahnya,”Hari adalah terpanjang. Bintangnya *Du Huo*; engkau akan dapat menetapkan secara tepat pertengahan musim panas. Rakyat makin berpencar; burung dan hewan berganti bulu.”

Dibagi titah kepada *He Zhong*, agar berdiam di Barat, di tempat yang bernama *Mei Gu*, Lembah Gelap, dan di sana dengan penuh hormat mengantar matahari terbenam, serta menyesuaikan, mengatur pekerjaan di Barat (musim rontok). ”Saat itu,” titahnya,”Malam memiliki panjang menengah, bintangnya di *Xi*, engkau akan dapat menetapkan secara tepat pertengahan musim rontok. Rakyat mulai merasa tenang; burung dan hewan pulih baik bulunya.”

Lebih lanjut dititahkan kepada *He Shu*, agar ia berdiam di Utara, di ibu kota yang bernama *You Du*, ibu kota Suram, serta menyesuaikan, memeriksa perubahan di Utara (musim dingin). ”Saat itu,” titahnya, ”Hari adalah terpendek dan bintangnya di *Mao*; engkau akan dapat menetapkan secara tepat pertengahan musim dingin. Rakyat akan berdiam di rumahnya; burung dan hewan berbulu tebal.”

Baginda berkata, ”O! Kamu, *Xi* dan *He*, camkan, setahun itu ada 366 hari; dengan mengingat adanya kabisat, tetapkanlah ke-empat musim dalam setahun. Berdasar itu, aturlah beratus tukang/pekerja itu sehingga semua pekerjaan sepanjang tahun terselenggara baik.”

Aktivitas Pembelajaran 3.1

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cuplikan kitab *Shujing* tersebut di atas selama 20 menit. Bagaimana Baginda *Yao* mengimani Tian sebagai Sang Pencipta alam semesta? Dapatkah kalian mencari landasan ayat suci dalam kitab *Zhongyong* mengenai iman kepada Tian dalam agama Khonghucu? Selanjutnya, diskusikan dan presentasikan di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan menanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tahukah Kamu

A. Landasan Keimanan

Bersembahyang selain mengucapkan syukur atas segala anugerah diterima sepanjang hayat, juga merupakan bentuk evaluasi diri terhadap apa-apa yang kita lakukan sepanjang hari. Mengapa kalian bersembahyang kepada Tian? Karena kalian mengimani akan keberadaan Tian, akan kemahakuasaan-Nya. Dari mana kalian mengimani keberadaan Tian yang abstrak dan tidak dapat dilukiskan oleh akal pikiran manusia?
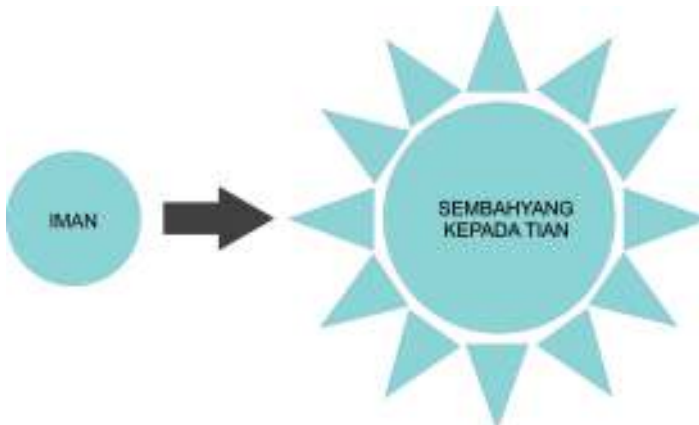
Gambar 3.2 Diagram hubungan Iman dan sembahyang kepada Tian

Aktivitas Pembelajaran 3.2

Carilah definisi dan pemahaman iman!

1. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*:

……………………..
……………………..
……………………..
……………………..
……………………..

2. Karakter huruf:

……………………..
……………………..
……………………..
……………………..

IMAN

3. Kitab *Zhongyong*:

……………………..
……………………..
……………………..
……………………..
……………………..
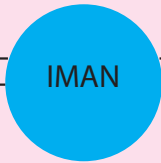
4. Pemahaman Kalian:

……………………..
……………………..
……………………..
……………………..

Apakah iman berbeda dengan keyakinan?

Sumber: *www.holidayssg.com*
Gambar 3.3 Kemahabesaran Tian pencipta alam semesta, Gunung Bromo

B. Peribadahan kepada Tian

Kapan kalian bersembahyang kepada Tian? Apakah ada waktu khusus dalam beribadah kepada Tian? Apakah saat gembira mengucap syukur? Ataukah justru saat hati galau dirundung permasalahan hidup? Adakah saat-saat terbaik dalam bersembahyang kepada Tian?

Tentu saja, kalian perlu bersembahyang mengucap syukur ke hadirat Tian atas segenap karunia yang telah kalian terima. Sembahyang puji syukur kehadirat Tian atau sering diistilahkan tiam hio atau *dian xiang* dapat dilakukan setiap pagi dan sore hari dan atau setiap tanggal 1 dan 15 Kongzili/Imlek.

Berikut ini adalah macam peribadahan kepada Tian.

1. *Dian Xiang* / Sembahyang Ucapan Syukur
   a. Sembahyang setiap pagi hari dan sore hari.
   b. Sembahyang pada tanggal 1 dan 15 Kongzili/Imlek.

Dapatkah kalian menyebutkan nikmat karunia Tian apa saja yang telah kalian terima?

1) ………………………………………………….
2) …………………………………………….....
3) ………………………………………………….
4) ………………………………………………….
5) ………………………………………………….

Aktivitas Pembelajaran 3.3

Simulasikan/praktikkan bagaimana cara melakukan *dian xiang*. Berapa jumlah hio/dupa yang dipergunakan? Jenis hio/dupa apa yang digunakan?

Selain bersembahyang setiap hari mengucap puji syukur, umat Khonghucu bersembahyang ke hadirat Tian di hari-hari kemuliaan Tian. Disebut hari kemuliaan Tian, karena merupakan saat suci untuk bersembahyang ke hadirat Tian. Pada hari tersebut, suasana batin kalian dapat lebih merasakan keagungan dan kebesaran Tian khususnya melalui alam semesta ciptaan-Nya.

2. Sembahyang Besar pada Hari-hari Kemuliaan Tian
    a. Malam penutupan tahun/malam menjelang *Yuan Dan* (pergantian tahun).
    b. *Jing* Tian *Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
    c. *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue*.
    d. *Duan Yang*, tanggal 5 *Wu Yue*.
    e. *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.

Sembahyang kepada Tian biasanya dilakukan pada saat-saat tertentu. Berikut ini adalah nama waktu-waktu sembahyang dalam sehari.

1. Saat *Zi Shi* : antara pukul 23.00–01.00
2. Saat *Chou Shi* : antara pukul 01.00–03.00
3. Saat *Yin Shi* : antara pukul 03.00–05.00
4. Saat *Mao Shi* : antara pukul 05.00–07.00
5. Saat *Chen Shi* : antara pukul 07.00–09.00
6. Saat *Si Shi* : antara pukul 09.00–11.00
7. Saat *Wu Shi* : antara pukul 11.00–13.00
8. Saat *Wei Shi* : antara pukul 13.00–15.00
9. Saat *Shen Shi* : antara pukul 15.00–17.00
10. Saat *You Shi* : antara pukul 17.00–19.00
11. Saat *Shu Shi* : antara pukul 19.00–21.00
12. Saat *Hai Shi* : antara pukul 21.00–23.00

Pernahkah kalian belajar bahwa bumi mengelilingi matahari? Berapa waktu yang diperlukan bumi mengelilingi matahari? Benar, satu tahun. Saat bumi beredar mengelilingi matahari, bumi juga berotasi (bumi berputar pada sumbunya),sehingga letak dan posisi bumi terhadap matahari juga berubah-ubah. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan berbagai musim di bumi. Khusus belahan bumi utara dan bumi belahan selatan mengalami perubahan 4 musim, yakni musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Sedangkan di bumi khatulistiwa mengalami perubahan 2 musim, yakni musim panas dan musim hujan.

Bersembahyang di hari-hari kemuliaan Tian merupakan wujud bakti kalian kepada Tian. Merasakan keagungan dan kebesaran-Nya melalui alam semesta ciptaan-Nya dan selalu mensyukuri karunia- Nya kepada kalian.
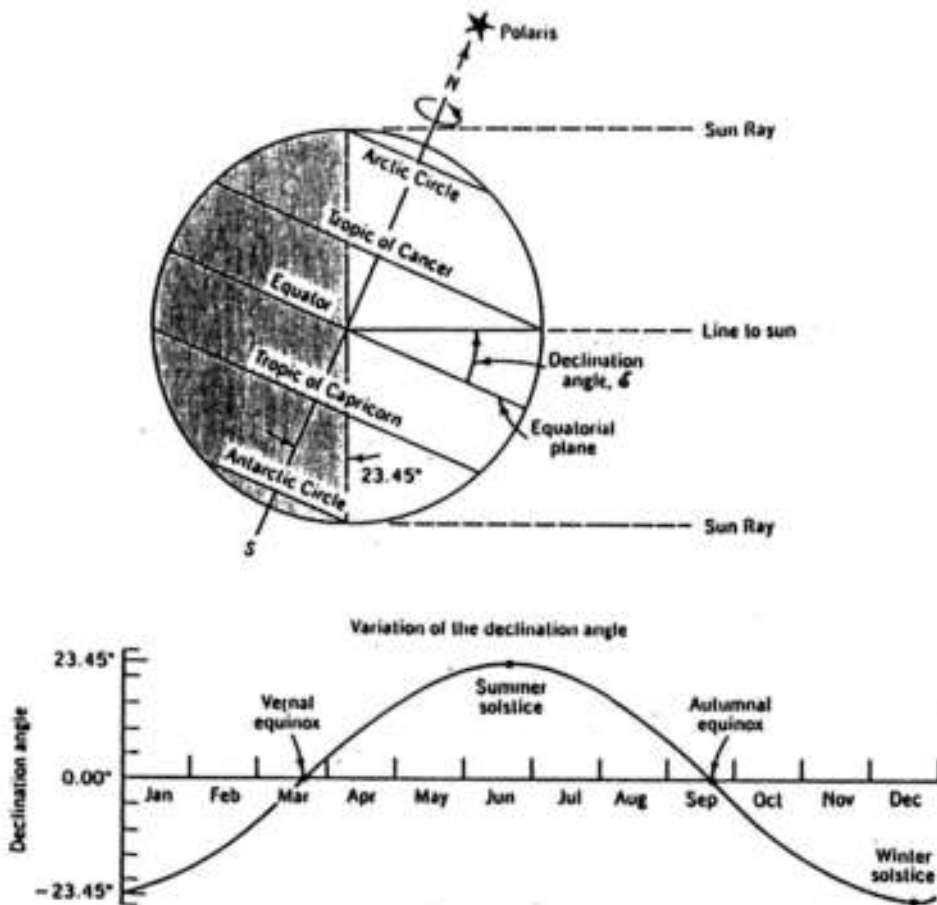
Sumber: *www.luciafebriarlita17.files.wordpress.com*
Gambar 3.4 Deklinasi/proyeksi posisi matahari pada garis lintang bumi

Perhatikan tabel hari besar saat umat Khonghucu bersembahyang (kepada Tian) di wilayah yang memiliki empat musim berikut ini :

Musim semi		Musim panas	
Sumber: *www. i.dailymail.co.uk*		Sumber: *www.chinatouradvisors.com*	
Menjelang pergantian tahun	8 *Zheng Yue*	15 *Zheng Yue*	5 *Wu Yue*
Awal musim semi	Awal musim semi	Pertengahan bulan pertama musim semi	Posisi matahari terdekat dengan bumi
Sembahyang *Yuan Dan*	Sembahyang *Jing* Tian *Gong*	Sembahyang *Shang Yuan* (*Cap Go Meh*)	Sembahyang *Duan Yang*
Saat *Zi Shi* (pukul 23.00–01.00)	Saat *Zi Shi* (pukul 23.00–01.00)	Saat *Shen Shi* sampai *Zi Shi* (pukul 15.00–01.00).	Saat *Wu Shi* (pukul 11.00–13.00)
	Buah-buahan dan bunga		*Bacang*, Telur dapat berdiri

Musim gugur	Musim dingin	
Sumber: *www.fanpop.com*	Sumber: *scenery.cultural-china.com*	
15 *Qi Yue*	15 *Shi Yue*	22 Desember
Awal musim gugur	Awal musim dingin	Garis balik selatan matahari (posisi matahari terjauh di selatan khatulistiwa yakni 23 ½º LS)
Sembahyang *Zhong Yuan*	Sembahyang *Xia Yuan*	Sembahyang *Dong Zhi*
		Saat *Yin Shi* (pukul 03.00–05.00)
Sembahyang kepada leluhur	Sembahyang kepada Malaikat Bumi (*Fu De Zheng Shen*)	Ronde

Tabel 3.1 Tabel Waktu Bersembahyang Umat Khonghucu

Setelah mempelajari persembahyangan Umat Khonghucu yang memiliki empat musim ini, buatlah kelompok kecil yang terdiri dari 2–4 orang! Kemudian diskusikan bersama kelompok kecil kalian ini. Ubah dan sesuaikan persembahyangan empat musim tersebut menjadi dua musim (hujan/panas) sesuai dengan iklim di Indonesia.

Dapatkah kalian membayangkan waktu hari-hari kemuliaan Tian dikaitkan dengan peredaran matahari (perubahan musim)? Sembahyang kepada Tian telah dilakukan sejak zaman *Yao* dan *Shun* sekitar abad 23 SM. Baginda *Yao* telah memahami firman Tian dan tiga kenyataan yang ada di dunia ini (Tian – *Di* – *Ren*). Para Nabi telah memahami hukum-hukum-Nya dan mengajarkan bagaimana bersembahyang kepada Tian, serta meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan agama Khonghucu dan kebudayaan manusia.

Ajaran agama Khonghucu bersifat universal dan memiliki dogma "Hanya Kebajikan Tian berkenan. Sungguh miliki yang satu itu Kebajikan." Banyak orang tua zaman engkong buyut kalian tidak terlalu mempermasalahkan anaknya memeluk agama apa pun, yang penting memiliki moral yang baik. Demikian pula anaknya yang sudah pindah agama, karena tetap memandang ajaran orang tuanya baik (baca ajaran agama Khonghucu) maka sampai sekarang masih melakukan apa yang dilakukan orang tuanya dan dianggap sebagai tradisi meskipun sesungguhnya adalah ritual agama Khonghucu.

Oleh karena itu, tidak heran jika ada umat agama lain yang masih memperingati hari Imlek, *Cap Go Meh*, *Qingming*, *Duan yang*, dan lain sebagainya. Bukankah dengan hal ini maka dapat dirasakan kebersamaan dalam keluarga meski berbagai agama? Umat Khonghucu tidak membeda-bedakan sesama manusia (agama), bukankah di empat penjuru lautan semua saudara?

Hanya saja sebagai umat Khonghucu wajib memahami makna sembahyang tersebut, sehingga ketika ada pandangan orang lain yang kurang pas dapat meluruskannya.

Sumber: *www.obornews.com*
Gambar 3.5 Ws Adjie Chandra memimpin sembahyang *Dongzhi* pada tanggal 22 Desember 2014 di Kelenteng Khonghucu yang beralamat Jalan Yap Tjwan Bing, kota Solo.

C. Tata Cara Peribadahan kepada Tian

1. *Dian Xiang*/Sembahyang Ucapan Syukur

    a. Sembahyang setiap pagi hari, sore hari.
    b. Sembahyang pada tanggal 1 dan 15 Imlek.

    Tata upacaranya sebagai berikut.

    - *Xiang* digunakan satu atau tiga batang.
    - Untuk penaikan *xiang* di rumah ini, bila tiada altar khusus, dapat dilaksanakan dengan menghadap keluar pintu atau jendela.
    - Sedangkan pelaksanaan *Dian Xiang* di Kelenteng/*Litang*/*Miao* cukup dengan menghadap ke arah altar (kehadirat Tian dan Nabi) sebagaimana biasa.
    - *Xiang* dinaikkan tiga kali, lalu ditancapkan.
    - Kemudian doa syukur diucapkan, dengan tangan bersikap *Bao Xin Ba De.*
    - Selesai berdoa menghormat dengan membungkukkan badan tiga kali atau *ding li* tiga kali.

Dapatkah kalian menyebutkan contoh teks isi doa syukur? Apakah kalian melaksanakan sembahyang *Dian Xiang* setiap hari? Apakah kalian pernah berdoa dengan keperluan khusus? Misalnya menjelang ujian, saat sakit, ataupun ketika mendapatkan ujian hidup?

Mengapa kita perlu berdoa?

2. Sembahyang Besar pada Hari-Hari Kemuliaan Tuhan

    a. Malam penutupan tahun/malam menjelang *Yuan Duan.* Dapatkah kamu menyebutkan tata cara dan contoh isi doa sembahyang *Yuan Duan*?

    b. *Jing Tian Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Er Yue.* Dapatkah kamu menyebutkan tata cara dan contoh isi doa sembahyang *Jing* Tian *Gong*? Dapatkah kalian menyebutkan bagaimana cara mensucikan diri sebelum kita melakukan sembahyang *Jing* Tian *Gong*?

    c. *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue.* Dapatkah kalian menyebutkan tata cara dan contoh isi doa sembahyang *Shang Yuan*?

    d. *Duan Yang.*
    Dapatkah kalian jelaskan fenomena alam yang terjadi pada saat *Duan Yang*?

    e. *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.
    Dapatkan kalian jelaskan peristiwa yang terjadi kepada Nabi Kongzi saat *Dong Zhi* ?
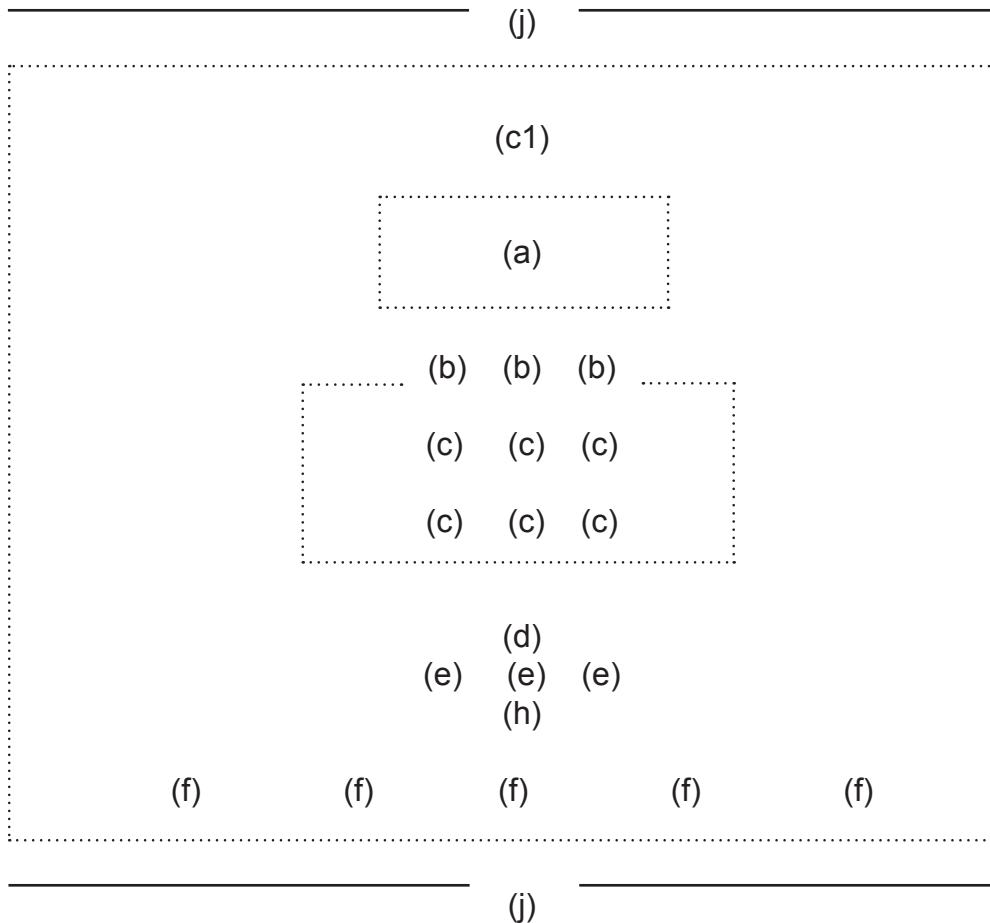
Gambar 3.6 Skema perlengkapan altar *Jing* Tian *Gong*

Keterangan gambar :

(a) *xiang lu* (di bagian yang menghadap keluar).
(b) *san bao* (teh, bunga, air jernih).
(c) *cha liao* (teh dan manisan 3 macam).
(d) *xuan lu* (tempat dupa ratus; bila memakai perapian/anglo, diletakkan di atas tanah, bawah meja.
(e) *mian xian* (diseduh dengan air panas), diletakkan pada mangkuk dan di atasnya ditaruh gula jawa.
(f) *wu guo* (lima macam buah-buahan), tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Biasanya dipakai: pisang di sebelah kiri altar, bermakna harapan; jeruk di sebelah kanan altar, bermakna kebahagiaan. Buah-buahan lain disesuaikan musim dan kebiasaan setempat.

(g) tebu, (di kiri kanan altar; pada hari *Dongzhi* diganti dengan bambu kuning). Tebu tersebut ditegakkan utuh bersama daunnya. Tebu dan ruas-ruasnya melambangkan sifat yang selalu meningkat. Bambu kuning melambangkan keabadian (tetap tumbuh di segala musim).
(h) *wen lu* (tempat penyempurnaan surat doa).
(I) lilin besar
(j) *zhuo wei* (kain penutup meja).

Sebelum melaksanakan sembahyang besar ini, hendaklah lebih dahulu mensucikan hati. Cara mensucikan hati sebelum sembahyang *Jing* Tian *Gong* dapat dilihat dalam buku tata agama dan tata laksana upacara agama Khonghucu yang diterbitkan oleh Matakin.

Apakah kalian pernah melakukan sembahyang *Jing* Tian *Gong*, baik yang dilakukan di tempat ibadah Khonghucu atau di rumah? Amatilah perlengkapan altar sembahyang tersebut! Apakah memiliki perbedaan? Cobalah kalian cari ayat suci yang mendukung tentang perlengkapan sembahyang tersebut dan diskusikan bersama teman kelompokmu.

D. Teks Makna Hari Raya Peribadahan

1. Makna hari *Dongzhi*

Hari *Dongzhi* ialah hari saat letak matahari tepat di atas garis balik 23 ½ ºLS, yakni bertepatan dengan tanggal 22 Desember. Pada saat itu, di belahan bumi utara mempunyai siang hari paling pendek dan malam hari paling panjang. Pada daerah-daerah utara yang mempunyai iklim subtropis, tibalah musim dingin. Oleh karena itu, pada zaman dinasti *Zhou* (1122 SM–255 SM), saat itu dipandang sebagai hari permulaan tahun baru karena hari-hari selanjutnya letak matahari mulai balik ke utara; siang hari kian panjang, malam hari kian pendek, meskipun musim masih bertambah dingin sampai tiba musim semi, saat matahari melewati garis khatulistiwa.

Pada saat *Dongzhi*, raja muda-raja muda mengadakan upacara sembahyang besar yang dinamai Kau. Sembahyang dilakukan di hadapan sebuah altar yang dibangun di alun-alun sebelah Selatan untuk mengucapkan puji syukur kepada Tian. Setiap lima tahun sekali, kaisar sendiri langsung memimpin upacara sembahyang tersebut, yang disebut Di.

Biarpun setelah berdiri dinasti *Han* (206 SM–220 M), sistem penanggalan diubah menjadi sistem penanggalan *Xia Li* atau Kongzili yang hari tahun barunya ditetapkan kira-kira satu atau dua bulan setelah *Dongzhi*. Namun, raja-raja tetap melakukan sembahyang besar kepada Tian di hari *Dongzhi*.

Rakyat jelata pun melakukan sembahyang kepada Tian dan leluhurnya, dengan sajian utama ronde yang berbentuk bulat, dibuat dari tepung ketan yang diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat *yin yang*) dan diberi kuah jahe manis. Disajikan tiga mangkuk ronde. Tiap mangkuk berisi 12 ronde merah/putih dan diberi sebuah ronde merah besar yang melambangkan berkah yang diterima sepanjang tahun.

Bagi umat Khonghucu, hari *Dongzhi* mempunyai makna suci khusus, disebut hari *Muduo* atau hari *Genta Rohani*. Dinamakan demikian karena pada hari setelah *Dongzhi*, tatkala Nabi Kongzi berusia 56 tahun, beliau meninggalkan negeri *Lu*, tanah tumpah darah yang dicintainya; meninggalkan kedudukan yang mulia, meninggalkan segala yang dimilikinya. Nabi Kongzi mengembara dari satu negeri ke negeri lainnya selama kira-kira 13 tahun untuk menyebarkan ajaran-ajaranNya dan membangkitkan kembali atau menyempurnakan *Ru Jiao* atau agama Khonghucu. Beliau menjadi *Muduo* atau Genta Rohani yang memberitakan firman Tian bagi hidup insani. (*Muduo* ialah genta yang dibuat dari logam dan dipukul dengan pemukul dari kayu. Pada zaman purba, *Muduo* dipergunakan raja-raja melalui utusannya memberikan maklumat-maklumat yang wajib dilaksanakan rakyat, dan dilaksanakan menjelang hari tahun baru). Nabi Kongzi bukan pembawa *Muduo* raja, melainkan *Muduo* Tian bagi segenap manusia. Hal ini dapat dilihat dari peristiwa berikut ini.

Penjaga tapal batas negeri *Yu*, yang ternyata adalah orang suci dan bijaksana yang menyembunyikan diri, ingin bertemu dengan Nabi dan berkata, ”Setiap ada seorang *Junzi* lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya.”

Oleh para murid, ia dipersilakan menemuinya. Setelah keluar ia berkata, ”Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci; kini Tian menjadikan Guru selaku *Muduo*.” (Tian *jiang yi fu zi wei mu duo*) – *Lunyu* III : 24.

Demikianlah seorang umat Khonghucu yakin Kongzi ialah *Muduo* Tian, Nabi pembimbing hidup manusia menempuh Jalan Suci yang difirmankan Tuhan Yang Maha Esa.

Bahwa Nabi Kongzi ialah *sheng ren* atau Nabi yang diutus Tian sebagai *Mud uo* bagi umat manusia. Mari kalian simak dari ayat-ayat di bawah ini.

Ketika Nabi di Negeri *Song* bersama murid-murid diganggu dan akan dicelakakan oleh *Huan Tui*, seorang pembesar jahat dan sewenang-wenang; dengan tiada bimbang Nabi bersabda,”Tian telah menyalakan kebajikan dalam diriku. Apakah yang dapat dilakukan *Huan Tui* atasKu?” (*Lunyu* VII : 23).

Begitu pula ketika beliau dengan rombongan di negeri *Kuang*. Orang-orang negeri *Kuang* salah duga, Nabi disangka *Yang Huo*, seorang pemberontak negeri *Lu* yang pernah memimpin bala tentara negeri *Wei,* menindas, menjarah dan menghancurkan negeri *Kuang* yang kecil. Oleh karena itu, Nabi dan rombongan dikurung dan ditahan. Keadaan sangat gawat, tetap Nabi dengan yakin bersabda kepada murid-murid-Nya yang sudah gelisah, ”Sepeninggal raja *Wen*, bukankah kitab-kitabnya Aku yang mewarisi? Bila Tian hendak memusnahkan kitab-kitab itu, Aku sebagai orang yang lebih kemudian tidak akan memperolehnya. Bila Tian tidak hendak memusnahkan kitab-kitab itu, apa yang dapat dilakukan orang-orang negeri *Kuang* atas diri-Ku?” (*Lunyu* IX : 5).

Demikianlah orang-orang negeri *Kuang* akhirnya menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada Nabi. Bahkan banyak yang kemudian menjadi pengikut atau murid-Nya.

Murid-murid Nabi pun yakin bahwa Gurunya adalah seorang *shengren* atau nabi.

Ada seorang berpangkat *Tai zai* bertanya kepada *Zigong*, ”Seorang nabikah Guru Tuan, mengapa begitu banyak kecakapan-Nya?” *Zigong* dengan yakin menjawab ”Memang Tian telah mengutus-Nya sebagai Nabi, maka banyaklah kecakapan-Nya.” (*Lunyu* IX : 6).

Mengzi berkata, ”*Bo yi* adalah Nabi Kesucian, *Yi yin* adalah Nabi Kewajiban. *Liu-xia Hui* adalah Nabi Keharmonisan, dan Kongzi adalah nabi bagi segala masa. Maka Nabi dinamakan Yang Lengkap, Besar dan Sempurna." (Mengzi VB : 1.5)

Dari uraian-uraian tersebut jelaslah mengapa Iman seorang umat Khonghucu yakin adanya Tuhan Yang Maha Esa menjadikan Kongzi sebagai Genta Rohani (*Muduo*), sebagai nabi bagi umat manusia sepanjang masa. Beliau adalah Nabi, guru, pembimbing di dalam kebajikan. Di dalam membina diri berusaha memenuhi kodrat sebagai manusia, sebagaimana diajarkan Nabi dan difirmankan Tian atas kehidupan manusia.

2. Makna hari *Jing* Tian *Gong*

Sembahyang besar kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa pada hari *Dongzhi* dan malam menjelang Tahun Baru adalah sembahyang besar menyatakan syukur umat atas karunia Tian sepanjang tahun yang akan ditinggalkan. Oleh karena itu, suasana diliputi renungan segala sesuatu yang telah dialami dan dikerjakan. Hal ini berbeda dengan suasana saat sembahyang *Jing* Tian *Gong.*

Saat sembahyang *Jing* Tian *Gong* adalah saat di dalam ketulusan hati dan pernyataan Iman kehadirat Tian tentang hal yang akan dilaksanakan dalam tahun yang baru. Oleh karena itu, upacara suci *Jing* Tian *Gong* wajib disiapkan dengan bersuci diri dan berpantang sejak hari kedua tahun baru sampai berakhirnya upacara suci. Pada malam suci ini, kalian diwajibkan bersyukur dan bersujud! Marilah renungi ayat-ayat suci yang terdapat dalam kitab suci *Zhongyong* XXIV: 1–3, yang berbunyi sebagai berikut:

1. Iman harus disempurnakan sendiri dan Jalan Suci itu harus dijalani sendiri pula.
2. Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa Iman, suatu pun tiada. Maka, seorang *Junzi* memuliakan Iman.
3. Iman bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud juga. Cinta Kasih itu menyempurnakan diri, dan bijaksana itu menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati dan inilah Keesaan Luar Dalam dari pada Jalan Suci. Maka setiap saat jangan dilalaikan.

Kalian hayati makna suci ayat *Zhongyong* XIX: 18, kalimat pertama, yang berbunyi, ”Iman itulah Jalan suci Tian; berusaha beroleh Iman itulah jalan suci manusia.” Kalian camkan ayat suci *Mengzi* VII A: 4, ”Berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri. Kalau memeriksa diri ternyata penuh Iman, sesungguhnya tiada kebahagiaan yang lebih besar dari ini. Sekuat tenaga laksanakan Tepasarira, untuk mencari cinta kasih tiada yang lebih dekat dengan ini.”

Semoga oleh Iman yang teguh, oleh kesungguhan hati, berolehlah kalian kekuatan, kemampuan, dan dorongan melaksanakan segala harapan dan cita yang telah kalian prasetyakan pada malam upacara sembahyang besar.

3. Makna hari *Shang Yuan*, *Zhong Yuan* dan *Xia Yuan*

(catatan : termasuk makna hari *Zhong yuan* dan *Xia yuan*).

Shang Yuan atau hari pertama menyatakan sifat Maha kasih dan Maha Sempurna Tian (sifat *Yuan*) sebagai khalik semesta alam, dirayakan pada saat *Yuan Xiao,* yaitu malam purnama raya bulan *Zheng Yue*. Maka saat *Shang Yuan* ialah saat suci bagi umat dan dipenuhi suasana bahagia dan gembira melakukan sujud kehadirat Tian Yang Maha Esa. Pada saat ini dilakukan penghormatan besar pula kepada para suci yang dihayati sebagai perantara Tian menurunkan berkah dan rahmat-Nya.

Merayakan hari *Shang yuan* mempunyai kaitan yang erat dengan perayaan *Zhong yuan* dan *Xia yuan*. *Zhong yuan* dirayakan pada saat purnama raya bulan *Qi yue*. *Zhong yuan* diartikan saat pertengahan dalam satu tahun pernyataan kasih Tian. Manusia dijelmakan melalui ayah dan bunda, melalui leluhur. Maka pernyataan syukur kepada Tian pada saat *Zhong yuan*, dilaksanakan dengan upacara sembahyang besar kepada leluhur (*Qi yue shi wu*).

Bukan saja kepada leluhur sendiri, juga kepada para arwah segenap insan yang telah mendahulu; selayaknya dikenangkan dan diberikan penghormatan. Maka pada akhir bulan *Qi yue* itu dilakukan sembahyang besar *Jing He Ping* atau sembahyang besar kepada arwah umum.

Xia yuan dirayakan pada saat purnama raya bulan *Shi yue*. *Xia yuan* diartikan sebagai pernyataan terakhir dalam satu tahun akan Maha Kasih Tian. Pada saat *Xia yuan,* dilaksanakan sembahyang besar bagi Malaikat Bumi (*Fu De Zheng Shen*), lambang semesta ciptaan Tian.

Hari-hari suci yang melambangkan kasih Tian patut dimuliakan. Semoga meneguhkan Iman bagi yang melaksanakan di dalam menuju tugas suci, dan selanjutnya dalam melaksanakan kewajiban hidup yang Tian firmankan baginya.

Dipermuliakanlah Tian Yang Maha Kasih, Khalik semesta alam, Yang Mahabesar, Yang Mahameliputi, Mahamenjalin semuanya, Yang menurunkan berkah, Yang memberikan buah bagi tiap-tiap perbuatan di dalam Hukum-Nya yang abadi, yang menjadikan insan beroleh berkah benih kebajikan di dalam Watak Sejatinya: cinta kasih, susila, kesadaran akan kebenaran, dan bijaksana.

4. Makna hari *Duan Yang*

Hari raya *Duan* Yang ialah hari suci bersujud kehadirat Tian, yang telah dilakukan umat *Ru* sejak zaman purbakala. Di sini lebih mengenalnya dengan nama perayaan *Wu yue chu wu* atau hari raya tanggal 5 bulan 5 *Kongzili*.

Duan artinya lurus, terkemuka, terang, yang menjadi pokok atau sumber; dan *Yang* artinya sifat positif atau matahari; jadi *Duan Yang* ialah saat matahari memancarkan cahaya paling terang. Hari raya ini dinamai pula *Duan wu*. *Wu* artinya saat antara pukul 11.00 – 13.00 siang; jadi perayaan ini tepatnya ialah pada saat tengah hari. Pada saat-saat demikian pada hari *Duan Yang*, matahari benar-benar melambangkan curahan rahmat kemurahan Tian atas manusia dan segenap makhluk di dunia.

Pada saat *Duan Yang* ialah saat untuk kalian bersuci, bersujud menyampaikan sembah dan syukur kepada-Nya. Pada saat *Duan* yang, kalian rasakan sebagai saat paling besar Tian melimpahkan rahmat karunia-Nya, khususnya pada saat *Wu*, tengah hari, timbul kepercayaan pada saat *Duan Wu* segala makhluk dan benda mendapat curahan karunia kekuatan paling besar. Orang-orang percaya bahwa ramuan obat-obatan yang dipetik pada saat itu akan besar khasiatnya karena letak matahari tegak lurus, orang percaya telur ayam pun bila ditegakkan akan berdiri tegak lurus.

Hari raya ini disebut pula dengan nama *Bai Chuan* yang artinya merengkuh dayung atau beratus perahu. Dinamai demikian karena pada hari itu sering diadakan perlombaan dengan banyak perahu. Tentang perlombaan dengan perahu di sungai-sungai dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari *Duan yang* pada zaman *Zhan Guo* (zaman setelah wafat Nabi Kongzi) di negeri *Chu* yang kisahnya sebagai berikut:

Dinasti *Zhou* pada zaman *Zhanguo* atau zaman peperangan (403 SM–231 SM) sudah tidak berarti lagi sebagai Negara pusat. Pada zaman itu, ada tujuh negara besar. Ke tujuh negeri itu ialah negeri *Qi*, *Yan*, *Zhao*, *Han*, *Chu*, *Wei*, dan *Qin*. Negeri *Qin* ialah negeri yang paling kuat dan agresif, maka enam negeri yang lain itu sering bersekutu untuk bersama-sama menghadapi Negeri *Qin*.

Qu Yuan adalah seorang menteri besar dan setia dari negeri *Chu*, beliau seorang tokoh yang paling berhasil menyatukan keenam negeri tersebut untuk menghadapi Negeri *Qin*. Oleh karena itu, orang- orang negeri *Qin* terus-menerus berusaha menjatuhkan nama baik *Qu Yuan*, terutama di hadapan raja negeri *Chu*, *Chu Huai Wang*. Di negeri *Chu,* teryata banyak pula menteri-menteri yang tidak setia, seperti *Gongzi Lan*, *Shangguan Dafu,* dan *Qin Shang.* Dengan bantuan orang-orang itu, *Zhang Yi*, seorang menteri Negeri *Qin* yang cerdik dan licin berhasil meretakkan hubungan *Qu Yuan* dengan raja Negeri *Chu*. *Qu Yuan* dipecat dan berantakanlah persatuan ke enam negeri itu. *Chu Huai Wang* bahkan terbujuk oleh janji-janji yang menyenangkan, mau datang ke Negeri *Qin*. Di sana ia ditawan dan menyesali perbuatannya sampai mangkatnya. Raja negeri *Chu* yang baru, *Chu Zheng Shang Wang*, kini kembali memberikan kepercayaan kepada *Qu Yuan*. Keenam negeri dapat dipersatukan kembali sekalipun tidak sekokoh dahulu. Pada tahun 293 SM negeri *Han* dan *Wei* yang melawan Negeri *Qin* dihancurkan dan dibinasakan 240.000 orang rakyatnya. Pada peristiwa ini, *Qu Yuan* kembali difitnah akan membawa negeri *Chu* mengalami nasib seperti negeri *Han* dan *Wei. Chu Zheng Shang Wang* ternyata lebih buruk kebijaksanaannya daripada raja yang marhum. Ia tidak saja memecat *Qu Yuan*, bahkan kepadanya dijatuhi hukuman buang ke daerah Danau *Tong Ding*, dekat Sungai *Mi Luo*.

Sumber: *www.upload.wikimedia.org*
Gambar 3.7 Peta Danau *Dongting* dekat sungai *Miluo*, tempat pembuangan *Qu Yuan*

Di tempat pembuangan ini, *Qu Yuan* hampir-hampir tidak tahan. Hanya berkat kebijaksanaan kakak perempuannya yang bernama *Qu Xu*, beliau dapat ditenteramkan dan rela menerima keadaannya itu. Meski demikian, beliau tidak selalu dapat serasi; maklum beliau seorang bangsawan Negeri *Chu* sehingga tidak dapat melupakan tanggung jawabnya kepada negara dan leluhurnya. Oleh karena itu, *Qu Yuan* sering merasa kesepian dan timbul kejemuan akan suasana kehidupannya. Pada saat demikian, beliau beroleh kenalan seorang nelayan yang ternyata seorang yang pandai menyembunyikan diri. Orang itu menyebut dirinya *Yu Fu* (Bapak nelayan). Dengan *Yu Fu* ini *Qu Yuan* mendapatkan kawan berbicara meski berbeda pandangan hidupnya. *Yu Fu* berprinsip meninggalkan hidup bermasyarakat yang buruk keadaannya, sedangkan *Qu Yuan* biarpun tidak mau tercemar oleh keserakahan dan kekotoran dunia tetap berharap dapat mengembangkan Jalan Suci Nabi bagi kesejahteraan dan kebahagiaan rakyat. Demikianlah *Qu Yuan* sangat akrab dengan nelayan itu.

Ketenteraman *Qu Yuan* itu ternyata dihancurkan oleh berita hancur binasanya ibu kota Negeri *Chu*, tempat miao leluhurnya itu, diserbu oleh pasukan Negeri *Qin*. Hal tersebut menjadikan *Qu Yuan* yang telah berusia lanjut itu merasa tiada arti lagi hidupnya. Setelah dirundung kebimbangan dan kesedihan, beliau memutuskan menjadikan dirinya yang telah tua itu biarlah menjadi tugu Peringatan bagi rakyatnya akan peristiwa yang sangat menyedihkan atas tanah air dan negerinya itu. Semoga bangkit semangat rakyatnya menegakkan kebenaran dan mencuci aib yang menimpa negerinya.

Ketika itu kebetulan saat hari suci *Duan Yang*; beliau mendayung perahunya ke tengah-tengah sungai *Mi Luo*, dinyanyikan sanjak-sanjak ciptaannya yang telah dikenal rakyat sekitarnya, yang isinya mencurahkan rasa cinta tanah air dan rakyatnya. Rakyat banyak tertegun mendengar semuanya itu. Pada saat itu beliau sampai ke tempat yang jauh dari kerumunan orang, beliau menerjunkan diri ke dalam sungai yang deras dan dalam. Beberapa orang yang mengetahuinya segera berusaha menolongnya, tetapi hasilnya nihil, jenazahnya pun tidak diketemukan. Seharian *Yu Fu*, nelayan kawan *Qu Yuan* itu, dengan perahu-perahu kecil mengerahkan kawan-kawannya mencari; hasilnya sia-sia belaka.

Pada tahun ke dua saat *Duan Yang*, ketika kembali orang merayakan hari suci *Duan Yang*, *Yu Fu* telah membawa sebuah tempurung bambu berisi beras dituangkan ke dalam sungai untuk mengenang kembali dan menghormati *Qu Yuan*. Banyak orang lalu mengikuti jejak *Yu Fu*. Demikianlah kematian *Qu Yuan* tidak sia-sia, telah mampu menggerakkan hati rakyat kepada cita yang luhur, bahkan telah mengubah sikap *Yu Fu* yang telah mengingkari duniawi itu. Inilah kemenangan pengorbanan *Qu Yuan*.

Sumber : *www.cultural-china.com*
Gambar 3.8 Danau *Dongting*, tempat pengasingan *Qu Yuan*

Pada tahun-tahun berikutnya, kebiasaan mempersembahkan beras di dalam tempurung bambu ini diganti dengan kue dari beras ketan yang dibungkus daun bambu. Kue tersebut dikenal dengan nama bak cang dan kue cang. Diadakan perlombaan-perlombaan perahu dihiasi gambar-gambar naga (*Long Chuan*). Semuanya mengingatkan usaha mencari jenazah *Qu Yuan* pecinta tanah air, setia, dan pecinta rakyat. Di dalam dirinya tercermin jiwa besar dan suci, satya kepada firman Tian, menggemilangkan kebajikan dan mengasihi sesama manusia.

Demikianlah setiap hari raya *Duan Yang,* selalu diadakan pula peringatan untuk *Qu Yuan*. Seorang yang berjiwa mulia dan luhur, berjiwa *Junzi* dari negeri *Chu*.

Aktivitas Pembelajaran 3.4

Setelah mempelajari makna sembahyang kepada Tian, dapat dibuat permainan ”Kalimat berantai”. Cara permainannya adalah guru bercerita sedikit tentang makna sembahyang, kemudian menunjuk salah seorang peserta didik untuk melanjutkan cerita/ penjelasannya. Kemudian ditunjuk peserta didik yang lain untuk meneruskannya. Demikian selanjutnya hingga penjelasan makna sembahyang lengkap dan tidak ada yang terlewat. Jika diperlukan, buat kesepakatan di awal: Jika ada yang tidak tahu mendapat ”hukuman” dan jika bisa menjawab mendapat ”hadiah/ apresiasi."

Aku Tahu

Landasan keimanan bersembahyang kehadirat Tian dapat disimak dalam kitab *Zhongyong* Bab XV sebagai berikut:

1. Nabi bersabda, ”Sungguh Maha Besarlah Kebajikan *Gui Shen* (Tian Yang Maha Roh).”

2. Dilihat tidak nampak, didengar tidak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia.

3. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa, membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap sujud bersembahyang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kalian! (*Lun Yu* VII: 13).

4. Di dalam Kitab Sanjak (*Shi Jing*) tertulis, ”Adapun kenyataan Tian Yang Maha Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan.” (*Shi Jing* III. 3.2.7).

5. Maka sungguhlah jelas sifat-Nya yang halus itu, tidak dapat disembunyikan dari Iman kita; demikianlah Dia.

Definisi keimanan dalam kitab suci agama Khonghucu.

Iman itulah pangkal dan ujung segenap wujud. Tanpa iman suatupun tiada.

Orang yang beriman adalah orang yang setelah memilih kepada yang Baik, lalu didekap sekokoh-kokohnya seolah-olah takut kehilangan.

Berikut ini adalah macam peribadahan kepada Tian.

1. *Dian Xiang* / Sembahyang Ucapan Syukur
    a. Sembahyang setiap pagi hari, sore hari.
    b. Sembahyang pada tanggal 1 dan 15 Kongzili/Imlek.

2. Sembahyang Besar pada Hari-hari Kemuliaan Tuhan
    a. Malam penutupan tahun/ malam menjelang *Yuan Dan* (pergantian tahun).
    b. *Jing* Tian *Gong*, tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*.
    c. *Shang Yuan* atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng Yue*.
    d. *Duan Yang*, tanggal 5 *Wu Yue*.
    e. *Dong Zhi*, tanggal 22 Desember.

Lagu Pujian

3/4 Syair & Lagu :
H.S.
Bes=Do

Junjunglah Kebajikan

3 . 5 | 1 . 7 | 2 . 1 7 | 6 . . | 7 . 1 |
1 . 3 | 5 . 5 | 7 . 6 5. | 4 . . | 5 . 6 |
Jun jung lah ke ba jik an, Pa da-

6 . 1 | 1 . 5 3 | 5 . . | 3 . 5 | 1 .
1 . 3 | 5 . 5 4 | 3 . . | 1 . 3 | 5 .
Nya Tu han berkenan. Bi ar si-

7 | 2 1 7 | 6 . . | 2 1 6 | 5
5 | 7 6 5 | 4 . . | 7 6 4 | 3
ang dan ma lam se la lu lah

. 5 5 | 7 . 2 3 | 1 . . | 1 3 5 |
. 3 3 | 5 . 5 | 5 . . | 1 1 3 |
Ing at kan di a Hanya da-

7 . 1 | 6 . 1 | 5 . . | 6 6 7 | 1 .
4 . 6 | 4 . 5 | 3 . . | 4 4 4 | 5 .
lam ke ba jik an, Tuhan sla lu

6 | 1 . 2 | 2 . . | 3 . 5 | 1 . 7 |
4 | 6 . 5 | 5 . . | 1 . 3 | 5 . 5 |
be ser ta mu. Deng ar lah sua-

2 . 1 7 | 6 . . | 2 1 6 | 5
7 . 6 5 | 4 . . | 7 6 4 | 3
ra Na bi, yang se la lu

. 5 5 | 7 . 2 3 | 1 . . ||
. 3 3 | 5 5 | 5 . . ||
ke tuk ji wa mu.

Hikmah Cerita

Perilaku Bakti Diberkati Tian

Sumber: www.usa.chinadaily.com.cn
Gambar 3.9 *Kiang Si* mencari ikan segar untuk ibu tirinya.

Kiang Si dan istrinya yang bermarga *Bang* adalah suami istri yang penuh semangat bakti.

Ibu *Kiang Si* sangat suka minum air kali, maka nyonya *Bang* tiap hari mengambil air kali di tempat jauh untuk ibu mertuanya itu.

Ibu *Kiang Si* juga sangat suka makan ikan *Li* atau gurami, maka kedua suami istri itu selalu mengusahakan dapat memperoleh ikan *Li* untuk ibu tua itu.

Suatu hari, ajaib sekali, mendadak di pinggir rumahnya menyembur air; ternyata di situ muncul sumber air yang airnya mempunyai rasa seperti air kali; dan lebih aneh lagi, tiap hari dari sumber air itu keluar sepasang ikan *Li*.

Kiang Si dan istrinya yang berbakti itu tidak perlu lagi pergi jauh-jauh dan membeli ikan *Li*; demikianlah laku bakti itu diberkati Tian.

Mereka hidup di zaman Dinasti *Han* Barat.

Sumber : Kumpulan Cerita Anak Berbakti, Matakin.

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Di bawah ini sembahyang kepada Tian, kecuali....
   a. Tanggal 1 dan 15 Kongzili c. Saat hari kemuliaan Tian
   b. Tanggal 27 bulan 8 Kongzili d. Pagi dan sore setiap hari

2. Sembahyang kepada Tian merupakan ...
   a. Wujud hormat dan sujud kepada *Di*.
   b. Wujud syukur kepada bumi.
   c. Wujud permohonan pertolongan Tian.
   d. Wujud permohonan kepada leluhur.

3. Perbedaan iman dan keyakinan adalah ....
   a. Iman adalah kepercayaan terhadap ajaran suatu agama; keyakinan adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat umum
   b. Iman Jalan Suci Tuhan; keyakinan Jalan Suci manusia
   c. Iman bersifat abadi; keyakinan masih mungkin berubah
   d. Iman berasal dari dalam diri keluar; keyakinan berasal dari luar diri masuk ke dalam diri

4. Sembahyang besar yang dilaksanakan saat puncak musim dingin di bulan Desember adalah ....
   a. Sembahyang *Duan Yang* c. Sembahyang *Shang Yuan*
   b. Sembahyang *Jing* Tian *Gong* d. Sembahyang *Donzhi*

5. Iman itu harus disempurnakan sendiri, Jalan Suci itu harus ....
   a. dikembangkan c. disebarluaskan
   b. dijalani sendiri pula d. ditegakkan

6. Perbuatan konkret nyata dari orang beriman adalah....
    a. tidak pernah melakukan kesalahan
    b. selalu menepati janji
    c. hidupnya penuh dengan arta berlimpah
    d. meninggalkan keduawian

7. Letak matahari paling dekat dengan bumi terjadi saat sembahyang ....
    a. *Jing* Tian *Gong*
    b. *Duan yang*
    c. *Shang Yuan*
    d. *Donzhi*

8. Berikut ini adalah ciri khusus saat sembahyang *Duan Yang*....
    a. saat bulan purnama
    b. sajian khas kue pia
    c. sajian khusus ronde
    d. telur dapat berdiri tegak

9. Sikap kita dalam bersembahyang kepada Tian, sebaiknya adalah....
    a. hormat dan sujud
    b. satya
    c. iman
    d. semua benar

10. Dengan bersembahyang kepada Tian, kalian akan memperoleh manfaat, kecuali...
    a. Selalu terhindar dari permasalahan.
    b. Mengembangkan *Li*/kesusilaan dalam diri.
    c. Melatih rasa batin.
    d. Mawas diri dan hati-hati dalam bersikap.

B. Uraian

Kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Jelaskan makna hari raya *Shang Yuan*!
2. Sebutkan dan jelaskan nilai-nilai yang dapat kamu pelajari dari teladan *Qu Yuan*!
3. Berikan pendapatmu, mengapa kalian perlu bersuci sebelum sembahyang *Jing* Tian *Gong*!

Bab IV

Rohaniwan Agama Khonghucu

Fenomena

Xs. Thjie Tjay Ing, Bapak Agama Khonghucu Indonesia

Sumber: Matakin
Gambar 4.1. Xs Tjhie Tjay Ing

Jalan hidup seseorang adalah misteri Tian. Demikian halnya dengan Tjhie Tjay Ing muda, saat pertama kali melewati komplek *Khong Khauw Hwee* di Jalan Jagalan Solo, tepatnya tanggal 28
November 1954, entah mengapa, seperti ada dorongan dalam lubuk hatinya untuk masuk dan mengenal lebih dekat penghuninya. Saat itu ia berkenalan dengan Bp. Tjioe Hwat Bing, penjaga sekolah. Selanjutnya, Tjhie Tjay Ing muda mulai aktif mengikuti kebaktian di sana, sampai pada akhirnya aktif mengikuti pembinaan dan segala

kegiatan di sana. *Khong Kauw Hwee* adalah nama perkumpulan agama Khonghucu saat itu, kemudian berubah nama menjadi Makin (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) Solo.

Kecintaannya pada agama Khonghucu, telah mengantarkan beliau menjadi rohaniwan agama Khonghucu. Tepatnya pada tanggal 16 April 1955, bersamaan dengan konferensi antartokoh agama Khonghucu se-Indonesia, Tjhie Tjay Ing muda menerima *Liyuan* sebagai seorang *Jiaosheng* (penebar agama Khonghucu). Konferensi tersebut menghasilkan keputusan yang bersejarah, yakni pendirian Perserikatan *Kung Chiao Hui* Indonesia yang menjadi cikal bakal Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Matakin). Tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam pembinaan rohani Tjhie Tjay Ing muda kala itu antara lain Zl. Auw Ing Kiong, Zl. Tio Tjien Ik, Zl. Dr. Kwik Tjie Tiok, Zl. Lie Hwat Swie dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Kemantapan hatinya dalam menjalani hidup sebagai rohaniwan agama Khonghucu, telah mengantarkan beliau menerima *Liyuan* sebagai *Wenshi* pada November 1959 dan *Liyuan Xueshi* pada tanggal 15 September 1963. Saat menerima *Liyuan Xueshi*, beliau masih berumur 28 tahun. Tjhie Tjay Ing adalah *Xueshi* termuda. Keputusan yang tidak mudah menjadi seorang *Xueshi*, mengingat harus melepaskan keduniawian serta fokus dalam pembinaan rohani dan pelayanan umat.

Tjhie Tjay Ing telah mengabdi dalam agama Khonghucu sepanjang hidupnya. Anak tertua dari pasangan Thjie Bong Hioe dan Go Hok Nio ini telah berjasa dalam meletakkan pondasi keberagamaan umat Khonghucu di Indonesia. *Xueshi Tjhie*, panggilan akrab beliau, turut serta memberikan sumbangsih dalam penyempurnaan/penyeragaman tata ibadah agama Khonghucu, dan menerjemahkan Kitab *Sishu* dan *Wujing*. Penyempurnaan/penyeragaman tata ibadah dilakukan pada Musyawarah Nasional II Rohaniwan Agama Khonghucu pada tanggal 4–5 Desember 1969.

Terjemahan *Sishu* yang pertama, berhasil diselesaikannya pada akhir tahun 1969 sampai dengan awal tahun 1970. Kitab *Wujing* yang telah diterjemahkan oleh beliau antara lain Kitab Perubahan (*Yijing*), Kitab Catatan Kesusilaan (*Liji*), Kitab Sejarah Suci (*Shujing*), Kitab Sanjak (*Shijing*). Dalam usia 79 tahun, *Xueshi Tjhie* sedang menyelesaikan menerjemahkan Kitab *Chun Qiu Jing*. Sebuah tekad dan keuletan yang luar biasa dalam menerjemahan kitab suci agama Khonghucu, karena diperlukan kesabaran dan ketelitian memeriksa huruf demi huruf. Semoga Tian berkenan memberikan kesehatan dan pencerahan batin kepada *Xueshi* Tjhie Tjay Ing dalam menyelesaikan tugas sucinya (menuntaskan penerjemahan semua kitab-kitab suci agama Khonghucu ke bahasa Indonesia).

Semoga Tian memberikan berlimpah karunia kepada *Xueshi* Tjhie Tjay Ing, Bapak Agama Khonghucu Indonesia.

Aktivitas Pembelajaran

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari biografi *Xueshi* Tjhie Tjay Ing selama 15 menit. Selanjutnya, diskusikan dan presentasikan hasilnya di depan kelas. Kelompok lain menyimak, mengomentari dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Sumber: Matakin
Gambar 4.2 Xs. Tjhie sedang me*liyuan* Dr. Thomas Hosuck Kang, Wali Pengasuh Confucian Church, Washington D.C., U.S.A menjadi *Xueshi* dalam jajaran rohaniwan Deroh Matakin.

Tahukah Kamu

A. Definisi Rohaniwan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, definisi rohaniwan adalah orang yang ahli dalam hal kerohanian atau orang yang mementingkan kehidupan kerohanian dibandingkan yang lainnya.

Rohaniwan dalam agama Khonghucu adalah orang-orang yang terpanggil hatinya untuk memberikan pelayanan rohani kepada umat. Mereka tertarik untuk mempelajari hal-hal yang bersifat rohani, dan terpanggil untuk memberikan pelayanan rohani bagi umat yang membutuhkannya.

Sumber: Matakin
Gambar 4.3 Seorang rohaniwan sedang melayani umat

Rohaniwan agama Khonghucu Indonesia bernaung di dalam wadah Dewan Rohaniwan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia (Deroh Matakin). Deroh Matakin bertugas menyeleksi, mendidik, mengangkat, membina atau bahkan mencabut jabatan rohaniwan jika melanggar kode etik rohaniwan agama Khonghucu.

Rohaniwan dalam agama Khonghucu bukanlah sebuah profesi, melainkan merupakan panggilan hati. Apabila kalian telah mampu membina diri (kerohaniannya), maka menjadi kewajiban kalian untuk membantu pembinaan diri keluarga kalian. Setelah keluarga yang dibinanya harmonis, merupakan panggilan hati umat Khonghucu untuk dapat membantu pembinaan masyarakat dan negaranya. Bagi umat Khonghucu, jika mempunyai kemampuan tetapi tidak mau tampil membantu sesama, adalah hal yang menyalahi 'panggilan' kemanusiaannya. Sudah menjadi kewajiban yang mengerti *Dao* terlebih dahulu, membantu sesama yang belum mengerti.

Sebagai contoh, ketika kawan kalian akan melakukan perjalanan naik kereta api, sementara kalian mengetahui sedang ada perbaikan rel sehingga jadwal kereta hari itu ditiadakan. Sebagai orang yang sudah tahu lebih dahulu akan hal ini, sudah sepantasnya

memberi tahu hal ini kepada kawan kalian, sehingga perjalanannya ke stasiun tidak sia-sia. Contoh lain, misalnya kawan kalian ingin melakukan perjalanan ke Jakarta melewati jalan tol, kalian mengetahui bahwa ada kecelakaan yang menyebabkan kemacetan panjang. Apakah yang akan kalian lakukan? Dapatkan kalian menggunakan kedua ilustrasi tersebut sebagai analogi bahwa yang mengerti lebih dahulu berkewajiban memberi tahu yang belum mengerti. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban yang sadar terlebih dahulu menyadarkan yang belum sadar; yang mengerti *Dao* terlebih dahulu memberitahu yang belum mengerti *Dao*. Dalam hal menyadarkan yang belum mengerti, merupakan tanggung jawab bersama.

Pembinaan diri adalah suatu usaha pembentukan kepribadian ke dalam yang bersifat rohaniah, hasil pembinaan diri bukan hanya dilihat dari usaha ibadah ritual saja, melainkan juga dari pelaksanaan kehidupan bermoral dalam interaksi antarmanusia.

Perhatikan penjelasan Nabi Kongzi tentang pribadi seorang *Junzi* seperti yang terdapat dalam kitab *Lunyu* XIV : 42 berikut ini:

Zi Lu bertanya tentang seorang *Jun Zi*, Nabi bersabda, ”Ia membina dirinya dengan penuh hormat.”

”Setelah dapat berbuat demikian lalu bagaimana?”

”Ia membina diri untuk memberi sentosa kepada orang lain.”

”Setelah dapat berbuat demikian lalu bagaimana?”

”Ia membina diri untuk memberi sentosa kepada segenap rakyat. Membina diri untuk dapat memberi sentosa kepada seluruh rakyat, meskipun *Yao* dan *Shun* masih khawatir belum dapat melaksanakan dengan sempurna.“

Pemahaman ayat ini selanjutnya dikembangkan menjadi konsep ”*Nei Sheng Wai Wang*” oleh kaum Neo Konfusiani pada zaman dinasti *Song Ming* mazab *Li*. *Nei Sheng Wai Wang* mengandung arti ke dalam diri memiliki pribadi seperti Nabi, keluar diri seperti Raja/ pemimpin.

Puncak tertinggi pembinaan diri seorang *Junzi*, yakni ke dalam membina diri sehingga mempunyai kepribadian seorang Nabi, dan keluar membina diri sehingga dapat menjadi seperti seorang 'raja' (pemimpin).

Pokok keimanan dalam kitab *Daxue* bab utama, salah satunya dijelaskan berhenti pada Puncak Kebaikan. Berhenti pada Puncak Kebaikan dimaksudkan mampu menempatkan yang terbaik dari setiap predikat yang diembannya. Sebagai manusia, pembinaan diri ke dalam menyangkut hal kerohanian dan pembinaan keluar diri berhubungan dengan interaksi dengan sesama manusia. Puncak dari pembinaan kerohanian adalah memiliki pribadi seperti Nabi, dan puncak pembinaan diri dalam interaksi dengan sesama adalah memiliki pribadi seperti Raja. Melalui pemahaman ini, sesungguhnya setiap umat Khonghucu mendapatkan tuntunan agar dalam membina dirinya minimal menjadi rohaniwan dan pemimpin bagi dirinya. Bukankah bekal kembali keharibaan Tian adalah kebajikan? Bukankah peran tertinggi di masyarakat adalah menjadi seorang pemimpin?

Tugas Mandiri

Tuliskan dalam secarik kertas terkait arti "*Nei Sheng Wai Wang*" (Ke dalam memiliki pribadi Nabi, keluar memiliki pribadi Raja).

Apakah mungkin konsep ini diterapkan?

Apakah mungkin setiap orang menjadi seperti Nabi?

Apakah mungkin setiap orang menjadi raja/pemimpin?

Jika tidak, tuliskan argumentasi kalian. Jika ya, tuliskan pandangan kalian dan bagaimana penerapannya. Durasi tugas selama 10 menit.

B. Tugas Rohaniwan Agama Khonghucu

Peran utama rohaniwan agama Khonghucu adalah memberikan pelayanan bagi umat Khonghucu. Pelayanan umat Khonghucu secara garis besar dibedakan menjadi pelayanan bersifat internal dan pelayanan bersifat eksternal.

Berikut ini adalah pelayanan rohaniwan agama Khonghucu yang bersifat internal.

1. Memimpin upacara sembahyang dan peribadahan

   Seorang rohaniwan senantiasa siap melayani upacara-upacara peribadahan, seperti misalnya upacara akil balig, upacara hari raya keagamaan, upacara *Liyuan* umat, upacara *Liyuan* pernikahan, upacara kematian, upacara tutup peti, dan sebagainya.
   Rohaniwan Khonghucu senantiasa menjaga ketulusan dan kesucian hati dalam memimpin upacara peribadahan. Dengan demikian, Tian berkenan menerima persembahyangan yang dipimpinnya.

2. Bersama pengasuh Kebaktian mengurus Kebaktian

   Kewajiban pengasuh Kebaktian adalah memelihara dan melayani, serta mengurus segala keperluan kebaktian dan pelayanan umat (khususnya dalam bidang rohani).
   Pengasuh kebaktian terdiri atas: seorang Wali *Litang* (*Xueshi*/ *Wenshi*/ *Jiaosheng*) dibantu oleh beberapa anggota.
   Anggota pengasuh Kebaktian dicalonkan/dipilih/disahkan oleh Kebaktian dengan upacara atas persetujuan Dewan Rohaniwan.
   Pengasuh Kebaktian memangku jabatan selama 2 tahun dan dapat dipilih kembali.
   Disamping itu, untuk membantu perawatan rumah ibadah beserta inventarisnya, maka diangkatlah seorang petugas tetap yang disebut *Zhu ren*.

3. Pembimbing dan Pembina umat

   Seorang rohaniwan senantiasa siap menjadi pembimbing dan pembina umat dalam menghadapi berbagai problematika hidup.

Oleh karena itu, seorang rohaniwan senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya. Rohaniwan adalah seorang pembelajar yang rendah hati. Belajar dari siapa pun, kapan pun, di mana pun dengan tidak merasa jemu. Rohaniwan senantiasa meninggikan cita-cita (Lihat kitab *Mengzi* VII A:33). Dengan demikian, rohaniwan Khonghucu mampu menjadi pembimbing dan pembina umat Khonghucu menghadapi perubahan zaman.

4. Teladan umat

   Seorang rohaniwan layak disebut rohaniwan bukan dari lembaga saja, tetapi umat yang menilainya. Maka perilaku seorang rohaniwan adalah panutan bagi umat. Memang tiada orang yang sempurna di dunia ini, sebagai seorang rohaniwan senantiasa menjaga tekad dan perilakunya agar selaras dengan *Dao*. Keteladanan seorang rohaniwan mampu menginspirasi umatnya untuk berperilaku bajik. Dalam setiap tingkah laku seorang rohaniwan, terkandung teladan bagi umatnya.

Berikut ini adalah pelayanan rohaniwan agama Khonghucu yang bersifat eksternal.

1. Memberikan informasi agama Khonghucu kepada *stakeholder* eksternal, seperti pemerintah beserta jajarannya, lembaga tinggi negara, instansi pemerintah, dan swasta, ormas dan berbagai kelompok masyarakat lainnya, serta masyarakat luas pada umumnya. Hal ini penting agar masyarakat mendapatkan informasi agama Khonghucu yang benar dari pihak yang kompeten, bukan dari pihak ketiga yang bukan beragama Khonghucu.

2. Mewakili lembaga agama Khonghucu Indonesia dalam berbagai *event-event* nasional ataupun internasional dengan koordinasi dan atau penugasan dari Deroh Matakin, Matakin Provinsi atau Makin setempat.

3. Turut aktif memberikan masukan dan pandangan ajaran Nabi Kongzi kepada pemerintah sebagai wujud kepedulian dalam pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilakukan, misalnya melalui forum dialog antarpemuka agama dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

C. Tingkatan Rohaniwan Agama Khonghucu

Secara formal, seorang yang terpanggil menjadi rohaniwan, akan di-*liyuan* menjadi rohaniwan oleh rohaniwan yang lebih senior. Setelah seorang umat melakukan Peneguhan Iman sebagai umat yang sadar, maka bila sudah memiliki kemampuan yang lebih baik dapat ditingkatkan untuk menjadi seorang Rohaniwan. Tingkatan rohaniwan agama Khonghucu adalah sebagai berikut:

1. *Jiaosheng* (Penebar Agama).
2. *Wenshi* (Guru Agama).
3. *Xueshi* (Pendeta).

Sumber: Matakin
Gambar 4.4 Lencana Rohaniwan tingkat *Jiaosheng*.

Pada lencana Jiaosheng di atas, terdapat garis lingkaran berwarna biru tua. Berdasarkan warna garis lingkaran pada lencana ini, kita dapat membedakan mana lencana *Jiaosheng*, *Wenshi,* dan *Xueshi*.
Dapatkah kalian sebutkan warna garis lingkaran pada lencana *Wenshi* dan *Xueshi*?

D. Syarat-Syarat Pencalonan Rohaniwan

Dalam agama Khonghucu, seorang rohaniwan diangkat melalui upacara *Liyuan* Rohaniwan sebagai wujud prasetya kepada Tian dalam mengemban misi sucinya. Rohaniwan agama Khonghucu

wajib menjunjung tinggi kode etik rohaniwan. Berikut ini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang rohaniwan sebelum di-*Liyuan* menurut petunjuk teknis yang dibuat saat temu *Xueshi* tanggal 14-17 Mei 2015 di Solo.

Sumber: Matakin
Gambar 4.5 Temu *Xueshi*, tanggal 14–17 Mei 2015 di Solo.

1. *Jiaosheng*

Seorang yang dapat dicalonkan menjadi *Jiaosheng* adalah sebagai berikut.

Seseorang yang boleh diangkat menjadi *Jiaosheng* adalah pria/wanita yang sudah berusia minimal 20 tahun (Upacara akil balig dalam Kitab *Liji*) dan telah di *Liyuan* umat serata mengikuti Diklat Agama (DA) Matakin pada tingkat *Jiaosheng*.

2. *Wenshi*

Seseorang yang boleh diangkat menjadi *Wenshi* ialah seorang pria/wanita yang sudah beristri/bersuami atau berusia minimal 25 tahun. Pengetahuannya dalam agama sudah mendalam atau berpengalaman menjabat *Jiaosheng* minimal 5 tahun serta telah mengikuti Diklat Agama (DA) Matakin pada tingkat *Wenshi*.

3. Xueshi

Seseorang yang boleh diangkat menjadi *Xueshi* ialah seorang pria/wanita yang sudah beristri/bersuami atau sudah berusia minimal 32 tahun. Pengetahuan dalam agama sudah mendalam atau sudah berpengalaman menjadi *Wenshi* minimal 7 tahun serta telah mengikuti Diklat Agama (DA) Matakin pada tingkat *Xueshi*.

Dalam acara ”Temu *Xueshi*” tersebut telah dibuat petunjuk teknis *Liyuan* rohaniwan, yang mana pada pasal 9 disebutkan bahwa syarat umum kepada calon *Jiaosheng* adalah berpendidikan minimal SMU sederajat, calon *Wenshi* adalah berpendidikan minimal D3 sederajat, dan calon *Xueshi* adalah berpendidikan minimal S1 sederajat, serta tidak tercela kelakuan hidupnya.

E. Hirarki *Li Yuan* Rohaniwan

1. Seorang *Jiaosheng* oleh seorang *Wenshi* atau *Xueshi.*
2. Seorang *Wenshi* oleh seorang *Xueshi*.
3. Seorang *Xueshi* oleh seorang *Xueshi* yang telah menjabat minimal 5 tahun dan disaksikan oleh para *Xueshi* dan *Wenshi* lain.

F. Sumbangsih Umat kepada Rohaniwan

Rohaniwan agama Khonghucu saat ini masih merupakan panggilan hidup dan bukan sebuah profesi. Rohaniwan agama Khonghucu selain mengurus umat, juga mengurus dan menafkahi keluarganya. Seringkali di sela-sela tugas rutin dalam mencari nafkah, mereka harus melayani upacara sembahyang dan pelayanan umat. Meskipun hal ini tidaklah mudah, mereka dengan ketulusan tetap mengabdi memberikan pelayanan umat.

Bagaimana cara umat berterima kasih atas pembinaan rohani yang telah diberikan oleh para rohaniwan tersebut? Jawabannya adalah dengan menyumbang. Bukan saja rohaniwan yang dapat berbuat jasa, umat biasa pun dapat berbuat jasa dengan menyumbang kepada rohaniwan atau majelis agama. Sekecil apa pun sumbangan kalian, asalkan tulus dan ikhlas akan

memberikan berkah dan karunia baik kepada yang memberikan maupun orang yang akan menerimanya. Dalam ajaran agama Khonghucu tidak ada ketentuan jumlah dalam memberikan sumbangan, melainkan hanya memuliakan tindakan timbal balik. Dalam *Liji* IA : 6.23 dijelaskan sebagai berikut, ”Pada zaman yang paling kuno orang sangat menghargai Kebajikan; pada zaman yang lebih kemudian dituntut adanya pemberian dan balasan. Di dalam Kesusilaan dimuliakan menghargai tindakan timbal balik. Bila memberikan sesuatu tidak mendapatkan balasan, itu bertentangan dengan Kesusilaan; bila ada suatu pemberian dan tidak dibalas, itu juga bertentangan dengan Kesusilaan.

Bila orang berkesusilaan, akan tenteram sentosa. Bila tidak berkesusilaan, akan menanggung bahaya. Maka dikatakan, Kesusilaan tidak boleh tidak dipelajari.’

Adapun Kesusilaan menjadikan orang rendah hati dan memuliakan orang lain. Biar seorang tukang pikul dan penjaja wajib memiliki sikap memuliakan itu; terutama bagi yang kaya dan berkedudukan mulia.

Bila orang yang kaya mulia mengerti betapa wajib menyukai Kesusilaan, pasti tidak akan sombong dan tidak berbuat maksiat. Bila orang miskin dan berkedudukan rendah mengerti betapa wajib menyukai Kesusilaan, pasti citanya tidak akan dipenuhi keresahan. Ketulusan rohaniwan dalam mengabdikan dirinya, sudah sepatutnya mendapat sambutan dan dukungan umatnya. Betapa besar jasa rohaniwan, dengan pencerahannya kalian dapat mampu hidup selaras dengan Firman Tian, memberikan berkah dalam kehidupan kalian.

Dari penjelasan ayat *Liji* di atas dapat simpulkan hal-hal berikut ini:

1. Adanya timbal balik agar sesuai dengan Kesusilaan.
   Umat mendapatkan pencerahan batin dan pelayanan rohani dari seorang rohaniwan, maka sepantasnya umat juga memperhatikan kesejahteraan rohaniwan.
2. Pentingnya mempelajari Kesusilaan, yakni mendapatkan ketenteraman dan kesentosaan (batin), rendah hati dan dapat memuliakan orang lain. Jika tidak mempelajari Kesusilaan, akan sombong dan maksiat, serta dalam bahaya.

Dengan mempelajari Kesusilaan, kita akan mengenal ”batas-batas” bagaimana berperilaku yang sebaiknya sehingga dapat menjaga keharmonisan dengan orang lain dan tidak menjadi takabur.

3. Memuliakan tindakan timbal balik akan memberikan ketenteraman dan kesentosaan, rendah hati dan dapat memuliakan orang lain. Hasil yang diperoleh dengan mempelajari Kesusilaan adalah ketenteraman dan kesentosaan batin. Karena kalian telah melakukan yang seharusnya dilakukan; dapat berperilaku rendah hati dan dapat memuliakan orang lain karena telah menyadari bagaimana menjalankan Cinta Kasih dan Kebenaran.

Perhatikan bagaimana *Mengzi* menjelaskan pertanyaan tentang hal pemberian makan seorang *Junzi* di zamannya. Penjelasan ini terdapat dalam kitab *Mengzi* VII A: 32 sebagai berikut:

32.1 *Gong Sun Chou* berkata, “Di dalam Kitab Sanjak tertulis, 'Tidak inginkan makan Cuma-Cuma.’ Kalau ada seorang Junzi yang tidak bertanam, tetapi mendapat makan, bagaimana itu? (*Meng Zi* III B. 4; *Shi Jing* I. 9. 6).

32.2 *Meng Zi* berkata, ”Bila seorang *Junzi* berdiam di suatu negeri, lalu digunakan nasihat-nasihatnya oleh seorang raja; akan dapat membawa negara itu damai dan makmur, mulia dan termasyur. Kalau diturut oleh para muda, mereka akan dapat berbakti, rendah hati, satya, dan dapat dipercaya. Adakah contoh lain yang lebih besar tentang orang yang tidak inginkan makan cuma-cuma?”

Dalam hal ini, tugas seorang rohaniwan tidak dapat dibandingkan dengan profesi apa pun di dunia ini. Rohaniwan dalam menjalankan tugasnya dilandasi dengan ketulusan. Hanya "Cinta Kasih" tujuannya dan "Kebenaran" ukurannya.

Jabatan *Jiaosheng*, *Wenshi,* dan *Xueshi* pada prinsipnya berlaku selamanya, kecuali bila beralih ke lain lapangan yang tidak memungkinkan melaksanakan tugas kerohaniwanan atau jika melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka Dewan Rohaniwan Matakin berhak melepaskannya dari jabatan rohaniwannya.

Saat ini jabatan *Jiaosheng* dan *Wenshi* tidak mendapatkan kesejahteraan dari Kebaktian dan diperkenankan bekerja di bidang lain asal tidak mengganggu dan bertentangan dengan jabatannya. *Xueshi* mengabdikan hidupnya kepada agama, maka Kebaktian Majelis Agama berkewajiban menanggung kebutuhan-kebutuhan hidupnya secara layak.

Di masa yang akan datang, peran rohaniwan akan semakin penting dalam menghadapi perubahan zaman. Rohaniwan di masa yang akan datang, memerlukan dedikasi dalam pelayanan umat dan kesiapan setiap saat.

Di masa yang akan datang, totalitas rohaniwan termasuk jabatan *Jiaosheng* dan *Wenshi* sangatlah diperlukan. Banyaknya tuntutan dan tantangan yang dihadapi umat di lapangan, menjadikan rohaniwan bukan pengabdian semata, melainkan juga sebuah pilihan profesi mulia yang patut kalian apresiasi.

Aku Tahu

Rohaniwan dalam agama Khonghucu adalah orang-orang yang terpanggil hatinya untuk memberikan pelayanan rohani kepada umat. Mereka tertarik untuk mempelajari hal-hal yang bersifat rohani, dan terpanggil untuk memberikan pelayanan rohani bagi umat yang membutuhkannya.

Pelayanan internal rohaniwan Khonghucu.

1. Memimpin upacara sembahyang dan peribadahan.
2. Bersama pengasuh Kebaktian mengurus Kebaktian.
3. Pembimbing dan pembina umat.
4. Teladan umat.

Pelayanan eksternal rohaniwan Khonghucu.

1. Menginformasikan ajaran agama Khonghucu kepada masyarakat dan *stakeholder* terkait.
2. Mewakili lembaga agama Khonghucu Indonesia di berbagai *event* nasional dan internasional.

3. Turut aktif memberikan masukan kepada pemerintah dalam pembangunan nasional dan daerah dalam forum lintas pemuka agama.

Tingkatan rohaniwan agama Khonghucu adalah *Jiaosheng*, *Wenshi*,dan *Xueshi*.

Zhanglao adalah sesepuh agama Khonghucu yang telah mengabdikan hidupnya bagi perkembangan agama Khonghucu.

Sumbangsih umat terhadap rohaniwan agama Khonghucu adalah dengan memberikan sumbangan sesuai dengan kemampuan dan keikhlasan. Hal ini sesuai dengan Kesusilaan yang memuliakan tindakan timbal balik.

Hikmah Cerita

Menerima Kehilangan

Sumber: *www.4.bp.blogspot.com*
Gambar 4.6 Koin penyok-penyok

Seorang lelaki pengangguran yang memiliki empat orang anak menyeret kakinya dengan penuh keputusasaan melewati sebuah jalanan yang lengang. Dia keluar dari rumahnya sejak subuh, sebagaimana yang biasa dia lakukan setiap pagi selama beberapa bulan ini. Keputusannya terlihat dari gaya berjalannya yang malas. Dia bisa merasakan bahwa perjalanannya ke kota tidak akan menghasilkan pekerjaan yang dia butuhkan.

Ekonomi keluarganya kembang kempis. Tagihan yang harus dia bayar menggunung, anak-anak kadang-kadang harus tidur dengan perut lapar dan istrinya terkena depresi. Ketika dia menyeret kakinya menyusuri jalanan yang lenggang, tiba-tiba kakinya terantuk sesuatu. Karena merasa penasaran, dia membungkuk untuk mengambilnya. Ternyata, dia menemukan sebuah koin kuno yang sudah penyok-penyok dan tak dikenal. Masih belum cukup, begitu pikirnya, untuk meredakan situasi buruk kami.

Meskipun demikian, dia membawa koin tersebut ke bank. "Uang ini sudah tidak berlaku Pak," begitu kata seorang *teller* kepadanya. Lelaki itu mengangkat bahu. Namun, kemudian keberuntungan datang kepadanya. *Teller* tersebut menyarankannya untuk membawa koin tersebut pada seorang kolektor yang tinggal di ujung jalan. Kolektor tersebut mengakui keantikan koin tersebut dan memberinya $30 atas penemuannya tersebut.

Begitu senangnya, lelaki tersebut mulai memikirkan apa yang akan dia lakukan dengan rezeki nomplok tersebut. Ketika melewati sebuah toko perkakas, dilihatnya beberapa lembar kayu berserat yang cantik sedang diobral. Dia bisa membuatkan beberapa rak untuk istrinya karena istrinya pernah bilang bahwa mereka tak punya tempat untuk menyimpan jambangan dan stoples di dapur mereka yang sederhana.

Sesudah membeli kayu seharga $30, dia memanggul kayu tersebut dan beranjak pulang. Di tengah perjalanan, dia melewati bengkel seorang pembuat mebel. Mata pemilik bengkel yang sudah terlatih dengan cepat melihat kayu yang cantik tersebut, warnanya yang kaya dan mutu kayu yang dipanggul lelaki tersebut. Kebetulan saat itu dia mendapatkan pesanan lemari kaca, dan dengan kayu itu dia bisa mematok harga yang lebih tinggi. Jadi, dia menawarkan uang sejumlah $100 kepada lelaki tersebut. Ketika lelaki miskin tersebut terlihat ragu-ragu, pengrajin mebel itu mencoba merayunya dengan menawarkan beberapa mebel yang sudah jadi yang bisa dipilih pria tersebut.

Di sana, ada lemari yang akan membuat istrinya senang. Dia menukar kayu tersebut dan meminjam sebuah gerobak dorong kepada pengrajin mebel untuk membawa lemarinya pulang. Di tengah perjalanan, dia melewati sebuah perumahan baru. Seorang wanita, yang sedang mendekorasi rumah barunya, melongok keluar jendela dan melihat lelaki tersebut mendorong lemari yang sangat dia inginkan untuk menyimpan pakaiannya. Dia menawar lemari itu dengan harga $200, dan ketika dia melihat laki-laki itu ragu-ragu, wanita tersebut menaikkan tawarannya menjadi $250. Lelaki itu setuju dengan harga yang ditawarkan, kemudian dia mengembalikan gerobak dorong kepada pengrajin mebel dan sekali lagi beranjak pulang.

Di pintu masuk desa, dia berhenti sejenak. Karena sangat gembira dengan rezeki nomplok yang diperoleh, dia merogoh sakunya dan mengeluarkan uang yang dibawanya. Dia ingin menghitungnya sekali lagi dan tak sabar ingin segera menunjukkan kepada istrinya.

Tepat pada saat itu, seorang perampok menyerbu keluar dari semak- semak, mengancam lelaki tersebut di bawah kilatan belati, dan merampas uang yang sebesar $250 tadi, lalu kabur. Istrinya melihat perampokan tersebut dari jendela dapur mereka. Dia berlari keluar rumah, ”Apa yang terjadi?” teriaknya. ”Abang baik-baik saja? Apa yang dibawa lari perampok tadi?”

Dia mengangkat bahunya dan berkata, ”Oh, hanya sebuah koin penyok-penyok yang kutemukan tadi pagi.”

Inspirasi:
Harta benda menghias rumah, laku bajik menghias diri. Hati lapang membuat badan sehat.

Lagu Pujian

Syair & Lagu : Peter L.
C =Do Expresso Haru

Menyelami Hati

3 | 6 6 1 7 6 5 7 | 6 3 . .
Sa at Na bi di pun cak Tong san
Ji ka te lah me li hat la u tan

3 | 6 6 5 6 5 3 2 | 3 . . .
Nam pak ke cil lah ne ge ri Lo
Se di kit lah a ir di sung ai

6 | 2 2 3 2 3 6 3 | 5 . . .
Sa at Na bi di pun cak Thai san
Yang t'lah di da lam ger bang Na bi

6 | 2 2 1 7 6 5 7 | 6 . . .
Nam pak ke cil lah du nia i - ni
Menger ti tentang makna ka ta

Reff : 1 | 1 2 3 5 3 2 3 6 | . . .
A da ca ra me mandang a ir

6 6 | 6 5 3 2 3 5 | 6 6 . . .
Li hat lah bu ih di gelombangnya

2 2 | 2 3 2 3 6 3 . 5 | . . .
Mentari dan bu lan ber si nar

5 5 | 5 5 3 5 7 5 . 6 | . . .
Yang tembus cahaya ter si nar

3 | 6 6 1 7 6 5 7 | 6 3 . .
Lak sa na air te rus me nga lir

3 | 6 6 5 6 5 3 2 | 3 . .
Me me nu hi su a tu tem pat

6 | 2 2 3 2 3 6 3 | 5 . .
Bi la be lum cu kup be la jar

6 | 2 2 1 7 6 5 7 | 6 . .
Ja ngan lah me ra sa ber ha sil

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Definisi rohaniwan adalah ...
   a. Orang yang telah mendapatkan pelatihan kerohanian.
   b. Orang yang ahli dalam hal kerohanian atau orang yang mementingkan kehidupan kerohanian dibandingkan yang lainnya.
   c. Orang yang keturunan rohaniwan.
   d. Orang yang hapal kitab suci.

2. *Nei Sheng Wai Wang* mengandung arti...
   a. Ke dalam diri memiliki pribadi seperti Nabi, keluar diri seperti Raja/pemimpin.
   b. Memiliki pribadi luhur seperti baginda *Wen Wang.*
   c. Ketulusan dalam pengabdian yang utama.
   d. Memiliki pribadi seperti Nabi Kongzi.

3. Tugas internal rohaniwan adalah...
   a. Menyampaikan informasi agama Khonghucu kepada masyarakat luas.
   b. Memimpin upacara sembahyang dan peribadahan.

c. Mewakili lembaga agama Khonghucu dalam berbagai kegiatan.
d. Turut aktif memberikan sumbang saran kepada pemerintah.

4. Berikut ini adalah tingkatan rohaniwan yang tertinggi....
   a. *Jiaosheng* c. *Xueshi*
   b. *Wenshi* d. *Zhanglao*

5. Pengertian dari “Guru” Agama Khonghucu ialah....
   a. *Jiaosheng* c. *Xueshi*
   b. *Wenshi* d. *Zhanglao*

6. Syarat utama seseorang yang akan diangkat menjadi rohaniwan ialah...
   a. Minimal telah berusia 20 tahun.
   b. Tidak lagi mementingkan keduniawian.
   c. Perilakunya tidak tercelah.
   d. Minimal telah berusia 18 tahun.

7. Tugas rohaniwan sangat mulia karena...
   a. Mengajarkan umat hidup selaras dengan Jalan Suci.
   b. Meneladankan hidup dalam Cinta Kasih dan Kebenaran.
   c. Umat dapat lebih memahami Watak sejatinya.
   d. Semua benar.

8. Kalian dapat turut membantu rohaniwan dengan cara ....
   a. menyumbang
   b. menjadi pendamping saat upacara persembahyangan
   c. mengikuti kebaktian secara tertib
   d. memberikan salam bila bertemu di tengah jalan

9. Pentingnya mempelajari Kesusilaan adalah ...
   a. Menjadikan ketenteraman dan kesentosaan batin.
   b. Menjadikan orang kaya.
   c. Menjadikan orang yang berkedudukan rendah.
   d. Menjadi dapat dimengerti.

10. Matakin adalah singkatan dari …
    a. Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia.
    b. Majelis Agama Khonghucu Indonesia.
    c. Majelis Kebaktian Agama Khonghucu Indonesia.
    d. Majelis Kelenteng Khonghucu Indonesia.

B. Uraian

Kerjakan soal-soal berikut!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *Nei Sheng Wai Wang*!
2. Jelaskan tiga tugas seorang rohaniwan!
3. Jika Kalian dicalonkan sebagai *Jiaosheng*, apakah anda bersedia? Jelaskan pandangan Kalian!

Bab V

Peribadahan dan Kebaktian

Fenomena

Ribuan Warga Tionghoa Rayakan *Duan Yang*

Sumber: Jia Xiang
Gambar 5.1 Upacara sembahyang *Duan Yang* di Lembang Kabupaten Bandung

Jia Xiang – Ratusan umat Khonghucu dari berbagai daerah, mengikuti acara sembahyang *Duan Yang* di *Floating Market*, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Rabu (12-6-13), yang dilaksanakan Majelis Agama Khonghucu Indonesia (Makin) Bandung.

Sembahyang yang dipimpin oleh rohaniwan Khonghucu dari Makin Cimanggis itu berlangsung pukul 10:00–12:00. Sebagai puncak sembahyang *Duan Yang*, baru kali ini diikuti oleh 30 Makin se-Jawa Barat, dan 300 undangan lainnya.

Selain acara sembahyang, juga dilaksanakan festival *Duan Yang* dengan melaksanakan pertunjukan barongsai, lomba perahu dan lomba mendirikan telur. Sayangnya, festival itu terganggu oleh hujan yang tiba-tiba turun mengguyur Lembang. Kendati demikian kegiatan festival tetap digelar.

Prosesi sembahyang dimulai dengan pertunjukan barongsai yang mengiringi perangkat upacara dari Makin Cimanggis, dan juga membawa perlengkapan sembahyang seperti buah, manisan, ba chang dan kue chang. Setelah menyalakan hio (dupa-red), upacara dilanjutkan dengan persembahan kepada bumi, doa, pelemparan bacang ke danau.

Ketua Panitia Pelaksana Js. Andi Haryanto, dalam sambutannya menyatakan, ungkapan rasa bangganya atas dukungan dan kerukunan setiap insan yang hadir dalam perayaan *Duan Yang* atau Hari Kehidupan, sesuai tema Perayaan *Duan Yang,* yaitu menciptakan hubungan harmonis dengan alam.

”Bencana alam yang terjadi di muka bumi, mengajarkan kepada manusia agar tidak terjebak oleh keangkuhan kepintarannya, dan takabur dengan kepandaiannya, sehingga seringkali mencemoohkan alam,” ujarnya.

Selain itu, Perayaan *Duan Yang* bukan untuk berfoya-foya atau bersenang-senang. Perayaan ini adalah untuk mengungkap harmonisasi kepada alam yang telah mengajarkan kepada setiap umat manusia untuk berkarya.

Hubungan harmonis yang tercipta dengan alam, lanjutnya, untuk mencapai empat penjuru lautan semua bersaudara, yang merupakan hasil dari menciptakan hubungan harmonis dengan alam.

Ketua Bidang Pendidikan Makin Bandung menjelaskan, Hari Raya *Duan Yang* atau yang lebih dikenal dengan nama Hari Raya Peh Cun merupakan salah satu hari raya umat Khonghucu yang setiap tahunnya jatuh pada tanggal 5 bulan ke-5 dalam penanggalan Kongzili (*wu yue chu wu*).

Bagi para penganut Agama Khonghucu atau *Ru Jiao*, hari raya ini merupakan hari raya keagamaan yang selalu diperingati secara khidmat. Hari Raya *Duan Yang* bertepatan dengan puncak musim panas di daerah atau negara-negara dengan empat musim.

”Umat Khonghucu pada hari raya ini melakukan ritual persembahyangan tepat pada pukul 11:00 dengan tujuan mengungkapkan rasa syukur atas berkah yang telah diberikan oleh Tian kepada umat manusia, tepat pada hari yang menjadi puncak musim panas dengan suhu udara tertinggi sepanjang tahun tersebut, karena sinar matahari adalah merupakan salah satu elemen utama yang berperan penting dalam kelangsungan hidup semua makhluk di muka bumi,” ujarnya.

Sumber : Jia Xiang dengan sedikit perubahan.

Aktivitas Pembelajaran 4.1

Buatlah kelompok kecil (3–5 orang). Carilah informasi apa keistimewaan (ciri khas) sembahyang *Duan Yang* dikaitkan dengan Kebesaran Tian dengan alam ciptaan-Nya. Diskusikan apa yang dapat kalian pelajari dari peribadahan tersebut di atas selama 30 menit. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kelompokmu. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan.

Tahukah Kamu

Peribadahan dalam Agama Khonghucu

A. Makna Peribadahan

Seringkali orang mengikuti persembahyangan dan peribadahan namun kurang mengerti artinya. Oleh karena kurang mengerti arti persembahyangan dan peribadahan, maka hal tersebut seolah menjadi kurang penting.

Seberapakah pentingnya persembahyangan dan peribadahan dalam kehidupan umat Khonghucu? Adakah landasan dalam kitab suci yang menekankan pentingnya hal ini?

Dalam kitab *Catatan Kesusilaan* (*Li Ji*) Bab XXII ayat 12 disebutkan bahwa "Sembahyang/Ibadah, itulah pokok/akar dari Agama." Dapatkah kalian menjelaskan mengapa dikatakan sembahyang atau ibadah adalah pokok dari Agama?

Persembahyangan dan peribadahan membutuhkan persiapan yang matang dan disesuaikan dengan waktu-waktunya agar berjalan tertib, lancar, khidmat, dan terjaga kesuciannya.

Peribadahan adalah hal yang sakral dalam kehidupan umat Khonghucu. Peribadahan adalah wujud kemurnian hati, ketakwaan, dan keimanan yang dijalankan dengan tata cara (kesusilaan) di saat-saat tertentu yang bertujuan untuk membina kerohanian.

Peribadahan atau sembahyang adalah pokok dari agama.

Masih ingatkah kalian materi Bab III tentang sembahyang kepada Tian? Dapatkah kalian melengkapi kolom di bawah ini?

Tanggal	Waktu	Sembahyang	Sajian Khas	Makna Sembahyang
			Kue Keranjang	
8 *Zheng Yue*				Mensucikan diri dalam memasuki tahun yang baru
			Makanan kesukaan leluhur	Saat pertengahan dalam tahun pernyataan kasih Tian
		Duan Yang		Bersujud kehadirat Tian yang telah mencurahkan rahmat yang berlimpah melalui sinar matahari yang memberikan kehidupan ini.
22 Desember			Ronde	

B. Macam-Macam Peribadahan dan Kebaktian

Peribadahan dalam agama Khonghucu dilakukan kepada Tian, Nabi, para *Shenming*, leluhur, dan juga masyarakat. Lengkapilah macam-macam peribadahan dalam agama Khonghucu.

1. Ibadah kepada Tian

a. Sembahyang pengucapan syukur
b. Sembahyang Dian Xiang tiap tanggal 1 dan 15 penanggalan Kongzili
c. Sembahyang besar pada hari-hari kemuliaan Tian, yakni:
   1) ………………………………………………………….
   2) ………………………………………………………….
   3) ………………………………………………………….
   4) …………………………………………………………

2. Ibadah kepada Nabi Kongzi

   a. Peringatan hari lahir Nabi Kongzi, tanggal ……………
   …………...
   b. Peringatan hari wafat Nabi Kongzi, tanggal ……………
   ………..
   c. Peringatan hari Genta Rohani/*Muduo*, tanggal ………
   …………...

3. Kebaktian bagi para Suci

   a. …………………………………, tanggal 5, V Kongzili.
   b. …………………………………, tanggal 15, VIII Kongzili.
   c. ……………………………….., tanggal 15, XX Kongzili.

4. Sembahyang bagi Leluhur

   a. Sembahyang tiap tanggal 1 dan 15 Kongzili.
   b. Hari wafat leluhur/orang tua (*Zu Ji*)
   c. Sembahyang tutup tahun (*Chu Xi*), tanggal 29, XII Kongzili.
   d. Sembahyang sadranan/ziarah kubur/*Qing Ming*, tanggal 5 April.
   e. Sembahyang arwah leluhur, tanggal 15, VII Kongzili.

5. Kebaktian kemasyarakatan

a. *Jing He Ping* atau sembahyang Arwah Umum, tanggal 29, VII Kongzili.
b. Hari Persaudaraan atau Hari Kenaikan Malaikat Dapur, tanggal 24, XII Kongzili.
c. Seluruh perbuatan lahir batin kita sepanjang hidup hendaknya disadari sebagai perbuatan ibadah; disebut Hidup Sepenuh Hidup.

Sumber: Matakin
Gambar 5.2 Sembahyang *Jing He Ping* atau Sembahyang Arwah Umum.

C. Rumah Ibadah/Tempat Kebaktian

Sumber: Matakin
Gambar 5.3 Kelenteng Kong Miao di Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

1. Tian *Tan*
   Tempat ibadah untuk bersujud kepada Tian Yang Maha Esa.

2. Kongzi *Miao*
   Kompleks bangunan kuil untuk kebaktian bagi Nabi Kongzi.

3. *Wen Miao*
   Seperti Kongzi *Miao*, hanya saja segala lambang-lambang altar dengan *Shenzhu* (berwujud tulisan, tanpa gambar atau patung).

4. *Litang*
   Ruang kebaktian, tempat umat melaksanakan ibadah bersama.

5. *Zong Miao*/ *Zu Miao*
   Kuil leluhur.

6. *Xiang Wei*
   Altar leluhur di dalam keluarga.

7. *Miao*/ Kelenteng/ Kuil para *Shenming*
   Tempat umat melakukan sembahyang kepada para suci dan kebaktian.

8. *Jiao*
   Altar sembahyang kepada Tian Yang Maha Esa.

9. *She*
   Altar sembahyang kepada Malaikat Bumi (*Fu De Zheng Shen*)

D. Syarat Peribadahan

Bersembahyang dan beribadah, selain membersihkan badan juga membersihkan hati. Agar doa dan sembah sujud berkenan kehadirat Tian, maka dalam bersembahyang dan beribadah kalian perlu membersihkan badan jasmani dan mensucikan hati.

Sembahyang bukanlah sesuatu yang datang dari luar, keluar dan lahir di hati. Bila hati itu sudah tergerak; perwujudannya meraga di dalam *Li*. Oleh karena itu, hanya orang bijaksana yang berkebajikan dapat sepenuhnya mewujudkan kebenaran dari sembahyang/ibadah.

”Maka, sembahyang/ibadah seorang bijaksana berkebajikan itu dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng, Xin, Zhong, Jing*).

Dengan suasana batin yang demikian, dipersembahkan sesuatu, diungkapkan di dalam *Li*, disentosakan/dimantapkan dengan musik, digenapkan pada waktunya. Dalam kecerahan batin disajikan semuanya itu, dikerjakan itu tidak karena suatu pamrih.” (*Liji* XXII : 2).

Iman dan kepercayaannya, itulah yang dinamakan mengerjakan dengan sepenuh hati memacu diri (*Jin*); dan mengerjakan dengan sepenuh hati memacu diri itulah yang dinamakan hormat sujud.

E. Kesusilaan (*Li*) dan Musik (*Yue*) dalam Peribadahan

Manusia adalah hati/ hakikat batin dari Tian dan bumi, dan menjadi perwujudan dari lima unsur. Manusia hidup menikmati berbagai rasa, memilahkan berbagai nada dan mengenakan berbagai warna.

Menikmati berbagai rasa berkaitan dengan makanan. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang disajikan berbagai jenis makanan sesuai dengan musim dan waktunya sebagai wujud syukur atas yang diterimanya.

Memilahkan berbagai nada berkaitan dengan suara hati yang diekspresikan melalui nada/lagu. Oleh karena itu, dalam peribadahan dan sembahyang diiringi nada/lagu untuk mengkondisikan suasana hati.

Mengenakan berbagai warna berkaitan dengan pakaian yang dikenakan. Oleh karena itu, dalam persembahyangan dikenakan pakaian yang sesuai. Tata cara persembahyangan adalah perwujudan dari Kesusilaan (*Li*). Dari penjelasan ini terdapat beberapa unsur penting dalam perwujudan peribadahan, yakni:

1. Adanya *Li* (kesusilaan)
2. Adanya *Yue* (musik)

Li mengatur hal yang berkaitan dengan tata cara peribadahan/ sembahyang. *Li* berasal dari luar diri membentuk ke dalam, menjadikan perbedaan menimbulkan rasa saling hormat.

Adanya *Li* dapat kalian amati saat pelaksanaan peribadahan. Petugas sembahyang mengenakan jubah dan memimpin di depan, sajian sembahyang diatur dengan rapi sesuai aturan, sembahyang dilakukan sesuai waktunya sehingga umat timbul rasa hormat mengikuti peribadahan.

Yue mengatur hal yang berkaitan dengan suasana batin dalam menjalankan peribadahan/ sembahyang. *Yue* berasal dari dalam, menjadikan kebersamaan menimbulkan rasa saling kasih.

Dengan diiringi lagu rohani, bernyanyi bersama menjadikan kebersamaan muncul, suasana hati menjadi akrab dan timbul rasa saling mengasihi.

Sumber: chinesemusic.co.uk
Gambar 5.4 Peralatan musik purba

Dalam *Liji* IA: 5.11 disebutkan bahwa membina diri dan menggenapi apa yang diucapkan itulah yang dinamai perilaku baik. Terbinanya kata-kata dan perilaku di dalam Jalan Suci itulah hakikat Kesusilaan (*Li*).

Lebih jauh dijelaskan dalam *Liji* IA: 5.19 bahwa di dalam melakukan doa dan sembahyang syukur dan menyampaikan persembahan kepada *Gui Shen* (Yang Maha Roh), tanpa Kesusilaan tidak akan terbentuk ketulusan iman dan kekhidmatan.

Sesungguhnya *Li* itu mesti berpokok kepada Tian, bergerak dan mengena bumi dan hadir pada segala perkara. Perubahannya mengikuti waktu/musim, serasi bergantung pada keadaannya. Dikenakan bagi manusia, disebut: merawat (Watak Sejatinya). Di dalam gerak pelaksanaannya berwujud persembahan, ketenagaan/karya, budi bahasa dan perilaku, di dalam makan dan minum, di dalam peraturan pengenaan topi, pernikahan, perkabungan, ibadah-persembahyangan, lomba memanah dan mengendarai kereta, audiensi, dan misi persahabatan.

Dapatkah kalian memberikan penjelasan lebih lanjut perihal *Li* dan *Yue*? Silahkan lihat kitab *Liji* VII dan *Liji* XV.

Tugas Mandiri

Mari kita melakukan beberapa eksperimen berikut ini.

1. Pelajari lagu Tian *Bao*, hayati arti lagu tersebut. Nyanyikan dengan penuh perasaan dan rasakan suasana batin.
2. Carilah satu ayat terkait dengan musik (*yue*) yang terdapat dalam kitab *Liji* Bab XVII yang menurutmu mudah dipahami. Tuliskan dalam selembar kertas hasil aktivitasmu ini.
   Adakah hal menarik yang kalian pelajari dari melakukan kedua aktivitas tersebut? Apakah pengalaman mempelajari dan menyanyikan lagu Tian *Bao* dapat membantumu memahami dan menghayati ayat suci?

Sumber: *www.nipic.com*
Gambar 5.5 Baginda *Yao* menemui *Shun*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan betapa penting *Li* dan *Yue* dalam peribadahan. Upacara sembahyang dan lagu pujian telah dimulai dari zaman Raja *Shun* (2258 SM – 2206 SM). Raja *Shun* menggunakan lagu dan sanjak dalam pendidikan anak-anak.

Galilah dalam hati kalian, kemungkinan-kemungkinan apa saja yang mungkin terjadi apabila suatu peribadahan dijalankan dengan penuh hormat dan tertib (menggunakan *Li*) serta diiringi lagu yang syahdu (menggunakan *Yue*).

Sebaliknya, jika suatu upacara peribadahan tidak dijalankan dengan penuh hormat dan tertib, serta diiringi oleh lagu yang sumbang, kemungkinan-kemungkinan apakah yang mungkin timbul? Ketika dalam upacara sembahyang diiringi dengan lagu rohani yang merdu dan menyentuh kalbu, maka suasana batin kalian akan sentosa dan tenteram.

Sumber: *www. blog.korea.net*
Gambar 5.6 Ritual persembahyangan diiringi dengan berbagai alat musik tradisional di Korea Selatan.

Aku Tahu

Peribadahan atau sembahyang adalah pokok dari agama.

Syarat ibadah seorang bijaksana berkebajikan adalah dipenuhi iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh satya dan hormat sujud (*Cheng*, *Xin*, *Zhong*, *Jing*).

Li dan *Yue* adalah unsur penting dalam upacara peribadahan.

Li berasal dari luar diri dan menjadikan adanya perbedaan menimbulkan rasa saling hormat.

Yue berasal dari dalam diri dan menjadikan adanya kebersamaan menimbulkan rasa saling kasih.

Lagu Pujian

Es = Do   Syair & Lagu : H. S.

Tian *Bao* (Tian Melindungi)

3 . 4 . 3 | 5 . 4 3 . |

Tian Bao Ding Er
Ji Juan Wei Chi

6 . 7 1 7 | 6 . 5 . 5 . |

Yi Kong Zhi Gu
Shi Yong Xiao Xiang

2 . 3 4 . 3 | 2 . 2 . |

Bi Er Dan Hou
Yue Ci Zheng Chang

6 . 5 . 4 | 3 . 2 3 . |

He Fu Bu Chu
Yu Gong Sheng Shi

2 . 3 7 . 1 | 2 . 5 . |

Bi Er Duo Yi
Wei Tian Ming Ming

2 . 3 7 . | 5 . 6 . |

Yi Mo Bu Shu
Wan Shou Wu Jiang

Hikmah Cerita

ZHU XI, Pencari Pengetahuan yang Sungguh-Sungguh

Sumber: *www.fineart-china.com*
Gambar 5.6 *Zhu Xi*, tokoh Neo Confusianisme.

Ketika *Zhu Xi* berusia sepuluh tahun, ayahnya melepaskan kedudukannya sebagai pejabat. Ayah dan anak menghabiskan waktu tiga tahun yang bahagia untuk dengan seksama mempelajari tulisan para Nabi dan para Suci, menjelajahi dunia sastra, sejarah,dan politik.

Pada akhir tahun ketiga, ayahnya berpulang dunia dan menyerahkan pendidikan anaknya kepada kawan-kawan baiknya. ”Berlakulah sebagai anak kepada mereka.” Demikian ia berpesan kepada sang putra sebelum mengembuskan napasnya yang terakhir.

Guru-guru *Zhu Xi* adalah para sarjana Konfusiani dengan berbagai minat. Hal ini cocok untuk dia, untuk otaknya yang cerdas dan tertarik kepada apa saja yang berkaitan dengan ajaran agama, prosa, pengetahuan militer, dan lain-lain.

Zhu Xi semestinya puas dengan keberhasilannya. Ia baru saja menikah, dalam usia 19 tahun ia telah berhasil lulus ujian, dalam ujian yang bagi orang lain biasanya baru lulus setelah berumur tiga puluhan. Tetapi ia tidak merasa bahagia. Ada sesuatu yang dirasakan kurang. Guru-gurunya tidak mampu memuaskannya. Minatnya sangat besar, dirinya tersentuh oleh keinginan yang satu, yaitu menjadi seperti Nabi. Dalam hal ini, ia merasa belum menemukan *Dao* (Jalan Suci). Pikirannya yang aktif dan gelisah terus bertanya, mencari dan mencari.

Ia teringat kepada seseorang yang bernama *Li Tong* yang sering disebut-sebut ayahnya sebagai seorang yang paling cerdas di antara teman belajar. Maka *Zhu Xi* memutuskan mengunjungi *Li Tong*. Ketika ia sampai di rumah *Li Tong* yang berada di atas gunung, ia melihat seorang desa yang berumur kira-kira 60 tahun. Ia memberi hormat dan berkata dengan sopan, ”Saya datang mencari pembimbing.”

”Biarlah aku mendengar apa yang pertama-tama akan engkau katakan,” jawab *Li Tong* sambil tersenyum.

Orang muda yang percaya diri itu mulai membicarakan cita-citanya sambil memperhatikan apakah ada tanda-tanda persetujuan orang tua itu, tetapi ia tidak melihat sesuatu.

Setelah *Zhu Xi* selesai mengungkapkan gagasannya, *Li Tong* menggerakkan tangannya dan berkata, ”Engkau tahu banyak dongeng-dongeng lama bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh-aneh tentang Jalan Suci para nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktikkan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.”
”Dapatkah Kalian menjelaskannya?” *Zhu Xi* ingin tahu lebih banyak. *Li Tong* bukanlah orang yang banyak bicara. Ia hanya berkata,”Pergilah dan bacalah tulisan-tulisan nabi-nabi itu.”

”Orang tua ini agaknya lambat,”pikir *Zhu Xi* kepada dirinya sendiri,”Ia tidak mengerti apa yang kukatakan.” Ia lalu pergi.

Ketika ia telah pergi, ia membolak-balik pikirannya. Ia tidak dapat melupakan sinar mata *Li Tong* yang tegas, sikapnya yang tenang, dan ketegasan bicaranya.

”Mungkin mengandung sesuatu dalam kata-katanya. Aku akan mencobanya." Maka *Zhu Xi* menyisihkan kitab suci Buddha dan sebaliknya menekuni kitab-kitab suci Konfusiani. Ia semakin menemukan apa yang ada dalam kitab-kitab kuno itu.

Setelah beberapa tahun bekerja dan berpikir, *Zhu Xi* mendatangi *Li Tong* lagi. Kali ini ia tinggal beberapa bulan, keduanya sering berbincang-bincang dan berdebat sampai fajar. Ia makin mengagumi kesucian tabiat *Li Tong* dan ketegasannya dalam berpikir. Tetapi *Zhu Xi* belum sepenuhnya yakin akan kebenaran kata-katanya.

Zhu Xi pergi lagi dan kembali dua tahun kemudian pada tahun 1160, ketika berusia 30 tahun. Pada pertemuan ketiga kalinya ini, keraguannya tentang pendapat *Li Tong* dan agama Khonghucu telah sirna. Ia mempersembahkan kepada orang tua itu sebuah batu giok kecil. Sekali **Zhu Xi** membuat keputusan, ia tidak menoleh lagi. Segera tumbuh rasa cinta dan hormatnya kepada guru *Zhu Xi* itu seperti kepada ayahnya.

Li Tong sangat bangga akan muridnya ini. "Kupikir gagasan-gagasanku akan mati bersama aku. Kini aku mempunyai seorang penerus untuk melanjutkannya, bahkan lebih besar dan tinggi, tanpa ragu. Ia bertabiat baik dan pikirannya kuat yang mampu memasuki hati segala sesuatu, melewati berbagai kesukaran untuk menuju dasar. Anak muda ini akan berjalan jauh, sangat jauh."

Demikianlah cuplikan biografi *Zhu Xi*, tokoh besar neo-Confusianism yang telah menghimpun, mengatur, menerbitkan, dan memberikan tafsir atas kitab *Lunyu*, Mengzi, *Daxue*, dan *Zhongyong* dan dijadikan satu kitab yang dinamai *Sishu* (Kitab Suci Yang Empat). Sishu yang diterbitkannya diterima sangat baik dan menjadi kitab dasar/pakem untuk ujian Kekaisaran. Hal ini berlangsung terus berabad-abad dan banyak dibaca hingga saat ini (Terjemahan oleh Js. Tjiong Giok Hwa).

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Sembahyang/ Ibadah adalah ....
   a. pokok agama
   b. pokok cinta kasih
   c. pokok kebajikan
   d. semua benar

2. Sembahyang/ibadah seorang bijaksana berkebajikan itu dipenuhi ….
   a. iman dan takwa
   b. iman dan kepercayaan, dengan semangat penuh Satya dan hormat sujud
   c. kebajikan, watak sejati dan keimanan
   d. ketulusan dan kekhidmatan

3. Unsur utama dalam peribadahan adalah ....
   a. Kesusilaan (*Li*)
   b. Musik (*Yue*)
   c. Tata cara dan sajian
   d. a dan b benar

4. Berikut adalah hal-hal yang termasuk ke dalam unsur *Li*, *kecuali* ....
   a. tata upacara
   b. tingkatan dalam penghormatan
   c. ketulusan dalam suasana batin
   d. sajian

5. Musik berasal dari dalam diri, menjadikan ... meskipun berbeda latar belakang, dan menimbulkan ...
   a. Ketulusan; kekhidmatan dalam beribadah.
   b. Kebersamaan; rasa saling kasih mengasihi.
   c. Kebersamaan, rasa gembira.
   d. Ketulusan; kesujudan dalam beribadah.

6. *Li* dan *Yue* tidak sekedar menjadikan indah dan enak dipandang melainkan ….
   a. untuk membina perkataan dan perilaku ke dalam *Dao* (Jalan Suci)
   b. membuat menjadi megah dan mewah untuk menggerakkan hati umat
   c. menjadikan orang dapat menikmati seni tari dan seni musik
   d. sesuai dengan tata ibadah

7. Musik sangat berpengaruh terhadap ....
   a. perilaku
   b. kebajikan
   c. suasana batin
   d. keimanan

8. Ketika mengikuti kebaktian atau peribadahan, sikap kalian sebaiknya ...
   a. Penuh iman dan percaya, bersikap hormat sujud dalam mengikuti sembahyang.
   b. Mengikuti protokol upacara sembahyang.
   c. Berbicara dengan kawan karena jarang bertemu.
   d. Menerima telepon karena ada hal yang penting.

9. Jika ada kawan yang mengajak ngobrol saat bersembahyang, sikap kalian sebaiknya ....
   a. menanggapinya sebagai wujud menghormati kawan
   b. mencari tempat yang strategis untuk mengobrol agar tidak mengganggu jalannya sembahyang
   c. tidak menanggapi agar tidak mengganggu jalannya sembahyang
   d. menasihati untuk berbicara setelah sembahyang selesai

10. Berikut ini adalah cara memahami musik seorang *Junzi*...
    a. Berpulang kepada perasaan baik dan mengembangkan musik untuk menggenapkan ajaran agama.
    b. Ungkapan kegembiraan karena pancaindra mencapai apa yang diinginkan.
    c. Suara dan wajah mempengaruhi pendengaran dan penglihatannya.
    d. Menuruti nafsu indrawi.

B. Uraian

Kerjakan soal-soal berikut.

1. Jelaskan perbedaan antara keimanan dan keyakinan!
2. Jelaskan pengaruh musik pada peribadahan!
3. Jelaskan pengaruh *Li* pada peribadahan!

Bab VI

Upacara *Liyuan*

Fenomena

Pelantikan Komisioner KPPU Periode 2012–2017

Sumber : matakin
Gambar 6.1 Pelantikan anggota Komisioner KPPU masa bakti 2012 - 2017

Setelah diputuskan dalam sidang paripurna DPR RI pada tanggal 11 Desember 2012, para calon Komisioner akhirnya resmi memegang jabatannya sebagai Komisioner KPPU Periode 2012-2017. Pasalnya, Presiden melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 112/P tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012 (Keppres) telah menetapkan sembilan Komisioner baru KPPU, masing-masing atas nama:

1. Ir. Muhammad Nawir Messi, M.Sc.;
2. Prof. Dr. Ir. Tresna Priyana Soemardi, S.E., M.S.;
3. Dr. Sukarmi, S.H., M.H.;
4. Dr. Syarkawi Rauf, S.E., M.E.;

5. Drs. Munrokhim Misanam, M.A., Ec., Ph.D.;
6. Sdr. Saidah Sakwan, M.A.;
7. Sdr. R. Kurnia Sya'ranie, S.H., M.H.;
8. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M.;
9. Sdr. Kamser Lumbanradja, M.B.A.

Komisioner baru ini adalah komisioner periode ke-3 sejak Komisi ini dibentuk pada tahun 2001 berdasarkan UU Nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat.

Berbeda dengan Komisi atau lembaga tinggi lain di mana ketua dan wakil ketuanya ditetapkan bersamaan dengan proses seleksi di DPR dan disebutkan dalam Keppres pengangkatannya, kepemimpinan KPPU diserahkan pada para anggota KPPU sendiri untuk memilih di antara mereka. "Komisi dalam bulan ini akan mengadakan rapat komisi untuk menentukan kepemimpinan KPPU ini," kata A. Junaidi, Kepala Biro Humas dan Hukum KPPU.

Hal yang membanggakan bagi umat Khonghucu, Chandra Setiawan, salah seorang anggota Komisioner KPPU adalah juga tokoh agama Khonghucu. Dengan pelantikan sebagai anggota KPPU, maka beliau menjadi salah seorang pejabat tinggi negara yang bertugas mengawasi praktik monopoli dan persaingan usaha di Indonesia. Hal ini sebagai bukti bahwa negara Indonesia siap menerima semua putra terbaik bangsa tanpa membedakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. Persyaratan utama hanyalah kompetensi dan kredibilitas.

Selamat bertugas Ws. Dr. Drs. Chandra Setiawan, M.M, Ph.D. Semoga Tian senantiasa menyertai dan merahmati. Siapa menyusul?

Aktivitas Pembelajaran (Diskusi Kelompok)

Buatlah kelompok kecil (2–4 orang). Diskusikan makna upacara Liyuan menggunakan contoh perumpamaan pelantikan anggota komisioner KPPU tersebut di atas selama 30 menit. Selanjutnya, presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelas. Kelompok lain dipersilakan untuk menyimak dan mempertanyakan apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau berargumentasi jika berbeda pandangan. Hasil diskusi membahas hal-hal sebagai berikut.

a. Mengapa penting dilakukan upacara serah terima dan pelantikan saat pergantian pejabat negara?
b. Dapatkah kalian memberikan contoh upacara penting lainnya yang ada di kehidupan kalian?
c. Apa sesungguhnya hakikat dari sebuah upacara?
d. Tahukah kamu tentang *Liyuan* dalam agama Khonghucu?
e. Apakah persamaan antara *Liyuan* dan upacara-upacara yang baru saja kamu sebutkan?

Tahukah Kamu

Catatan Kesusilaan

A. Makna *Liyuan*

Apabila kalian menyimak pelantikan pejabat negara, banyak tata cara protokoler yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan semata-mata agar pelantikan dapat berjalan lancar dan khidmat.

Jika upacara yang mengatur hubungan antarmanusia mendapatkan perhatian yang sedemikian penting, tentu saja terlebih perhatian terhadap upacara yang menyangkut hubungan dengan Tian Khalik Pencipta Alam. Upacara-upacara suci tersebut perlu adanya persiapan agar dapat berjalan lancar, tertib, khidmat, dan terjaga kesuciannya.

Pentingnya tata cara dalam peribadahan dijelaskan dalam kitab Lunyu XII: 8 berikut ini.

”*Ji Zi Cheng* berkata. ”Seorang *Junzi* itu hanya perlu menjaga kemurnian hatinya. Maka, apa perlunya segala tata cara?”

Zi Gong berkata, ”Mengapakah tuan melukiskan seorang *Junzi* demikian? Sungguh sayang! Kata-kata yang telah lepas itu empat ekor kuda tidak dapat mengejar. Sesungguhnya tata cara itu harus selaras dengan kemurnian hati, dan kemurnian hati itu harus mewujud di dalam tata cara. Ingatlah kulit harimau dan macan tutul, bila dihilangkan bulunya takkan banyak berbeda dengan kulit anjing dan kambing.”

Di dalam ajaran Agama Khonghucu, upacara-upacara yang wajib dijalankan seseorang, meliputi upacara Pengakuan Iman sebagai Umat yang sadar, Upacara Kelahiran, Upacara Pertunangan, Aqil Balik dan Pernikahan, serta Upacara Kematian.

Masing-masing upacara tersebut di atas, memiliki cara dan aturan-aturan sendiri, sehingga seseorang dapat memahami, kemudian dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Upacara yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan manfaat bagi kondisi kerohanian seseorang, sebaliknya upacara yang asal-asalan tidak akan memberi manfaat bagi kondisi kerohanian yang melaksanakannya.

Selain upacara sembahyang kepada Tian, Nabi dan Leluhur, juga dikenal upacara *Liyuan* atau upacara pengambilan sumpah. *Liyuan* secara harfiah dapat diartikan sebagai pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan cita/sumpah/kata-kata. Menegakkan kata-kata mengandung arti satunya perkataan dengan perbuatan.

Jadi, dapat diartikan bahwa *Liyuan* adalah perwujudan kesusilaan dalam sumpah janji satya (menegakkan cita/sumpah/ janji) agar tercipta ketulusan iman dan kekhidmatan dalam melaksanakannya. Sebagai pemimpin ingat kondisi pengikutnya yang telah memberikan pengharapan dan kepercayaan kepadanya. Sebagai pengikut menghormati pemimpin yang telah dipilih mewakili kepentingannya.

Apabila seseorang menjalankan upacara *Liyuan* dengan ketulusan, maka secara rohani ia akan mendapat manfaat lebih menghayati janji yang telah diucapkan. Dengan *Liyuan*, upacara pengambilan sumpah di hadapan Tian, Nabi Kongzi dan leluhur, menjadikan seseorang menjadi lebih sungguh-sungguh. Dengan demikian, ia menjadi lebih berhati-hati dan berusaha menepati janji yang telah diucapkan. Jika berusaha menepati janji yang kalian ucapkan saat *Liyuan* dengan sungguh-sungguh, maka Tian akan berkenan memberikan jalan terang, Nabi Kongzi dan para *shenming* berkenan membimbing dan segenap para leluhur berkenan merestui.

B. Macam-Macam Upacara *Liyuan*

Macam - macam Upacara *Liyuan* bagi Umat antara lain:

1. *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai umat
2. *Liyuan* Rohaniwan
3. Upacara/Pemberkatan Kelahiran
4. Upacara Pertunangan dan *Liyuan* Pernikahan
5. Upacara *Liyuan* Sumpah dan Janji Jabatan

1. *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai Umat

Melaksanakan upacara Pengakuan Iman sebagai Umat yang sadar, bertujuan untuk meneguhkan Iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipeluknya.

Syarat-syarat *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai umat:

a. Seorang pria atau wanita
b. Sudah akil balig (dewasa)
c. Telah mengimani dasar-dasar keyakinan agama Khonghucu

Dasar keimanan dalam agama Khonghucu seperti yang terdapat dalam Pengakuan Iman yang Pokok (*Cheng Xin Zhi Zhi*), yakni Kitab *Zhongyong* bab Utama ayat pertama, Kitab *Daxue* bab Utama ayat pertama dan salam peneguhan iman yang berasal dari sabda Nabi *Yi* dan Nabi *Yiyin*. Masih ingatkah kamu materi yang terdapat di kelas VII?

Berikut adalah tata cara pelaksanaan *Liyuan* Peneguhan Iman.

1. Sehari sebelum upacara, calon bersuci diri dan berpantang makanan yang mengandung hewani.
2. Saat upacara:
   a. Calon dipersilakan berdiri di depan altar Nabi Kongzi.
   b. Pimpinan upacara didampingi oleh dua orang pembantu, memimpin sembahyang para calon tersebut dan calon mengikuti.
   c. Dupa yang digunakan oleh pimpinan upacara tiga batang dan oleh calon satu batang.
   d. Pimpinan upacara menaikkan surat doa, selanjutnya berdiri menghadap para calon, lalu membacakan isi surat doa/surat *Liyuan*.
   e. Pada teks surat doa yang berbunyi tentang pengakuan Iman, kemudian calon diminta untuk menirukan.
   f. Selesai dibacakan, surat doa disempurnakan dengan dibakar.
   g. Penaikan dupa diiringi lagu: *Wei De Dong* Tian. Pada waktu penyempurnaan Surat doa, diiringi lagu: Tian *Bao* atau Tuhan Melindungi.

Sumber: Matakin
Gambar 6.2 Upacara *Liyuan* Umat di Makin Solo Surakarta

2. *Liyuan* Rohaniwan

Penjelasan *Liyuan* rohaniwan dapat dilihat pada Bab IV tentang Rohaniwan Agama Khonghucu.

3. Upacara/ Pemberkatan Kelahiran

Tujuan seseorang melaksanakan upacara kelahiran adalah untuk mensyukuri atas segala Karunia Tian yang telah diterima seseorang di dalam kehidupannya selama ini. Upacara Kelahiran bagi seorang umat meliputi:

a. Upacara *Man Yue* : Upacara potong rambut saat usia tiga bulan
b. Upacara Pengenaan Topi (Akil Balig): Upacara pengenaan konde (jika perempuan) saat usia 15 tahun dan pengenaan topi (jika laki-laki) saat usia 20 tahun.

Akil balig mengandung makna seorang anak telah menjadi dewasa. Dijelaskan dalam kitab *Liji* XL ayat (5), bahwa jika memperlakukan anak sebagai orang dewasa maka menuntut darinya ketaatan akan *Li* sebagai seorang dewasa. Mentaati *Li* sebagai orang dewasa, anak wajib melakukan kewajiban sebagai :

- Anak (dalam hubungan orang tua – anak)
- Saudara muda (dalam hubungan kakak – adik)
- Menteri/ pembantu (dalam hubungan pemimpin – pengikut)
- Orang muda (dalam hubungan antarkawan/sahabat)

Untuk menegakkan empat kewajiban tersebut dan menepati *Li* sebagai orang dewasa, maka perlu ditegakkan perilaku sebagai berikut:

- Bakti (*Xiao*)
- Rendah hati (*Di*)
- Setia (*Zhong*)
- Patuh (*Shun*)

Para raja suci memuliakan Kesusilaan (*Zhong Li*) dan upacara pengenaan topi adalah permulaan dari *Li* sebagai orang dewasa. Oleh karena orang menganggap penting upacara ini, maka diselenggarakan di bio/*miao* leluhur.

4. Upacara Pertunangan dan Upacara Peneguhan Pernikahan

a. Upacara Pertunangan

Upacara pertunangan merupakan acara persiapan diri antara dua calon mempelai sebelum berlangsungnya pernikahan.

Tujuan upacara pertunangan adalah untuk meresmikan hubungan antara calon istri atau calon suami dalam satu ikatan suci, agar lebih mudah memahami dan mendalami karakter masing-masing calon suami/calon istri, sehingga terjadi penyesuaian diri. Umumnya pelaksanaan upacara ini dilanjutkan dengan acara tukar cincin antara kedua calon mempelai.

Pelaksanaan Upacara Peneguhan Pertunangan

Upacara dalam keluarga

1) Dipimpin oleh kepala keluarga atau walinya dan dilaksanakan sembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Leluhur.
2) Sembahyang kepada Tuhan YME dilaksanakan di depan/ menghadap keluar pintu, kemudian di hadapan altar keluarga.
3) Penggunaan dupa: untuk pimpinan upacara berjumlah sembilan batang, sedangkan untuk calon berjumlah tiga batang.
4) Sajian cukup *Cha-liao* dan buah.
5) Kedua calon mengikuti pimpinan upacara di belakangnya.

Isi Doa

Diperkenankanlah kiranya upacara peneguhan pertunangan atas putra/putri kami ini, Ananda … dengan ananda …putra/putri dari Bapak/Ibu …

Semoga dengan rahmat dan bimbingan Tian, maka pelangsungan upacara pertunangan ini dapat mengantar keduanya dalam suasana suci dan mulia untuk mempersiapkan masing-masing menghadapi ikatan pernikahannya kelak, saling mengerti, saling mengasihi, dan teguh dalam mengendalikan diri di dalam Kesusilaan yang Tian Ridhoi. Dipermuliakanlah.

Upacara di Litang/Kelenteng

1) Dipimpin oleh seorang Rohaniwan atau *Zhanglao* yang dibantu oleh dua orang pendamping.
2) Penggunaan dupa: Pimpinan Upacara Sembilan batang dan kedua calon masing-masing tiga batang.
3) Setelah menaikkan dupa dilakukan penghormatan dengan membungkukkan badan sebanyak tiga kali ke arah altar dan kedua calon berlutut (*Gui Ping Shen*), kemudian dibacakan doa.

Isi Doa :

Daoqin … dan …

Hari ini *Daoqin* berdua telah bersepakat hati untuk menjalin tali pertunangan, yang kelak akan dilanjutkan dengan jalinan hidup dalam pernikahan.

Dengan memasuki masa pertunangan ini, hendaknya *Daoqin* memahami, saling mengkaji sifat dan pribadi; jauhkanlah dari segala kepicikan dan kepalsuan, dan selalu teguh mengendalikan diri dalam kesusilaan, sehingga masa pertunangan ini benar-benar menjadi pintu gerbang ke mahligai pernikahan yang sungguh-sungguh dapat membawa kan bahagia, jauh sesal dan cedera. Maka untuk *Liyuan* pertunangan ini, dapatkah *daoqin* berjanji dan bersedia untuk membuka hati setulus murni dalam Jalan Suci yang diajarkan Nabi Kongzi? (Calon menjawab: bersedia)

Dengan janji dan kesediaan *Daoqin*, maka di dalam rahmat Tian dan bimbingan Nabi Kongzi, daoqin berdua kami teguhkan pertunangan ini.

Semoga masa pertunangan ini membawa terang di dalam hidup *Daoqin* berdua, sekarang dan selamanya. Dipermuliakanlah.

Catatan

1) Bila pada upacara ini belum dilakukan pertukaran cincin, maka setelah calon menjawab ’bersedia’, penukaran cincin dilakukan.
2) Di dalam Agama Khonghucu pertunangan berarti pengikatan keluarga, maka sejak menjalani upacara pertunangan ini secara rohaniah calon mempelai wanita sudah termasuk keluarga calon suaminya.

b. Upacara Peneguhan Pernikahan

Upacara peneguhan pernikahan dilakukan sebagai berikut.

Dalam keluarga

1) Dilakukan terlebih dahulu upacara pertemuan pengantin, kemudian sembahyang di altar keluarga.
2) Setelah selesai upacara sembahyang tersebut, barulah melaksanakan penghormatan kepada orang tua (*Teh Pai*).

Sebelum upacara pertemuan mempelai itu, sebaiknya dengan dipimpin oleh orang tua masing-masing dilakukan sembahyang kepada Tian dan ke hadapan altar Leluhur.

Sumber: Matakin
Gambar 6.3 Upacara *Liyuan* pernikahan

Di Litang/Kelenteng

1) Selesai upacara dalam keluarga, baharulah mempelai diteguhkan pernikahannya di Litang/Kelenteng.
2) Wajib hadir: Orang tua atau wali dan saksi dari kedua belah pihak.
3) Upacara di Kelenteng/Litang/*Miao* sejalan dengan upacara pertunangan, hanya saja peneguhan digenapkan dengan meneguk air sidi.
4) Bila di dalam keluarga belum dilakukan cioo-thau, maka upacara tersebut dapat dilaksanakan di Kelenteng/Litang/*Miao.*

Catatan:
Setelah menerima peneguhan (*Liyuan*), mempelai wajib mengurus keformalan pernikahannya kepada petugas catatan sipil.

Jalannya Upacara Pernikahan di Kelenteng/*Litang*/*Miao*

1. Seperempat jam sebelum saat upacara, pimpinan upacara sudah melakukan *Dian Xiang*.
2. Mempelai tiba kemudian dijemput pembantu upacara, diajak menghadap altar Nabi Kongzi dan membungkukkan badan sebanyak tiga kali, lalu dipersilakan duduk.
3. Sembahyang dan doa pembuka dipimpin Pimpinan Upacara.
4. Dibacakan naskah data pernikahan.
5. Penyampaian Khotbah Pengantar untuk mempelai.
6. Upacara *Liyuan*: mempelai, orang tua/wali dan saksi menghadap ke altar.
7. Orang tua mempelai menyalakan lilin besar pada altar Nabi Kongzi maupun altar *Jing* Tian *Gong* (Bila *Cioo-thau* dilaksanakan di Kelenteng/*Litang*/*Miao*).
8. Mempelai menyalakan lilin pada meja upacara mempelai.
9. Dibagikan dupa dan sembahyang ke altar *Jing* Tian *Gong* dan mempelai mengakhiri upacara dengan *San Gui Jiu Kou* (tiga kali berlutut, sembilan kali menundukkan kepala).
10. Menghadap altar Nabi/*Shenming* dan dibagikan dupa. Setelah penaikan dupa, mempelai *gui* di hadapan meja upacara mempelai. Mempelai meletakkan tangan kiri di atas Kitab Suci *Sishu* yang diletakkan di meja.
11. Dibacakan surat *Liyuan* sampai digenapkan dengan pengucapan prasatya pernikahan dan meneguk air sidi.
12. Surat peneguhan pernikahan dibubuhi tanda tangan.
13. Cincin kawin dikenakan, kemudian berdiri dan surat peneguhan pernikahan diserahkan kepada mempelai.
14. Penyempurnaan Surat Doa (diiringi dengan lagu Tian *Bao*).
15. Doa penutup dan diakhiri dengan lagu penutup (Terima Kasihku).

Catatan: antara acara satu dengan yang lain dapat diselipkan nyanyian.

Isi Doa:

Daoqin … dan …

Hari ini di dalam rahmat Tian, Tuhan yang Maha Esa, daoqin berdua akan menerima *Liyuan* bagi pernikahanmu.

Nabi bersabda; ”Bila tiada keselarasan antara langit dan bumi, takkan tumbuh segenap kehidupan. Upacara pernikahan ialah pangkal peradaban sepanjang zaman. Dia bermaksud memadukan dan mengembangkan benih kebaikan dua jenis manusia yang berlainan keluarga untuk melanjutkan Ajaran Suci para Nabi; ke atas untuk memuliakan Firman Tian, mengabdi kepada leluhur dan ke bawah meneruskan keturunan. Maka seorang Susilawan memuliakannya.”

Oleh karena itu, nyatalah olehmu, bahwa pernikahan adalah salah satu tugas suci manusia. Dia menjadikan manusia langsung di dalam sejarah peradabannya dan memungkinkan kamu mengembangkan Firman Tian yang berwujud benih Kebajikan, yang bersemayam di dalam dirimu, serta kelak memungkinkan kamu membimbing putra/ putrimu.

Nabi pun bersabda; ”Camkan benar-benar hal pernikahan itu, karena dialah pohon segala Kesusilaan dan mencakup penghidupan manusia.”

Maka pernikahan itu tiada bermaksud menceraikan kamu dari ayah bunda dan keluargamu, karena telah membangun mahligai baharu, melainkan dia bersifat menyatukan keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya terasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara.

Hal yang telah dibangun ini janganlah dirusak atau dirobohkan, melainkan harus dipupuk dan dibina dengan penuh kesabaran, saling pengertian dan saling bertanggung jawab, sehingga kesucian serta kemuliannya terpelihara.

Demikianlah, Daoqin … dan … dapatkah kamu berdua merasakan dan menghayati betapa suci dan mulia maksud pernikahan seperti yang telah disabdakan Nabi Kongzi ini? (Ya, kami menghayati).

Bila kamu sudah dapat merasakan dan menghayati makna pernikahan itu, sediakah kamu berdua berusaha membina dirimu sehingga maksud suci pernikahan ini mewujud didalam penghidupanmu?
(Mempelai menjawab : Ya, dengan sepenuh iman kami berusaha).
Bila demikian, maka di dalam Jalan Suci Nabi, dengan rahmat Tian, akan kami *Liyuan*-kan pernikahanmu berdua.

Kini ikutilah kata-kata yang kuucapkan sebagai pernyataan doa dan prasetya kepada Tuhan Yang Maha Esa:

”Kehadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa, dengan bimbingan Nabi Kongzi. Dipermuliakanlah."

Kami naikkan puji dan syukur atas ridho yang telah Tian limpahkan atas kami sehingga dapat dilangsungkan pernikahan ini, untuk menjunjung dan menjalankan Kebajikan yang dibimbingkan Nabi Kongzi, juru penuntun hidup kami, yakni:

1) Selalu berperi cinta kasih
2) Menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban
3) Berlaku susila
4) Bijaksana
5) Dapat dipercaya

Kuatlah Iman kami, yakni Tian selalu menilik, membimbing, dan menyertai hidup kami. *Shanzai*.

Kini teguklah air *Liyuan* pernikahan ini (mempelai meminumnya). Kini telah di-*Liyuan*-kan pernikahan daoqin berdua, mudah-mudahan sejahteralah penghidupanmu; dengan bimbingan Tuhan yang menjadi kekuatan Susila dan tuntunan Ajaran Nabi, kuatlah jiwamu, damailah kalbumu dalam menghadapi segenap tugas dan kewajiban hidup. Dipermuliakanlah.

Catatan

(1) Untuk air *Liyuan* disediakan dua cawan/*jiu jing* khusus untuk keperluan itu.
(2) Pembubuhan tanda tangan dilakukan pula di depan altar saat upacara.

Kitab Tengah Sempurna Bab XIV:

1. Jalan Suci seorang *Junzi* itu seumpama pergi ke tempat jauh, harus dimulai dari dekat; seumpama mendaki ke tempat tinggi harus dimulai dari bawah.
2. Di dalam Kitab Sanjak tertulis; "Keselarasan hidup bersama anak-istri itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis. Kerukunan di antara kakak dan adik itu membangun damai dan bahagia. Maka demikianlah hendaknya engkau berbuat didalam rumah tanggamu, bahagiakanlah istri dan anak-anakmu."
3. Nabi bersabda; "Dengan demikian yang menjadi ayah bunda pun akan tenteram hatinya."

Hukum Perkawinan Agama Khonghucu

Sesuai dengan peraturan pemerintah, maka setiap agama (kecuali Islam) wajib mencatat pernikahannya di Catatan Sipil.

Dasar hukum perkawinan di Indonesia telah diatur di dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 1974.

Bab I

Dasar Perkawinan:

1. Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan melangsungkan keturunan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Dasar Perkawinan umat Khonghucu adalah seorang pria hanya boleh mempunyai seorang istri dan seorang wanita hanya boleh mempunyai seorang suami.

Bab II

Syarat – syarat Perkawinan:

1. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai tanpa ada paksaan.
2. Kedua calon mempelai wajib mengajukan permohonan kepada Majelis Agama Khonghucu Indonesia/Kebaktian setempat/ Pengurus yang ditunjuk untuk itu selambat-lambatnya 14 hari sebelumnya.
3. Kedua calon mempelai masing-masing tidak/belum terikat dengan pihak-pihak lain yang dianggap sebagai hidup berkeluarga (berumah tangga).
4. Pengakuan Iman adalah wajib bagi calon-calon mempelai yang belum menerima peneguhan tersebut.
5. Bilamana situasi/kondisi peneguhan tersebut pada sub 4 di atas tidak mungkin, maka Makin/Kebaktian setempat/Pengurus yang ditunjuk mengambil kebijaksanaan.

Tujuan Perkawinan

(1) Perkawinan ialah salah satu tugas suci manusia yang memungkinkan manusia melangsungkan sejarahnya dan mengembangkan benih-benih Firman Tian, yang berwujudkan Kebajikan, yang bersemayam di dalam dirinya. Selanjutnya, memungkinkan manusia membimbing putra/ putrinya. Demikianlah hendaknya manusia berbuat di dalam rumah-tangganya; bahagiakanlah istri/suami dan anak-anak, karena keselarasan hidup bersama anak/istri/suami itu laksana alat musik yang ditabuh harmonis dan kerukunan dalam rumah tangga itu membangun damai serta bahagia. (Zhongyong XIV:2).

(2) Perkawinan tidak bermaksud menceraikan seorang dari ayah bunda dan keluarganya karena telah membangun mahligai baru, melainkan menyatukan keluarga yang satu dengan yang lain, memupuk rasa persaudaraan yang luas diantara manusia, sehingga akhirnya dapat dirasakan bahwa di empat penjuru lautan semua umat bersaudara. (Lunyu XII:5.2)

Begitu pentingnya makna hubungan laki-laki dan perempuan sehingga pada Kitab Catatan Kesusilaan IX Jiao Te Sheng, Bagian III:7 dan XLI Hun Yi:1 tertulis, "Dengan berpadunya langit dan bumi, barulah kemudian berlaksa benda bangkit. Maka upacara pernikahan menjadi mula daripada (peradaban) berlaksa jaman. Upacara Pernikahan bermaksud memadukan akan menyatu-padukan kebaikan/kasih antara dua keluarga yang berlain marga; ke atas mewujudkan pengabdian kepada agama dan kuil leluhur (Zong Miao), dan ke bawah meneruskan generasi. Maka seorang Junzi (Susilawan) sangat menaruh perhatian." Bersatunya dua pasang manusia dengan jenis kelamin berbeda dalam sebuah ikatan pernikahan yang dilandasi oleh aturan kesusilaan (Li) adalah awal dari semua hubungan kemanusiaan.

Sumber: Matakin
Gambar 6.4 Tujuan Pernikahan dalam agama Khonghucu untuk menyatukan dua keluarga yang berbeda.

Hukum Perkawinan

Hukum perkawinan di dalam Agama Khonghucu menganut dasar Monogami, artinya bahwa seorang suami hanya boleh memiliki satu istri.

Kasus Perceraian

Karena tujuan perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang harmonis, damai, dan bahagia, maka hukum perkawinan ini dasarnya tidak mengenal perceraian.

Namun demikian, kemungkinan perceraian dapat terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, maka perlu adanya usaha pencegahan perceraian antara lain:

(1) Wajib adanya usaha antara suami dan istri untuk menyelesaikannya.
(2) Bila tidak mungkin, maka dapat minta bantuan kepada orang tua/ mertua atau keluarga yang dipandang dapat menyelesaikannya.
(3) Bila tidak dapat, wajib diserahkan kepada Makin/Kebaktian/ Sesepuh/ Rohaniwan atau yang wajib ditunjuk untuk itu.
(4) Bila Makin / Kebaktian / Sesepuh / Rohaniwan / Pengurus yang ditunjuk itu tidak dapat menyelesaikan, maka wajib menyerahkan kepada Matakin atau yang ditunjuk oleh Matakin.
(5) Bila tidak memungkinkan penyelesaian tersebut di atas, maka suami istri dapat mengajukan perceraian di Pengadilan Negeri.

Tugas Mandiri

Tulislah pendapat pribadimu ke dalam selembar kertas dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

a. Apakah makna pentingnya *Liyuan* peneguhan iman bagi umat Khonghucu dalam proses pembinaan dirinya?
b. Sebelum melakukan *Liyuan* pertunangan dan *Liyuan* pernikahan, apakah dalam agama Khonghucu memperbolehkan pacaran? Berikan argumentasimu.
c. Jika kamu tidak setuju dengan adanya pacaran, bagaimanakah caranya memastikan bahwa calon pendamping kita adalah orang yang tepat?
d. Jika kamu setuju dengan adanya pacaran, bagaimanakah penjelasanmu?
e. Apakah diperbolehkan perceraian dalam agama Khonghucu? Jelaskan!

5. Upacara Liyuan Sumpah dan Janji Jabatan

Pelaksanaan upacara Liyuan sumpah dan janji jabatan

a. Bersumpah adalah bersaksi kepada Tian Yang Maha Esa, maka meja sembahyang diletakkan di depan/menghadap

pintu keluar. Di tengah meja cukup ditempatkan *xianglu* dan di depannya diletakkan Kitab *Sishu*.

b. Janji jabatan dapat dilakukan dihadapan altar Nabi Kongzi di *Litang* atau Kelenteng. Dapat juga dihadapan *Guan Gong*, *shenming* yang pribadinya melambangkan *Zhong Yi* (Satya dan menjunjung Kebenaran).

c. Dupa digunakan satu batang, dinaikkan satu kali kemudian ditancapkan. Untuk sumpah berat dupa ditancapkan terbalik.

d. Orang yang telah melaksanakan sumpah atau janji jabatan setelah menaikkan dupa dan dupa ditancapkan dalam *xianglu*, lalu berdiri tegak dengan sikap tangan *Bao Xin Ba De* dan menirukan kata-kata yang diucapkan oleh pengambil sumpah/ janji jabatan.

e. Seseorang boleh menjadi pengambil sumpah bila ia seorang rohaniwan atau sedikitnya telah menerima sidi/Liyuan peneguhan iman.

Aku Tahu

Selain upacara sembahyang kepada Tian, Nabi, dan Leluhur, juga dikenal upacara *Liyuan* atau upacara pengambilan sumpah. *Liyuan* secara harfiah dapat diartikan sebagai pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/ kata-kata. Menegakkan kata-kata mengandung arti satunya perkataan dengan perbuatan.

Di dalam ajaran Agama Khonghucu, upacara-upacara yang wajib dijalankan seseorang, meliputi upacara *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai Umat yang sadar, Upacara/Pemberkatan Kelahiran, Upacara Pertunangan dan *Liyuan* Pernikahan, *Liyuan* Janji dan Sumpah Jabatan (serta Upacara Kematian).

Melaksanakan upacara *Liyuan* Peneguhan Iman sebagai umat yang sadar, bertujuan untuk meneguhkan Iman seseorang, sehingga di dalam kehidupannya semakin terarah dan teguh meyakini agama yang dipeluknya.

Tujuan perkawinan dalam agama Khonghucu.

Upacara *Liyuan* Janji dan Sumpah Jabatan adalah bersaksi/berjanji kepada Tian Yang Maha Esa untuk mengemban jabatan yang dipercayakan dengan sebaik-baiknya.

Lagu Pujian

4/4
T
C=Do

Syair & Lagu: L. J.

Selamat Pada Persidianmu

5. 1 | 3 3 3 4 2 | 1 . .
5. 1 | 1 1 1 2 7. | 5. . .
Slamat, sla -mat ke- pa-damu

.7 1 | 2 2 2 5 4 | 3 . .
.5 1 | 7. 7. 7. 3 2 | 1 . .
Se- ba - gai u-mat, Konghu - cu

5. 1 | 3 3 3 4 2 | 1 . .
5. 1 | 1 1 1 2 7. | 5. . .
Smoga Tu-han rah mat - mu

7 1 | 2 2 2 1 7 | 1 . . ||
5. 1 | 7. 7. 7. 1 5. | 1 . . ||
Da lam hi – dup mu yang baru.

5 5 | 6 6 6 4 6 | 5 . .
3 3 | 4 4 4 2 4 | 3 . .
Te–guh dan kuat – kan i - man - mu

2 3 | 4 4 4 5 2 | 3 . .
7. 1 | 2 2 2 3 7. | 1 . .
Se -tia - lah pa – da jan - ji - mu

5 5 | 6 6 6 4 6 | 5 . .
3 3 | 4 4 4 2 4 | 3 . .
I – ngat i – ngatlah se – la - lu

2 3 | 4 4 4 3 2 | 1 . .
7. 1 | 2 2 2 1 7. | 1 . .
Kan a - ja - ran Na bi Khong cu.

Hikmah Cerita

Riwayat Hidup *Zi Lu*

Sumber: Matakin
Gambar 6.5 *Zi Lu*, murid Nabi yang berbakti dan pemberani.

Di dalam Kitab *Shi Ji* atau kitab Catatan Sejarah yang ditulis oleh *Sima Qian* yang hidup pada zaman dinasti *Han* (lahir tahun 145 SM) ditulis bahwa Nabi Kongzi bersabda, "Murid-murid yang menerima pendidikanku dan mampu mengembangkan diri sendiri ada 72 orang." Mereka adalah cendekiawan-cendekiawan yang berkemampuan luar biasa. Dikatakan bahwa para murid Nabi Kongzi ada 3000-an orang, dan diantara mereka 72 orang yang tergolong cerdas bijaksana. Berikut ini adalah salah satu riwayat singkat murid Nabi Kongzi, *Zi Lu*.

Zhong You alias *Zi Lu* juga disebut *Ji Lu* adalah penduduk daerah *Bian* Negeri *Lu* dan hanya 9 tahun lebih muda dari Nabi. Pada waktu pertama kali berwawancara, Nabi bertanya apa yang menjadi kesukaannya, dan dijawab, "Pedang panjangku ini.

"Nabi bersabda, ”Bila kemampuanmu yang kini itu ditambah dengan keberhasilan dalam belajar, engkau akan menjadi orang yang hebat.”

”Apa gunanya belajar untukku?” tanya *Zi Lu*. ”Di gunung Selatan ada rumpun bambu, yang dari sifatnya sendiri sudah lurus tanpa ada bengkokan, bila bambu itu dipotong dan digunakan akan dapat menusuk tembus kulit badak; Apa gunanya belajar!”

Nabi bersabda, ”Benar, tetapi bila engkau memberinya bulu-bulu dan ujung dari baja, tidakkah itu akan menembus lebih dalam?” Mendengar jawaban ini, *Zi Lu* kagum akan kebijaksanaan dan keluasan pandangan Nabi. *Zi Lu* membongkokkan diri dua kali dan berkata, ”Murid akan sungguh-sungguh menerima ajaran Guru.”

Nabi pernah bersabda, ”Sejak Aku mendapatkan *You*, kata-kata buruk tidak terdengar lagi ke telingaku.” Selama beberapa waktu *Zi Lu* menjadi kepala distrik *Pu* dan pengaturan administrasinya mendapat rekomendasi hangat dari Nabi.

Zi Lu adalah seorang yang pemberani. Dalam kitab *Lunyu* V : 7. Nabi bersabda, ”Jalan Suci bila tidak dapat dijalankan, Kukira lebih baik dengan naik rakit pergi ke laut lepas. Dalam hal ini hanya *Zhong You* lah dapat mengikuti Aku.” Mendengar itu *Zi Lu* sangat gembira. Nabi bersabda, ”*You*, sungguh keberanianmu melebihi Aku; sayang kurang pandai memikirkan persoalannya.”

Zi Lu adalah seorang yang sangat cekatan. Berikut ini adalah ulasan Nabi tentang hal ini yang terdapat dalam *Lunyu* XII :12. Nabi bersabda, ”Untuk memutuskan suatu perkara dengan tiada pihak yang menaruh sesal, kiranya hanya *You* dapat melakukan.” *Zi Lu* tidak pernah menangguhkan perkara hari ini sampai besok.

Pada kesempatan lain, dalam *Lunyu* XI : 22 dijelaskan, *Zi Lu* bertanya, “Bila mendengar suatu ajaran, haruskah segera dilaksanakan?” Nabi menjawab, ”Ayah dan kakakmu masih ada, mengapakah harus kau laksanakan begitu saja?”

Ran You bertanya, ”Bila mendengar suatu ajaran, haruskah segera dilaksanakan?” Nabi menjawab, ”Ya, segeralah laksanakan!”

Gong Xi Hua bertanya, ”Tadi ketika *Zhong You* bertanya apakah harus segera dilaksanakan apa yang didengarnya, Guru menjawab, ’Ayah dan kakakmu masih ada; tetapi ketika *Ran Qiu* bertanya apakah ia harus segera melaksanakan apa yang didengarnya, Guru menjawab, ’Segera laksanakan!’ *Chi* - agak bingung, mohon keterangan.”

Nabi menjawab, ”*Ran Qiu* sangat lambat, maka Kudorong maju; sedangkan *Zhong You* – sangat tangkas, maka Kutahan.”

Dalam *Lunyu* XI : 13 disebutkan, Pada saat *Min Zi Qian* berdiri di samping Nabi, nampak sangat ramah dan saksama, *Zi Lu* nampak sangat gagah; *Ran You* dan *Zi Gong* tampak bebas dan jujur. Melihat ini Nabi sangat gembira, tetapi bersabda, ”Kiranya *Zhong You* ini kelak tidak mendapatkan kematian yang wajar.”

Ternyata apa yang dikhawatirkan Nabi menjadi kenyataan. *Zi Lu* gugur di negeri *Wei* karena membela Perdana Menteri atasannya yang disekap pemberontak. *Zi Lu* juga termasuk salah satu nama yang tercatat kisahnya dalam Kitab Dua Puluh Empat Anak-anak Berbakti. Kini papan namanya diletakkan di urutan ke-empat di sisi timur dalam kelompok *Xian Xian*.

Evaluasi

A. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa seorang umat wajib melaksanakan *Liyuan* Pengakuan Iman sebagai umat yang sadar?
2. Menurut pendapatmu, adakah keuntungan/manfaat seseorang di *Liyuan* sebagai umat yang sadar?
3. Bagaimanakah urutan upacara kelahiran?
4. Apakah pengertian perkawinan?
5. Mengapa perkawinan di dalam Agama Khonghucu bersifat Monogami?
6. Apakah tujuan perkawinan?
7. Apa sajakah syarat-syarat perkawinan?
8. Bagaimanakah mengatasi perselisihan di dalam rumah tangga?
9. Bagaimana pendapatmu terhadap orang yang melanggar sumpah?

B. Penugasan

1. Carilah informasi pada Makin setempat mengenai adanya upacara pernikahan di *Litang*/Kelenteng!
2. Bila sudah diketahui jadwal pernikahan tersebut, hadirilah dan amatilah seksama prosesi upacara pernikahan tersebut! (dari awal sampai akhir acara)
3. Catatlah hasil pengamatanmu di lembar folio secara lengkap dan terperinci!
4. Laporkan hasil pengamatanmu kepada Guru Agama untuk diberi penilaian!

Bab VII

Menjadi Warga Masyarakat

Fenomena

”Insan Beriman dan Luhur Budi Hidup Rukun Meski Berbeda”

Sumber: Matakin
Gambar 7.1 Perayaan Imlek Nasional 2563 atau tahun 2012 di Jakarta Convention Center Jakarta

Perayaan Tahun Baru Imlek Nasional 2563 atau tahun 2012 berjalan dengan meriah dan lancar. Acara yang dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, pejabat tinggi negara, berbagai pemuka agama-agama di Indonesia, tokoh-tokoh masyarakat, duta besar, dan umat agama Khonghucu tersebut telah terselenggara pada tanggal 3 Februari 2012 di Jakarta Convention Center, Jakarta. Momen sakral tahunan dari Matakin (Majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia) kali ini bertemakan ”Insan Beriman dan Luhur Budi Hidup Rukun Meski Berbeda.” Sebuah pesan Imlek

yang merupakan sabda Nabi Kongzi dalam menyikapi kemajemukan yang ada di tengah-tengah masyarakat, serta sangat relevan dengan kondisi bangsa Indonesia yang multisuku dan multireligi.

Dalam sambutannya, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan bahwa tidak boleh ada yang merasa lebih tinggi, lebih kuat, dan lebih penting. Sebesar apa pun perbedaan kalian, sebagai manusia kalian tidak boleh menyebarkan kebencian, apalagi dengan menggunakan kekerasan terhadap orang yang berbeda dengan kalian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa para tokoh dan pemimpin agama berperan penting untuk menciptakan tri kerukunan hidup umat beragama, yakni kerukunan internal umat beragama, antarumat beragama, dan antara umat beragama dengan pemerintah. Kokohnya tri kerukunan hidup umat beragama dapat menjadi pondasi yang kokoh bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Bapak Presiden juga menghimbau, ”Mari kalian bangun kebersamaan dan sikap kekeluargaan. Terjalinnya persaudaraan dalam kemajemukan, terciptanya rasa solidaritas di tengah perbedaan, dan timbulnya rasa saling menghormati akan menjauhkan kalian dari pertentangan, permusuhan, dan konflik. Perbedaan bukanlah kendala untuk hidup rukun. Perbedaan bukanlah untuk dipertentangkan.

Beliau juga mengingatkan, ”Kalian mampu menunjukkan kepada dunia, bahwa di tengah keragaman dapat menjaga kerukunan dan harmoni. Kalian dapat hidup rukun dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika yang menjadi sumbangan amat berharga dalam membangun tatanan peradaban baru dunia.”

Sementara itu, Js. Wawan Wiratma, selaku Ketua Umum Matakin dalam sambutannya menyampaikan, ”Sebagai sesama anak bangsa, walaupun kalian memiliki perbedaan prinsip, pandangan; namun tetap harus rukun, bahu-membahu dalam koridor untuk bersama memajukan bangsa dan negara tercinta, Indonesia! Kalian harus tetap rukun walaupun berbeda pandangan. Jadikan perbedaan yang ada sebagai kekuatan, bukan sebagai kendala.”

Xs. Tjhie Tjay Ing sebagai Ketua Dewan Rohaniwan Matakin juga menyampaikan, ”Menurut *Sheng Ren Kong Fu Zi*, antara kemajuan dan kerukunan ada hubungan yang sangat erat dan tidak terpisahkan. Meski kecil, sebuah negara yang rakyat dan pemimpinnya rukun bersatu, akan mampu mengatasi persoalan yang amat berat sekalipun. Namun bila sebaliknya, rakyat dan pemimpinnya tidak rukun dan bersatu, sebuah negara yang betapa kuat pun akan dengan mudah mengalami kemunduran dan bahkan kehancuran. Lebih jauh Nabi mengingatkan bahwa keruntuhan sebuah bangsa selalu diawali oleh kekisruhan dalam tubuh sendiri.”

Suryadharma Ali, Menteri Agama Republik Indonesia, dalam sambutan tertulisnya menyampaikan, ”Tema ini mengingatkan kalian semua agar jangan menjadi bangsa yang miskin rohani dan miskin budi pekerti, sehingga kekayaan berbalik menjadi sumber kesenjangan, dan kemajemukan berubah menjadi sumber pertikaian. Para pendiri Negara Republik Indonesia telah berpikir dengan sangat bijak ketika merancang semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” pada lambang Negara Garuda Pancasila yang artinya walaupun berbeda-beda tapi kalian tetap satu. Perbedaan tidak mengurangi makna persatuan, dan sebaliknya, persatuan tidak untuk menghancurkan segala perbedaan yang sudah menjadi kodrat dan kehendak Tuhan Yang Maha Pencipta.” Lebih lanjut Menteri Agama menyampaikan, ”Potret kerukunan umat beragama yang kalian miliki sekarang ini mungkin saja masih kalian rasakan belum sempurna. Namun ,dengan segala kekurangannya, Indonesia tetap dipandang sebagai laboratorium kerukunan umat beragama di dunia. Tentu saja, atas pujian-pujian tersebut kalian harus tetap waspada dan mawas diri karena kerukunan adalah sesuatu yang sangat dinamis dan dapat cepat berubah. Oleh karena itu, kerukunan umat beragama harus selalu kalian jaga dan pelihara dari segala potensi yang merusak kerukunan tersebut. Agama seharusnya menjadi rahmat yang mampu menghadirkan keharmonisan di tengah masyarakat.

Prof. Dr. K.H. Said Aqil Siradj dalam sambutannya mengajak semua umat Khonghucu untuk senantiasa instrospeksi dan memperbaiki diri. Hakikat tahun baru bukanlah untuk pesta pora, tetapi untuk mengoreksi perjalanan yang lalu dan merencanakan perbaikan pada perjalanan berikutnya. Bukankah Nabi Kongzi menurut keyakinan umat Khonghucu pernah mengatakan, ”Jadilah rakyat yang berjiwa baru, bila suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus setiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya!”

Prof. Dr. Din Syamsudin, M.A. dalam sambutannya mengatakan, ”Bangsa kalian adalah bangsa yang majemuk yang terdiri atas berbagai suku, adat istiadat, budaya, ras, dan juga agama yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Perbedaan-perbedaan yang ada ini diharapkan bukan menjadi suatu gesekan yang dapat merusak persatuan bangsa melainkan dapat menjadi kekayaan bangsa yang senantiasa dibina sehingga dapat memperkokoh persatuan bangsa, seperti semboyan bangsa kalian yakni ”Bhinneka Tunggal Ika” meski berbeda-beda, tetapi tetap satu jua. Dengan semangat ini, yakinlah bahwa kerukunan, keharmonisan, kedamaian, dan persatuan akan dapat terwujud apabila setiap warga negara dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. Perayaan Imlek kali ini kiranya tepat untuk dijadikan momentum dalam memperkokoh kebersamaan, persaudaraan, dan keharmonisan di antara sesama warga bangsa.”

Masih banyak sambutan pejabat tinggi dan tokoh pemuka agama yang menguatkan tema Perayaan Tahun Baru Imlek Nasional 2563 tersebut. Semoga tema suci ”Insan Beriman dan Luhur Budi Hidup Rukun Meski Berbeda” tersebut, bukan sekedar tema Perayaan Imlek Nasional 2563, melainkan dapat terus membahana dalam pribadi setiap saat, dalam menyikapi kemajemukan yang menjadi kodrat Sang Pencipta. *Shanzai*.

Aktivitas Pembelajaran (Diskusi kelompok)

Buatlah kelompok kecil (2–4 orang). Diskusikan hikmah apa yang dapat kalian pelajari dari cuplikan Perayaan Imlek Nasional ke-2563 tersebut di atas selama 15–20 menit. Selanjutnya, tuangkan hasil diskusi kelompok kalian ke dalam *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas. Kelompok lain dipersilahkan untuk menyimak dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau jika berbeda pandangan. Apakah pebedaan merupakan potensi konflik ataukah sebagai potensi perekat persatuan bangsa?

Tahukah Kamu

A. Menepati Kedudukan, Merajut Harmoni

Apakah menjadi warga masyarakat perlu dipersiapkan? Bukankah secara alamiah kalian kelak setelah lulus sekolah secara otomatis mencari kerja, membentuk keluarga, dan bermasyarakat di lingkungan masing-masing?

Atau bukankah sekarang ini Kalian juga merupakan bagian masyarakat meskipun masih tergolong anak remaja? Jadi, pentingkah mendapatkan pendidikan bagaimana menjadi bagian warga masyarakat yang baik?

Berikut ini adalah sedikit alur pemaparan yang akan berusaha menjelaskan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Sumber: Matakin
Gambar 7.2 Permasalahan sosial di sekitar kalian,seperti pengendara sepeda motor berjalan di atas trotoar, sampah bertebaran, tawuran pelajar.

Apakah pemandangan seperti dalam Gambar 7.2 ada di lingkungan sekitar kalian? Mengapa mereka melakukan hal tersebut? Apakah peristiwa dalam gambar tersebut membebani dan mengganggu masyarakat? Menurut kalian, apakah yang harus dilakukan agar generasi selanjutnya tidak terjebak seperti hal-hal di atas?

Tugas Mandiri

Tulislah dalam sepotong kertas, ide-ide kalian dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Setiap ide tuliskan dalam sepotong kertas. Jika memiliki dua ide, maka dituliskan dalam dua potong kertas. Waktu yang tersedia untuk menuliskan ide-ide Kalian adalah 5 menit. Setelah selesai, tempelkan ke depan kelas. Ide yang memiliki kesamaan dikelompokkan dalam satu kelompok. Perhatikan ada berapa kelompok ide besar yang muncul? Mana ide yang mudah dilakukan dan mana yang sulit untuk dilakukan? Hikmah apa yang dapat kalian tarik dari ide-ide yang muncul tersebut?

Industrialisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya erosi nilai-nilai budaya dan etika. Kerasnya persaingan hidup telah membuat banyak orang mencari jalan pintas dalam memperoleh keinginannya. Seringkali sikap egois menjadi dominan dan mengabaikan orang lain. Hal yang perlu diperhatikan adalah hak kalian dibatasi oleh hak orang lain. Kebebasan kalian dibatasi oleh kebebasan orang lain. Hak menggunakan jalan raya kalian dibatasi oleh hak orang lain. Contoh gambar 7.2 menunjukkan jika kalian mengambil jalur pintas dan mengabaikan ketertiban umum, maka akan terjadi kekacauan.

Menyadari pentingnya kesadaran baik buruk dalam masyarakat, maka Raja *Shun* mengajarkan rakyatnya memuliakan lima hubungan kemasyarakatan atau *Wulun*. Dalam kitab *Daxue* dijelaskan untuk mewujudkan, damai di dunia berpokok pada setiap pribadi manusianya. Oleh karena itu, raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yakni membina diri. Membina diri bukan berarti terbatas kepada dirinya sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud. Namun, sebelum membantu menyempurnakan segenap wujud, yang pertama adalah mampu membina diri.Setelah mampu membina diri, maka akan mampu memuliakan Lima Hubungan Kemanusiaan dengan berhenti sesuai dengan 'predikat' yang diembannya. Sepuluh Kewajiban (*Shi Yi*) yang wajib dipatuhi yakni:

1. Raja (pemimpin) bersikap Cinta Kasih.
2. Menteri (pengikut) bersikap Setia.
3. Orang tua wajib bersikap Cinta Kasih/meyayangi.
4. Anak bersikap Bakti.
5. Kakak bersikap lembut hati.
6. Adik bersikap rendah hati.
7. Suami bersikap memegang kewajiban/kebenaran.
8. Istri bersikap mendukung/mengikuti.
9. Yang tua bersikap murah hati.
10. Yang muda bersikap patuh.

Menepati kedudukan adalah berbuat sesuai dengan kedudukan. Seorang *Junzi* tidak mau berbuat diluar kedudukannya. Kelemahan kebanyakan orang adalah suka mencampuri urusan orang lain, ”menghakimi” orang lain dengan persepsi pribadi, dan suka membanding-bandingkan. Ketertiban dalam masyarakat akan mudah tercipta apabila masing-masing individu anggota masyarakat mengerti akan kedudukannya dan berbuat sesuai dengan kedudukannya.

Dalam menjalankan kewajiban hidup, terkadang menjadi kompleks karena manusia mempunyai emosi/perasaan. Emosi/perasaan sangat dominan dalam kehidupan manusia. Contohnya, setiap manusia butuh makan, tetapi ketika diantara lauk pauk yang terhidang kalian memilih salah satu diantaranya, maka emosilah yang telah menggerakkan kalian memilih. Dalam menyukai dan membenci seseorang terkadang bersikap subjektif. Seseorang yang baik dengan diri kalian, cenderung kalian menyukainya. Seseorang yang sering mengkritik kalian, terkadang kalian kurang merasa suka, meskipun mungkin itu baik untuk diri kalian.

Apabila tidak dikendalikan oleh hati nurani (Watak Sejati), maka emosilah yang akan memegang kendali. Tujuh emosi/perasaan (*Qi Qing*) yang terdapat dalam diri manusia, yaitu sebagai berikut.

1. Gembira
2. Marah
3. Sedih
4. Cemas/takut
5. Cinta
6. Benci
7. Ingin/bernafsu

Tujuh perasaan inilah yang perlu dikendalikan oleh Watak Sejati yang menjadi kodrat kemanusiaan kalian. Tujuh perasaan tersebut juga merupakan kodrat manusia, namun bukan merupakan Watak Sejati kalian.

Kepentingan dan kebebasan seseorang dibatasi oleh kepentingan dan kebebasan orang lain. Seringkali permasalahan timbul ketika kepentingan seseorang bertabrakan dengan kepentingan dan kebebasan orang lain. Terlebih ketika tabrakan kepentingan tersebut bercampur baur dengan perasaan dirinya. Harga diri yang tersinggung, kepentingan pribadi yang terganggu, merasa dipermalukan, merasa tidak diperlakukan sebagaimana mestinya adalah ranah emosi yang dapat membuat hubungan antar manusia menjadi kompleks. Karena emosi dan pikiran terkadang lebih dekat dengan persepsi, sementara hati yang jernih lebih mendekatkan kalian dengan fakta dan bersikap objektif. Bagaimana menghindari tabrakan kepentingan ini agar tercipta ketertiban dalam masyarakat?

B. Pengamalan Agama dalam Kehidupan Masyarakat dan Negara

Kalian tentu sudah pernah belajar bahwa manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang artinya bahwa manusia adalah pribadi yang dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan pribadi-pribadi lain. Adanya interaksi antarpribadi-pribadi itulah yang membentuk kelompok-kelompok sosial, seperti keluarga, warga kampung, warga sekolah, dan warga kota.

Manusia sebagai pribadi-pribadi unik yang berbeda satu sama lainnya tentu dapat memiliki keinginan dan kepentingan yang berbeda pula. Oleh karena itu, maka sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa akan berhadapan dengan persoalan menjaga hubungan sosialnya, agar kehidupannya tenang dan damai.

Bagaimana agama Khonghucu menjelaskan tentang hubungan atau interaksi antarpribadi tersebut agar dapat berjalan baik? Apakah umat Khonghucu perlu memperhatikan dan berperan dalam kehidupan sosialnya? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mari kalian baca Kitab *Sishu* pada bagian *Zhongyong* (Tengah Sempurna) Bab XXIV Ayat (3) serta *Daxue* Bab Utama Ayat (4) yang bunyinya sebagai berikut:

”Iman itu bukan dimaksudkan selesai dengan menyempurnakan diri sendiri, melainkan menyempurnakan segenap wujud. Inilah Kebajikan Watak Sejati.”

”Orang zaman dahulu yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada umat manusia di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya….”

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ”Aku” sebagai pribadi yang terbina secara terus menerus berarti akan memberi pengaruh yang lebih kuat dan lebih luas dalam hubungan sosial seperti digambarkan dalam diagram berikut ini:
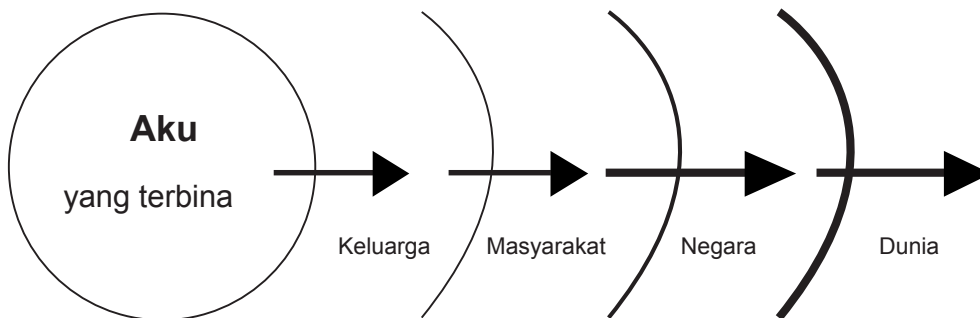
Gambar 7.3 Diagram perkembangan ”Aku”

Umat Khonghucu dalam Masyarakat

Adakah hubungan antara kecerdasan dan kesejahteraan hidup seseorang? Jawabannya jelas ada, karena orang yang pikirannya cerdas dapat mencari akal untuk mengatasi masalah hidupnya, terutama masalah kemiskinan. Akan tetapi, pertanyaan berikut ini: apakah belajar agama Khonghucu dapat mensejahterakan kehidupan manusia? Jawabannya juga Ya, karena ajaran agama Khonghucu adalah ajaran yang dipelajari orang untuk mencerdaskan pikiran dan menajamkan perasaan. Mungkin orang ada yang bertanya demikian: Banyak orang tidak pernah belajar ajaran agama Khonghucu, bahkan tidak pernah membaca kitab suci agama

Khonghucu, tetapi mereka dapat hidup sejahtera bahkan kaya raya? Pertanyaan yang terakhir ini dapat dijawab demikian: dalam masyarakat yang masih sederhana, masyarakat yang belum maju, kecerdasan sedikit yang dimiliki seseorang sudah bisa membuat dia berhasil mengumpulkan harta, misalnya di pedesaan yang masih jarang penduduknya, orang yang rajin dan mempunyai pengalaman bisnis dapat menjual hasil bumi atau hasil hutan yang ada di daerah sekitarnya.

Dalam masyarakat yang sudah maju, banyak orang yang cerdas, mencari nafkah menjadi tidak mudah, karena ada hukum yang tertib. Mencari nafkah tidak lebih mudah, orang bekerja tidak asal kerja, tetapi harus ada ijin dan taat pada peraturan yang sudah ada. Semua bidang pekerjaan telah dikerjakan oleh para ahlinya.

Pada zaman sekarang, kecerdasan saja tidak cukup. Orang harus dapat membuat organisasi, sehingga terjadi kerja sama yang erat di antara orang-orang cerdas itu. Oleh karena itu, munculah berbagai ilmu yang mengatur kerja sama tersebut, mengatur pembagian kerja, mengatur keuangan, mengatur jadwal kerja, dan seterusnya. Ilmu yang mengatur organisasi tersebut disebut ilmu manajemen. Dalam ajaran agama Khonghucu, penggunaan logika, ilmu manajemen, penerapan moralitas, dan keyakinan akan adanya Tuhan menjadi bagian yang utama. Pengetahuan untuk membagi pekerjaan yang efektif, membagi waktu agar efisien, membagi keuangan yang seadil-adilnya, dan sebagainya itu, semua dibicarakan secara rinci dalam ajaran agama Khonghucu. Dalam masyarakat Tionghoa, sejak zaman dahulu ajaran agama Khonghucu telah menjadi pegangan dalam melakukan bisnis dan pekerjaan lain dalam kehidupan sehari-hari.

Ajaran agama Khonghucu mengajarkan orang untuk membina diri, artinya setiap orang wajib belajar agar dapat menggunakan logikanya dengan baik, dapat mengendalikan emosinya dengan benar, dapat bergaul dengan sopan, dan memilih pekerjaan yang tepat.

Salah satu bagian kitab suci agama Khonghucu, yaitu Kitab *Yijing* dapat digunakan untuk mengetahui bakat seseorang serta memilih pekerjaan yang cocok. Banyak orang cerdas dan rajin dalam masyarakat, tetapi ternyata usahanya selalu gagal. Dengan menggunakan ilmu yang tertulis dalam Kitab *Yijing,* ternyata terungkaplah bahwa mereka salah memilih pekerjaan.

Pada zaman modern sekarang ini, masyarakat atau negara yang berhasil menemukan produk teknologi baru yang canggih akan mendapat keuntungan besar dari penjualan produknya itu. Sebaliknya, negara yang tidak memiliki produk unggulan, terpaksa membeli dari negara maju dengan harga yang sangat mahal. Apabila negara yang belum maju tidak mau membeli produk unggulan itu, ia akan semakin tertinggal oleh negara lain yang menjadi tetangganya. Apabila suatu negara tidak bekerja keras untuk mengembangkan ilmu dasar termasuk logika dan matematika maka akan semakin tertinggal diantara negara-negara lain. Oleh karena itu, tidak heran di zaman sekarang banyak orang merasa menghadapi jalan buntu dalam mengatasi persoalan hidupnya, mereka lupa bahwa di atas masih ada Tian, Tuhan Yang Mahabesar yang menurunkan agama untuk memberikan bimbingan dan jalan terang bila manusia berada dalam kegelapan. Manusia tidak hidup sendiri, tetapi Tian selalu membimbingnya melalui ajaran agama. Agama Khonghucu mengajarkan umatnya agar berpikir jernih, dan mencermati segala hal yang perlu agar pengetahuannya benar. Hal ini diajarkan sebagai dasar pembinaan diri agar menjadi orang yang berguna dalam masyarakat. Orang yang tidak berguna dalam masyarakatnya, akan selalu dijauhi orang lain. Supaya tidak dijauhi orang lain ,umat Khonghucu harus mempunyai posisi dalam masyarakat, atau mempunyai kedudukan tetap, artinya mempunyai pekerjaan tetap.

Pekerjaan yang dapat dikerjakan semua orang dalam masyarakat itu amat banyak. Jika seseorang tidak ingin menjadi pengangguran, pasti bisa bekerja. Agama Khonghucu mengajarkan supaya setiap orang memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Orang yang pekerjaannya dapat menghasilkan bahan makanan, contohnya petani dan peternak disebut produsen. Orang yang pekerjaannya membuat barang keperluan lain, seperti sapu, sepeda, sepeda motor, radio, sepatu, payung, lemari, dan kursi disebut tukang/produsen. Ada juga orang yang mempunyai keahlian menjual jasa, misalnya potong rambut, tukang ojek, sopir taksi, dan pemilik warung makan.

Sumber: *www.greenpeace.org*
Gambar 7.4 Dalam masyarakat yang masih kacau, orang bisa mencuri kayu di hutan, menyelundupkan hasil hutan, mencuri hasil tambang untuk memperkaya diri.

Umat Khonghucu diajari untuk rajin belajar dan berlatih agar memiliki keahlian dan dapat bekerja sesuai dengan keahliannya. Anak yang manja dan malas, lebih banyak menghabiskan waktu untuk bersantai dan bersenang-senang, akibatnya menjadi bodoh dan tidak mampu bekerja. Banyak orang malu melakukan pekerjaan yang kasar, tetapi dia hanya mampu bekerja kasar, tentu saja mereka menjadi penggangguran. Banyak anak petani tidak mau menjadi

petani karena bertani dianggap pekerjaan kasar, akibatnya mereka menjadi penggangguran di kota besar.

Umat Khonghucu diajarkan senantiasa membina diri agar dapat memperoleh kedudukan yang baik dalam masyarakat. Kedudukan itu diperoleh karena keahliannya dari belajar dan berlatih.

Dalam Kitab *San Zi Jing* tertulis: Bila masa muda tidak belajar, bagaimana nasibnya ketika tua. Dalam hal ini, yang dimaksud belajar adalah agar punya keahlian dan keterampilan.

Apabila orang memiliki keahlian khusus, dia akan mendapat kedudukan istimewa dalam masyarakat, misalnya dokter spesialis, notaris, dan montir mobil yang profesional.

Sumber: *www.akademi-kuliner.blogspot.com*
Gambar 7.5 Belajar dari kecil untuk menjadi tenaga profesional

Orang-orang yang mempunyai keahlian khusus dalam bekerja, akan membuat perencanaan terlebih dahulu. Mereka membuat perencanaan yang baik dengan banyak belajar dari pengalaman orang lain, dari buku maupun bertanya secara langsung. Proses belajar membuat perencanaan itu tidak sederhana, jika yang direncanakan besar dan sulit.

Dengan kemampuan membuat perencanaan, orang akan mampu mewujudkan pekerjaan yang besar dan sulit. Pekerjaan besar dan sulit tidak hanya menuntut kepandaian seseorang, tetapi juga menuntut kreativitas dalam mengatasi persoalan dalam pekerjaan besar tersebut. Kreativitas harus dipisahkan dengan akal bulus atau kejahatan lain seperti penipuan dan pemalsuan barang atau uang.

Banyak orang berusaha memperoleh posisi dalam masyarakat dengan cepat, lalu menempuh jalan yang tidak benar, selain melanggar hukum, juga merugikan negara dan orang lain. Misalnya, menjual barang terlarang, menjual narkoba, menyelundupkan barang ke luar negeri atau dari luar negeri ke dalam negeri untuk menghindari pajak. Semua perbuatan yang tidak baik itu bukan termasuk kreativitas tetapi termasuk kejahatan. Orang-orang yang tidak mampu berkreasi secara positif, dapat terjebak kepada perbuatan jahat bila mereka tidak mempunyai iman dan moral yang kuat, sehingga hasilnya hanyalah kejahatan.

Umat Khonghucu telah dibekali ajaran yang disebut Tripusaka atau *San Da De*, yaitu *Zhi Ren Yong*, Bijaksana Cinta Kasih dan Berani, sehingga dalam berkarya di masyarakat tidak terjebak tindak kejahatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam aplikasi dunia pekerjaan Zhi Ren Yong dapat dimaknai sebagai demikian:

Zhi, artinya seseorang harus belajar agar mempunyai pengetahuan yang cukup untuk melakukan suatu pekerjaan.

Ren, artinya seseorang wajib menjalani hubungan kerja dengan sebanyak mungkin orang agar pekerjaannya lancar. Pedagang perlu mempunyai pelanggan yang banyak, juga mempunyai rekan yang dapat memberi barang dagangan.

Yong, artinya seseorang wajib mempunyai keberanian untuk bersusah payah dalam menjalankan tugasnya, dan juga berani menanggung resiko apabila rugi. Orang yang dapat mewujudkan ajaran Tripusaka ini pasti akan berhasil mendapat posisi dalam masyarakat.

Kedudukan seseorang dalam masyarakat, salah satunya dilihat dari kemampuan ekonominya. Orang disebut orang kuat dalam masyarakat karena mempunyai posisi ekonomi yang kuat. Hal ini berlaku dalam semua masyarakat di seluruh dunia.

Ajaran agama Khonghucu tidak mengingkari kenyataan, tetapi mengajarkan umatnya untuk mendapatkan posisi ekonomi yang baik dalam masyarakat dengan cara yang jujur, tidak melanggar hukum, dan terhormat. Jadilah orang kaya yang bersifat *Junzi*, jangan bersifat *Xiaoren*.

C. Hukum untuk Menjaga Ketertiban Masyarakat

Alam yang tertib dapat memberikan kehidupan kepada manusia dan makhluk hidup yang lain. Apabila alam ini tidak ada ketertiban, iklim menjadi kacau, siang dan malam tidak dapat ditentukan, lautan dan daratan tidak dapat dibedakan, manusia dan semua makhluk hidup akan mati dan musnah. Dalam masyarakat juga diperlukan adanya ketertiban. Bila dalam masyarakat tidak ada ketertiban, manusia dapat saling berebut dan saling membunuh.

Sumber: *www.filsafathukumrealisme.blogspot.com*
Gambar 7.6 Hukum diciptakan untuk keteraturan

Hukum sebaiknya tidak ditentukan oleh orang tertentu, seperti raja atau orang yang dianggap pandai, tetapi hukum ditentukan berdasar nilai-nilai yang sudah berkembang dalam masyarakat. Sumber hukum sebaiknya tidak mengambil atau mencontoh dari negara lain, atau dari angan-angan seseorang. Dalam agama Khonghucu, hukum harus berlaku adil untuk siapa saja, rakyat jelata atau raja. Kejahatan yang dilakukan oleh raja yang jahat dan tak bermoral, akibatnya akan sangat menyengsarakan rakyat. Contohnya *Jie*, raja terkhir dinasti *Xia*, dan Raja *Zhou Xin* dari Dinasti *Shang*. Pada akhirnya, kedua raja jahat itu digulingkan oleh rakyatnya sendiri dan diganti dinasti baru. Semua dinasti di Tiongkok jatuh karena pemberontakan.

Dalam pelaksanaannya, hukum harus tegas dengan sanksi yang berat kepada yang melanggar, tetapi rakyat harus dijaga jangan menjadi pelanggar hukum. Cara menjaga rakyat agar tidak melanggar hukum, yaitu dengan memberi hukuman berat kepada pelanggaran biasa. Contohnya, orang tidak boleh membuang sampah di sembarang tempat. Orang yang melanggar peraturan ini dikenai denda tinggi atau dikenai hukuman badan. Dengan cara seperti itu, rakyat selalu diingatkan untuk berlaku disiplin dan tertib. Dengan cara ini, diharapkan dalam masyarakat tidak ada orang yang berani mencoba berbuat kejahatan.

Ada ungkapan yang mengatakan: “mencegah lebih baik daripada mengobati. ”Hal tersebut juga berlaku dalam pembinaan rakyat untuk taat kepada hukum. Pendapat di atas sering dinilai tidak demokratis karena kebebasan manusia dibatasi dengan pengawasan. Dalam negara yang maju, pengawasan individu sangat ketat, tetapi tidak dirasakan sebagai pengawasan. Contohnya, pegawai pemerintah yang mengunjungi penduduk dengan memberikan pelayanan kesehatan, mencarikan pekerjaan, membuat kartu penduduk, memberi kesempatan anak sekolah gratis adalah bentuk pengawasan yang tidak disadari sebagai pengawasan.

Masyarakat yang patuh pada undang-undang biasanya yang sudah mapan ekonominya, sudah punya pekerjaan tetap dan mempunyai pendidikan yang cukup. Kemapanan sosial mendorong orang mempunyai harga diri. Mereka merasa malu apabila berurusan dengan pengadilan. Namun, dalam negara yang hukumnya tidak jelas banyak orang merasa bangga bila dapat melanggar hukum dan dapat bebas dari hukuman.

Kemapanan sosial individu dalam masyarakat adalah faktor utama untuk menumbuhkan kearifan budaya. Semakin banyak individu yang mencapai kemapanan sosial semakin kuat kearifan budaya yang dimiliki masyarakat. Contohnya, di daerah pulau Jawa yang masih mempunyai raja dan keraton, banyak penduduk yang merasa mempunyai ”hubungan dekat” dengan keraton. Mereka masih menjaga nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh para pujangga keraton untuk meyakinkan orang lain bahwa dia memang orang bangsawan. Sebagian orang di daerah tersebut yang tidak punya hubungan dekat dengan keraton, wataknya lebih emosional dan berperilaku menurut kesukaannya. Di dalam bahasa Jawa ada ungkapan yang berbunyi ”*Adoh Ratu cedhak watu*”, artinya orang yang jauh dari raja kurang berbudaya. Mereka yang merasa mempunyai “hubungan dekat” dengan keraton adalah orang yang telah mencapai kemapanan sosial.

Penegakan Hukum untuk Menjaga Kerukunan

Menurut ajaran agama Khonghucu, penegakan hukum itu amat penting dalam penyelenggaraan negara. Pengawasan terhadap individu akan terbiasa dan tidak mengganggu kebebasan selama yang bersangkutan tidak mempunyai niat jahat. Orang baik tidak merasa takut dinilai orang lain atau diawasi karena dia bertanggung jawab atas semua perbuatannya sendiri.

Agama Khonghucu telah memisahkan antara mikro agama Khonghucu, yang cakupannya adalah ruang pribadi dan keluarga, dengan makro agama Khonghucu yang cakupannya adalah ruang umum yang menyangkut urusan bangsa dan negara. Menurut agama Khonghucu, ruang pribadi dan ruang umum tidak dapat dicampur aduk. Kekacauan dalam masyarakat terjadi karena kedua ruang ini tidak dipisahkan dengan jelas. Contohnya, seseorang yang mempunyai jabatan tinggi, jabatannya adalah jabatan negara yang tidak dapat digunakan untuk kepentingan pribadi. Ia tidak boleh sombong dan sewenang-wenang seolah-olah jabatannya itu sudah melekat pada dirinya. Pejabat berbuat korupsi, antara lain juga karena tidak dapat memisahkan ruang pribadi dan ruang umum yang telah dimilikinya. Apabila ada pengawasan yang sistematis terhadap para pejabat, segala bentuk korupsi dapat dicegah.

Penjelasan ruang pribadi mikro dan ruang umum dalam agama khonghucu adalah sebagai berikut:

a. Ruang Pribadi/Mikro Agama Khonghucu

Manusia mempunyai kehidupan pribadi yang tidak perlu diketahui orang luar, mungkin memalukan, mungkin memang tidak ingin diketahui orang. Dalam ruang pribadi atau mikro ini dibuka kesempatan untuk saling berbeda, misalnya berbeda dalam kreativitas, berbeda dalam keyakinan, berbeda dalam selera, dan berbeda dalam hobi. Apabila dalam ruang mikro ini tidak ada kebebasan untuk berbeda dan berkreasi, akibatnya seseorang merasa tertekan dan menjadi tidak percaya diri. Bisa juga seseorang merasa tidak berguna untuk keluarganya. Biasanya orang yang tidak mempunyai kebebasan sebagai pribadi, akan mencari kompensasi di luar, di ruang umum atau ruang makro. Orang yang merasa gagal di ruang mikro lalu masuk ke ruang makro, tidak akan banyak manfaatnya. Ruang pribadi seseorang akan aman apabila dia tidak melakukan pelanggaran hukum.

Orang yang melakukan pelanggaran hukum di mana saja pasti dicabut kebebasan pribadinya, misalnya dia dipenjara.

Mengenal batas wilayah ruang mikro dengan ruang makro amat penting. Contohnya, masalah keyakinan agama setiap orang dapat berbeda-beda, namun tidak perlu diungkapkan di depan umum, akibatnya dapat menjadi konflik agama. Setiap orang berhak mempunyai keyakinan agamanya sendiri sesuai dengan yang diajarkan agamanya.

b. Ruang Umum/Makro Agama Khonghucu

Ruang umum atau ruang makro merupakan ruang formal yang bebas dari emosi dan kepentingan pribadi. Dalam ruang makro ini hanya ada kepentingan umum yang dikendalikan oleh negara. Semua kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum harus disingkirkan. Pada waktu Nabi Kongzi menjadi menteri kehakiman, suatu hari datang seorang ayah yang melaporkan anaknya tidak berbakti, saling cekcok saling menyalahkan, lalu minta keadilan dari Nabi Kongzi. Oleh Nabi Kongzi, kedua orang itu langsung dimasukkan penjara selama seminggu. Setelah mereka mendekam di penjara selama seminggu, baru diadili perkaranya. Saat mereka akan diadili, masing-masing merasa bersalah dan mencabut tuduhannya. Mereka menjadi sadar setelah dipenjara bersama selama seminggu (Zhang, 1993:654).

Nabi Kongzi mengajarkan kepada dua orang itu untuk menyelesaikan masalah keluarga mereka sendiri, karena masuk wilayah ruang mikro. Peristiwa tersebut menunjukkan apabila semua orang dapat mengerti batas antara ruang mikro dan makro, urusan di pengadilan dapat dikurangi. Hal yang lebih penting apabila semua individu dapat mengendalikan diri untuk tidak memperbesar masalah, tidak menjadikan masalah mikro menjadi masalah makro.

Wilayah ruang makro permasalahannya sangat banyak dan terus berkembang. Permasalahannya yang pokok antara lain masalah politik, masalah ekonomi nasional, masalah pertahanan dan keamanan negara. Ilmu pengetahuan modern dan teknologi modern diterima oleh orang Tiongkok karena untuk mengisi ruang makro. Dalam ruang makro; yang berlaku adalah penyeragaman dan standarisasi, bukan perbedaan dan keunikan. Kesenian yang berkembang di Tiongkok juga bukan

yang unik dan nyentrik, tetapi yang dapat dinikmati semua orang. Membicarakan berbagai masalah yang cakupannya luas dan dapat diperdebatkan tanpa menimbukan konflik sosial dan politik.

D. Pluralisme dalam Agama Khonghucu

Pluralisme adalah istilah yang menggambarkan kondisi masyarakat yang majemuk, baik dari sistem sosial maupun politiknya. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan multi agama, budaya, sosial, dan partai politik. Dengan kekayaan yang majemuk, perlu sebuah paham pluralisme yang mampu merekatkan menjadi satu keutuhan. Pendiri bangsa Indonesia telah merumuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, meski berbeda-beda tetapi tetap satu.

Kearifan budaya lokal dan ajaran agama merupakan sumber nilai-nilai pluralisme. Hal ini perlu dikaji lebih jauh sebagai sumbangsih dalam membangun masyarakat.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip tentang pluralisme yang ada dalam ajaran agama Khonghucu.

1. *Lunyu* XIII: 23
   Nabi bersabda, "Seorang *Junzi* dapat rukun meski tidak dapat sama; seorang *Xiaoren* dapat sama meski tidak dapat rukun."

2. *Lunyu* XV: 40
   Nabi bersabda, "Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat."

3. *Lunyu* XII: 16
   Nabi bersabda, "Seorang *Junzi* menjadikan kebaikan orang, tidak menjadikan keburukan orang. Seorang rendah budi berbuat sebaliknya."

4. *Daxue* X: 1–2
   a. Mengatakan bahwa 'damai di dunia itu berpangkal pada teraturnya negara' ialah: Bila para pemimpin dapat hormat kepada yang lanjut usia, niscaya rakyat bangun rasa baktinya; Bila para pemimpin dapat rendah hati kepada atasannya, niscaya rakyat bangun rasa rendah hatinya; Bila para pemimpin dapat berlaku kasih dan memperhatikan anak yatim piatu, niscaya rakyat tidak mau ketinggalan. Itulah sebabnya seorang *Junzi* mempunyai Jalan Suci yang bersifat siku.
   b. Apa yang tidak baik dari atas tidak dilanjutkan ke bawah; apa yang tidak baik dari bawah tidak dilanjutkan ke atas; apa yang tidak baik dari muka tidak dilanjutkan ke belakang; apa yang tidak baik dari belakang tidak dilanjutkan ke muka; apa yang tidak baik dari kanan tidak dilanjutkan ke kiri; dan apa yang tidak baik dari kiri tidak dilanjutkan ke kanan. Inilah yang dinamai Jalan Suci yang bersifat siku.

   Dapatkah kalian memberikan penjelasan ayat-ayat suci tersebut berkaitan dengan masalah pluralisme?

E. Kebebasan Beragama di Indonesia

Indonesia bukanlah negara agama, melainkan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu. Hal ini sangat jelas tercantum dalam Pasal 29 UUD 1945. Di Indonesia tidak ada agama yang diakui dan tidak diakui, tidak ada agama yang resmi atau tidak resmi.

Sumber: *www.pandawapos.com*
Gambar 7.7 Kebebasan dan kerukunan antarumat beragama

Untuk mencegah penyalahgunaan dan penodaan agama, maka Presiden Soekarno mengeluarkan Penetapan Presiden PNPS Nomor 1 tahun1965. Menurut penjelasan PNPS No. 1/ 1965 tersebut agama-agama yang dipeluk oleh penduduk di Indonesia ialah Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khong Hu Cu (Confusius). Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah perkembangan agama-agama di Indonesia. Karena enam agama ini adalah agama-agama yang dipeluk hampir seluruh penduduk Indonesia, maka selain mereka mendapat jaminan seperti yang diberikan oleh Pasal 29 Ayat (2) Undang-Undang Dasar, juga mereka mendapat bantuan-bantuan dan perlindungan seperti yang diberikan oleh pasal ini. Ini tidak berarti bahwa agama-agama lain, misalnya: Yahudi, Zarasustrian, Shinto, Taoism dilarang di Indonesia. Mereka mendapat jaminan penuh seperti yang tercantum pada pasal 29 ayat (2) dan mereka dibiarkan adanya, asal tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam peraturan ini atau peraturan perundangan lain.

Aku Tahu

Kitab *Daxue* untuk mewujudkan damai di dunia berpokok pada setiap pribadi manusianya. Oleh karena itu, dari raja sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban, yakni membina diri. Membina diri bukan berarti sebatas kepada dirinya sendiri melainkan menyempurnakan segenap wujud. Namun, sebelum membantu menyempurnakan segenap wujud, yang pertama adalah mampu membina diri. Setelah mampu membina diri, maka akan mampu memuliakan Lima Hubungan Kemanusiaan dengan berhenti sesuai dengan ’predikat’ yang diembannya. Menepati kedudukan adalah berbuat sesuai dengan kedudukan. Seorang *Junzi* tidak mau berbuat di luar kedudukannya. Kelemahan kebanyakan orang adalah suka mencampuri urusan orang lain, ”menghakimi” orang lain dengan persepsi pribadi, atau suka membanding-bandingkan. Ketertiban dalam masyarakat akan mudah tercipta apabila masing-masing individu anggota masyarakat mengerti akan kedudukannya dan berbuat sesuai dengan kedudukannya.

Untuk menjaga ketertiban masyarakat, hukum perlu ditegakkan. Masyarakat yang patuh pada undang-undang biasanya yang sudah mapan ekonominya, sudah punya pekerjaan tetap, dan mempunyai pendidikan yang cukup. Kemapanan sosial mendorong orang mempunyai harga diri. Mereka merasa malu apabila berurusan dengan pengadilan. Namun, dalam Negara yang hukumnya tidak jelas banyak orang merasa bangga bila dapat melanggar hukum dan bisa bebas dari hukuman.

Untuk mencegah pelanggaran hukum, agama Khonghucu mengajarkan pemahaman berbuat sesuai dengan kedudukan/posisi. Misalnya, menempatkan diri mana yang termasuk ke dalam ruang mikro dan mana yang termasuk dalam ruang makro. Dalam ruang pribadi atau mikro ini dibuka kesempatan untuk saling berbeda, misalnya berbeda dalam kreativitas, berbeda dalam keyakinan, berbeda dalam selera, dan berbeda dalam hobi. Apabila dalam ruang mikro ini tidak ada kebebasan untuk berbeda dan berkreasi, akibatnya seseorang merasa tertekan dan menjadi tidak percaya diri.

Ruang umum atau ruang makro merupakan ruang formal yang bebas dari emosi dan kepentingan pribadi. Dalam ruang makro, hanya ada kepentingan umum yang dikendalikan oleh negara. Semua kepentingan pribadi yang merugikan kepentingan umum harus disingkirkan.
Negara Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk dan menjalankan ajaran agamanya. Indonesia adalah Negara hukum yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Lagu Pujian

2/4 Syair & Lagu :
Peter L.
A=Do

Gembirakanlah yang Dekat

Putri 1 2 | 3 5 5 6 | 5 . 3 | 2 . | 0
Ke ma na kah a-ngin ber hem bus
An tar kan me re ka yang per gi

Putra 1 2 | 3 5 5 6 | 5 . 3 | 2
Ke ma - na-kah a-ngin ber - hem - bus
An tar - kan me re ka yang per - gi

Putri 1 2 | 3 5 5 6 | 5 . 3 5 | 6 . 0
Ke sa - na rumput tun duk me nga - rah
Sambut- lah me re ka yang kem ba - li

Putra . | 0 1 2 | 3 5 5 | 3 1 . | 7 6 6

Ke sa - na rumput tunduk menga-rah

Sambut lah me re ka yang kem ba - li

Putri 3 5 | 6 1 1 2 | 1 . 7 6 | 7 5 5 3 |

7

Putra 1 1 | 1 1 1 2 | 1 . 7 6 | 3 3 3 3 |

7

Ke tu - lus an me lang- kah pangkal ke se ti - a

- an

Ke ba - ik - an di jun - jung ke ca - kap an di -pu

- ji

S 3 5 | 6 . 1 | 1 1 7 | 1 | 2 .

A 3 3 | 4 . 4 | 4 4 5 | 6 | 7 .

T 5 5 | 6 . 1 | 6 1 2 | 1 | 5 .

Ba dai da - tang bu kan rintang-an

Melem-but - kan ha ti yang ja - uh

REFF :

S 0 5 1 2 | 3 3 3 2 | 1 1 7 | 6 1 7 6 | 5

A 0 5 5 5 | 1 1 1 7 | 6 4 4 | 3 3 3 3 | 3

T 0 5 5 5 | 5 5 5 5 | 4 6 5 | 6 6 6 6 | 7

Gem bi ra-kanlah yang dekat, be-ri tempat yang hang-at

S 3 5 | 6 1 | 1 1 7 1 | 2 . |

A 3 3 | 6 6 | 6 6 5 6 | 7 . |

T 1 7 | 6 6 | 4 4 4 4 | 5 . |

Cipta - kan lah ru mah sen to - sa

S 0 5 1 2 | 3 3 3 2 | 1 1 7 | 6 1 7 6 | 5
A 0 5 5 5 | 1 1 1 7 | 6 4 4 | 3 3 3 3 | 3
T 0 5 5 5 | 5 5 5 5 | 4 6 5 | 6 6 6 6 | 7

Yang ja-uh akan terpi - kat, menam-batkan ha ra - pan

S 3 5 | 6 | 1 3 3 | 3 2 1 . ||
A 3 3 | 4 | 4 5 5 | 5 5 5 . ||
T 1 7 | 6 | 6 5 5 | 5 4 3 . ||

Sejah – te - ra ba gi se mu - a

Hikmah Cerita

Yue Fei, Pahlawan Nan Setia

Sumber: *www.1.bp.blogspot.com*
Gambar 7.8 Ibunda *Yue Fei* mentato empat huruf pada punggung anaknya, yakni *Jian Zhong Bao Guo* yang bermakna 'Dengan penuh kesetiaan melindungi negara'.

Pada tahun 1103, Sungai Kuning yang besar meluap melewati tanggul-tanggulnya yang menyebabkan banjir besar melanda wilayah sekitarnya. Banyak orang tenggelam atau hanyut oleh banjir besar itu. Oleh karena takut akan keselamatan anaknya yang baru berumur satu bulan, seorang ibu yang masih muda, dengan tabah dan cekatan masuk ke dalam gentong bersama anaknya. Mereka terombang-ambing diseret arus banjir bandang itu. Mereka berhari-hari terapung-apung dan akhirnya terdampar di suatu daratan yang kering. *Yue Fei* kecil bersama ibunya lolos dari ancaman banjir tanpa terluka. Betapapun juga, setelah mereka lolos, mereka sudah kehilangan semua harta miliknya, tidak mempunyai uang sepersenpun.

Yue Fei sudah gemar belajar sejak usia yang masih sangat muda. Akan tetapi, sang ibu terlalu miskin untuk mengirimnya ke sekolah, bahkan untuk membelikannya tinta dan kertas. Beliau mencari nafkah dengan menenun untuk orang lain dengan penghasilan yang sangat minim. Di samping menenun, beliau mengajar putranya apa saja yang dipahami, menggunakan sebatang bilah untuk menulis di atas tanah. Beliau juga sering menceritakan kepada putranya riwayat para pahlawan negara yang hidup pada zaman kuno beserta perbuatannya yang mulia. Di bawah bimbingan yang keras tetapi penuh kasih, *Yue Fei* tumbuh dewasa dengan baik, seorang pemuda yang teguh dalam prinsip.

Yue Fei mempraktikkan ilmu perang di bawah bimbingan seorang guru yang termasyhur dan menguasai benar-benar, baik dalam sastra maupun ilmu pedang. Pada waktu itu, orang-orang negeri *Jin* di wilayah Utara selalu menyerang Dinasti *Song*, negeri tetangganya yang besar tetapi lemah. Dengan tekad mengabdi kepada tanah airnya yang sangat membutuhkan, *Yue Fei* memutuskan untuk masuk militer. Malam sebelum ia berangkat melawan penyerang dari Utara itu, sang ibu mentato empat huruf pada punggung anaknya. Empat huruf itu berbunyi *Jiang Zhong Bao Guo* yang bermakna 'Dengan penuh kesetiaan melindungi negara'. Demikian sang ibu mengingatkan putranya untuk senantiasa berbuat yang terbaik untuk negara yang dicintai.

Yue Fei mencetak kemenangan demi kemenangan di arena peperangan dan mengembalikan banyak wilayah dari penyerang-penyerang *Jin*. Keberhasilannya menjadikan dirinya pahlawan di hati rakyat. Hal ini menjadikan Perdana Menteri *Chien Khwai* yang bersekongkol dengan musuh menasihati Kaisar agar mau menandatangani perjanjian damai, menjadi marah. Kemajuan aksi militer *Yue Fei* mengacaukan rencananya. Lagipula, kemahsyuran *Yue Fei* yang kian marak dinilai menjadi ancaman bagi kedudukannya di istana. Oleh karena itu, *Yue Fei* harus disingkirkan apapun resikonya. Perdana Menteri bersama komplotannya membuat rekayasa untuk memfitnah *Yue Fei*, ia dituduh berkhianat dan merencanakan tindakan makar sehingga harus dihukum mati.

Kematian *Yue Fei* adalah kehilangan besar bagi Dinasti *Song*. Semangat kepahlawanannya yang patriotik mengalami akhir yang tragis. Meski demikian, semangat cinta tanah air *Yue Fei* tetap hidup sampai kini; kepiawaiannya dalam strategi militer yang luar biasa dan kesetiaannya yang abadi sampai akhir hayat. Ibunda *Yue Fei* termasuk salah satu Ibunda Agung yang menjadi inspirasi ibu-ibu yang bijak di dalam dunia Khonghucu. Ibu yang penuh pengabdian, rela berkorban dan menderita, mengabdikan diri demi pendidikan dan pembinaan anak-anaknya menjadi insan yang luhur budi, menjunjung tinggi kebenaran, dan mengamalkan kebajikan.

Evaluasi

A. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut kalian paling benar.

1. Berikut ini adalah salah satu dari *Shi Yi* yang harus dipatuhi, yaitu ....
   a. pemimpin bersikap Cinta Kasih
   b. adik bersikap melayani
   c. orang yang lebih tua bersikap patuh
   d. istri bersikap setara

2. Kebebasan seseorang...
   a. Tidak terbatas karena merupakan hak asasi manusia.
   b. Adalah hak pribadi yang tidak bisa dicampuri oleh orang lain dan bahkan negara.
   c. Adalah semu karena tidak ada yang abadi.
   d. Terbatas dalam ruang mikro dan dibatasi oleh kebebasan dan kepentingan orang lain.

3. Bukan termasuk dalam tujuh perasaan (*Qi Qing*) adalah...
   a. cinta
   b. benci
   c. rindu
   d. takut/cemas

4. Arti ruang mikro seseorang adalah ...
   a. Ruang pribadi seseorang seperti kebebasan dalam kreativitas dan berbeda dengan yang lainnya.
   b. Ruang umum dan formal, bebas dari kepentingan pribadi.
   c. Kepentingan seseorang yang diatur dan dijamin oleh negara.
   d. Hak untuk memperoleh perlakuan hukum yang sama.

5. Salah satu dasar peraturan pemerintah yang melindungi kebebasan beragama dan mencegah dari tindakan penodaan agama adalah....
   a. Sila pertama Pancasila
   b. PNPS No. 1 tahun 1965
   c. Pasal 29 ayat 1
   d. Semua benar

6. Berikut ini adalah contoh tindakan yang dapat mengharmoniskan kerukunan antarumat beragama...
   a. Menyalahkan keyakinan orang dan menganggap paling benar
   b. Menilai keyakinan orang lain dengan kaca mata keyakinan diri sendiri.
   c. Menyamakan perbedaan keyakinan yang ada.
   d. Jika berlainan Jalan Suci, tidak usah saling berdebat.

7. Seorang *Junzi* menjadikan … orang, tidak menjadikan … orang.
   a. kebaikan, keburukan.
   b. kekuatan, kelemahan.
   c. memberi, meminta.
   d. keteladanan, keelokan.

8. Dalam bersikap sebaiknya kalian ....
   a. suka ikut campur masalah orang lain
   b. menggunakan persepsi sendiri untuk menilai orang lain
   c. menggunakan perasaan dalam menilai sesuatu
   d. berbuat sesuai kedudukan/posisi

9. Berikut ini adalah contoh perbuatan yang melanggar ruang makro ...
   a. menjaga kebersihan sekolah
   b. berkreasi dalam karya seni
   c. menghormati praktik keagamaan orang lain
   d. mengandalkan jabatan orang tua dan melanggar peraturan

10. Agama-agama yang dianut banyak oleh penduduk Indonesia, di antaranya adalah...
    a. Daoisme
    b. Zoroaster
    c. Penghayat Kepercayaan
    d. Khonghucu

B. Uraian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan uraian yang jelas!

1. Mengapa jika berlainan Jalan Suci (baca agama), kalian dinasihati oleh Nabi Kongzi untuk menghindari perdebatan?
2. Semua agama mengklaim ajarannyalah yang paling benar. Apakah agama Khonghucu juga demikian halnya?
3. Bagaimana menjadi warga masyarakat yang baik?

Daftar Pustaka

Kong Miao Litang Agung Makin Cibinong. *Kitab Nyanyian AgamaKhonghucu. Bogor*.

Js. Tjiong Giok Hwa. 1999. *Jalan Suci yang Ditempuh para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I*, diterjemahan dan disadur dari *Confucian Ethics The Path They Have Trod*. Sala.

Matakin. 2012. *Sekilas Riwayat Haksu Thjie Tjay Ing*. Sala.

Matakin. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala.

Matakin. 2001. *Seri Genta Suci Konfusiani: Chu Hsi dan Penyempurnaan Agama Konfucianinya; Kisah Permulaan Jaman* Chun Chiu. Sala.

Matakin. 2006. *Seri Genta Suci Konfuciani 29: Chu Hsi dan Anwiksika Agama Konfuciani; Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi; Riwayat Hidup para Murid Nabi Kongzi*. Sala.

Matakin. 1989. *Seri Genta Suci Konfuciani 8: Kumpulan Cerita Anak-anak Berbakti Pelengkap Kitab Bakti* (*Hau King*). Sala.

Matakin. 2005. Kitab Suci *Li Ji* (Catatan Kesusilaan). Penerbit Pelita Kebajikan. Jakarta.

Matakin. 2013. Kitab *Si Shu* (Kitab Yang Empat). Diperbanyak oleh: Bidang Bimas Khonghucu Pusat Kerukunan Umat Beragama Kementerian Republik Indonesia. Penerbit PT Sumber Agung Mitra Sejati, Jakarta.

Matakin. 2004. Kitab Suci *Su King* (*Shu Jing*).

Matakin. 2012. Buku Kenangan Perayaan Imlek Nasional 2563. Tema: "Insan Beriman dan Luhur Budi, Hidup Rukun Meski Berbeda."

Matakin. 2005. Kitab Bakti (*Hau King*).

Matakin. 2005. Kitab Suci *Yak King*. Kitab Wahyu Kejadian Semesta Alam beserta Segala Perubahan dan Peristiwanya. Sala.

Panduan Doa Umat Konfusiani, Matakin.

Pokok-Pokok Ajaran Moral dan Etika Konfusiani, Matakin.

Pokok-Pokok Keimanan Konfusiani, Matakin.

Tata Agama dan Tata Laksana Upacara, Matakin.

Ongkowijaya Bratayana, S.E., XDS. *Pendidikan Budi Pekerti Pedoman Perilaku Siswa* (*Di Zi Gui*).

Ws Indarto. *Buku Panduan Pengajaran Wen Shi*. Matakin.

http://evbn.org/wp-content/uploads/2014/03/ASEAN-Member-map-Frank-Talk-07022013-lg.png (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 19:54 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-sF458XNjRiQ/Tvw48bABHVI/AAAAAAAAADw/U9mfYAu0ynY/s1600/5695.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:05 WIB)

http://aboutfestivalsofindia.com/wp-content/uploads/2014/07/gadget-gift-ideas-sisters-rakhi.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:25 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-HFIcs_q9Byo/UQYP8vOv6BI/AAAAAAAABpw/WW_CjTEPQ3Y/s1600/1-28-2013+12-42-47+PM.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:27 WIB)

http://kabar9.net/wp-content/uploads/2013/11/Memberi-Tanpa-Pertimbangan.jpeg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:43 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-SWVJUdSNbTM/Uw7b8Bkbo4I/AAAAAAAAMDY/9mifyHoGJDE/s1600/04+-+Bakti+Min+Tzu+Chien.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:50 WIB)

http://www.tzuchi.or.id/read-berita/bakti-kepada-orang-tua-tiada-habisnya/2884 (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:54 WIB)

http://fotosmp.bhkkotawisata.com/index.php?twg_album=PENGHIJAUAN+DI+TRISAKTI&t

wg_show=SMP+PENGHIJAUAN+13.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 20:57 WIB)

http://diarioecologia.com/wp-content/uploads/2011/12/reciclajesimbolo.jpg.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:01 WIB)

http://2.bp.blogspot.com/-30lS-GJlXec/UuriYUTTGuI/AAAAAAAADfA/3NZA_TCg6hc/s1600/Sembahyang+imlek.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:03 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-qxskxoyxkp0/TmIMdEzcQYI/AAAAAAAAAZI/mQgchOyr5K8/s1600/tae+ho.jpg (diunduh pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 21:04 WIB)

http://pica.nipic.com/2007-12-10/200712102376934_2.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:25 WIB)

http://www.holidayssg.com/wp-content/uploads/2015/02/bromo.png (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:28 WIB)

https://luciafebriarlita17.files.wordpress.com/2013/04/deklinasimatahari.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:30 WIB)

http://www.nationsonline.org/maps/chinese_dynasty_maps/Zhou_Dynasty_Map.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:43 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-lZxVZa6eOhg/TxmiNMuoKuI/AAAAAAAAAGo/PXqsWEVnx5g/s1600/history.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:44 WIB)

https://bombounyil.files.wordpress.com/2011/06/p1010080.jpg?w=406 (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:47 WIB)

http://dinaviriya.com/wp-content/uploads/2013/08/festival-zhong-yuan.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:48 WIB)

http://i1260.photobucket.com/albums/ii563/dekoci/LombaPerahuNaga.png (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:51 WIB)

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/5/57/Dongtingriversmap.png (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:54 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-CWQcDgp-NLs/UVPG01OmWxI/AAAAAAAAAHQ/NrfdGjnqGls/s1600/BethsaidaCoin1.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:08 WIB)

http://4.bp.blogspot.com/-lkrhFhzB_6Y/UMbm_odRlZI/AAAAAAAAAnQ/YNYW_OwR1C0/s400/koin.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:09 WIB)

http://blog.korea.net/wp-content/uploads/2012/05/unesco-music.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:20 WIB)

http://www.fineart-china.com/upload1/file-admin/images/cnnew1/Guo%20XuC-388726.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:22 WIB)

http://akademi-kuliner.blogspot.com/2010_08_01_archive.html (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:37 WIB)

http://3.bp.blogspot.com/-7RbyR7SUc6Y/T4ZBQTYZsFI/AAAAAAAAAEU/5Sx0vWKR4Ps/s1600/007.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:39 WIB)

http://filsafathukumrealisme.blogspot.com/ (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:43 WIB)

http://myislamicstudies.blogspot.com/2012/11/toleransi-itu-indah-ya.html (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:44 WIB)

https://helmysyamza.wordpress.com/2014/05/page/2/ (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:46 WIB

http://www.pandawapos.com/lihat/33/kerukunan-antar-umat-beragama-di-indonesia.html (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:47 WIB)

http://1.bp.blogspot.com/-00R07Yl3Hdg/UNAvuHJ8S7I/AAAAAAAAAC0/ef0ZRkd8ztA/s1600/tatoo.jpg (diunduh pada tanggal 22 Februari 2015 pukul 13:48 WIB)

http://i.dailymail.co.uk/i/pix/2013/12/01/article-2516456-19C04E3E00000578-844_634x459.jpg (diunduh pada tanggal 9 April 2015 pukul 14:28 WIB)

Glosarium

A

abstrak tidak kasat mata

aborsi pengguguran janin dalam kandungan

adoh ratu cedhak watu kalimat bahasa Jawa yang artinya jauh ratu dekat batu. Maksudnya adalah orang yang jauh dari ratu/pemimpin kurang berbudaya

aec singkatan dari ASEAN Economic Community atau Masyarakat Ekonomi ASEAN

aids salah satu jenis penyakit, singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome

akil balig beranjak remaja

analogi perumpamaan, contoh perbandingan

apresiasi penghargaan

B

bak cang sajian khas sembahyang *Duan Yang*, terbuat dari beras atau ketan yang dibungkus oleh daun bambu. Sajian ini sekaligus untuk memperingati *Qu Yuan* pahlawan yang setia dan mengorbankan dirinya

bao xin ba de aku dilahirkan melalui kedua orang tuaku dan harus senantiasa menjunjung delapan kebajikan

bhinneka tunggal ika semboyan bangsa Indonesia, berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu

bin cu khian salah seorang murid Nabi Kongzi yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari *Min Sun* atau *Zi Qian*

C

cha liao teh dan manisan 3 macam untuk sajian dalam sembahyang

chen shi waktu sembahyang antara pukul 07.00–09.00

chou shi waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

chou shi waktu sembahyang antara pukul 01.00–03.00

chu yi **Cee It**, tanggal 1 Kongzili

cioo-thau upacara memberikan nasehat kepada remaja putri menjelang masa berumah tangga

cmlv singkatan dari Cambodia, Myanmar, Laos, Vietnam

D

daxue merupakan kitab yang pertama dari Shi shu kitab suci agama Khonghucu

dao Jalan suci

di Bumi

dian xiang sembahyang pagi dan sore kepada Tian, dalam bahasa Hokkian disebut Tiam Hio

ding li cara menghormat dengan menaikkan tangan sampai ke atas dahi

domain ranah

dominan mempunyai pengaruh paling besar

duan yang tanggal 5 Wu Yue

dong zhi tanggal 22 Desember

E

e-commerce

egois mementingkan diri sendiri

eksistensi pengakuan akan keberadaan seseorang

er shi si xiao buku 24 anak berbakti

erosi longsor berkurangnya

F

fang xun Yang serba agung, sebutan gelar baginda Yao

fashion gaya hidup yang mengutamakan mode

floating market nama suatu tempat di Lembang

food makanan

fun kesenangan/kegembiraan

G

gadget alat-alat elektronik

games permainan

garis lintang garis imaginer yang membagi bumi secara vertikal dari Utara ke Selatan untuk memberikan tanda lokasi di belahan bumi

gui shen Tian Yang Maha Rokh

H

hai shi waktu sembahyang antara pukul 21.00–23.00

hao tian Tuhan Yang Maha Besar

hedonisme pandangan yg menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sbg tujuan utama dl hidup.

heng salah satu sifat Tian

hiv virus penyebab AIDS, singkatan dari Human Immunodeficiency Virus

I

Ilo singkatan dari International Labor Organization, salah satu organisasi dari PBB. (Persatuan Bangsa-Bangsa)

industrialisasi usaha menggalakkan industri dalam suatu negara

iseng-iseng coba-coba

instant serba cepat

integrasi penyatuan

J

Jian Zhong Bao Guo tattoo ibunda Yue Fei di punggungnya yang artinya dengan penuh kesetiaan melindungi Negara

jiaosheng penebar agama

jing tian gong sembahyang besar kepada Tian pada tanggal 8 menjelang 9 *Zheng Yue*

\

junzi insan paripurna, seseorang dengan karakter yang ideal

K

kabisat jumlah tahun yang dapat dibagi 4, misalnya tahun 2012

kekisruhan kekacauan

kelenteng tempat ibadah umat Khonghucu

keraton kerajaan, tempat kediaman ratu atau raja

khalik Pencipta

khatulistiwa Garis tengah bumi, daerah di bumi yang tidak mengalami 4 musim

khong kauw hwee nama perkumpulan agama Khonghucu sebelum Matakin terbentuk

kongzili system kalender dinasti *Xia* yang disarankan oleh Nabi Kongzi untuk dipergunakan, menggabungkan antara sistem perhitungan bulan dan matahari. Orang awam seringkali mengistilahkan dengan imlek, meskipun sebenarnya adalah im-yang lek (bulan dan matahari). Kongzili adalah sebagai bentuk pernghormatan untuk Nabi Kongzi sehingga perhitungan awal tahun baru dimulai dari tahun kelahirannya. Tahun masehi ditambah 551

kue cang sajian khas sembahyang *Duan Yang*, ketan yang dibungkus daun bambu dan berbentuk panjang. Sekaligus untuk memperingati *Qu Yuan* pahlawan yang setia yang telah mengorbankan dirinya

L

lao orang tua atau yang dituakan

li salah satu sifat Tian, yakni Maha Kokoh Hukum-Nya

li kesusilaan, salah satu benih kebajikan yang menjadi Watak Sejati manusia

liji kitab Catatan Kesusilaan

liyuan upacara pembacaan sumpah atau janji, dengan makna menegakkan sumpah/kata-kata

lunyu kitab ketiga dari *Shishu*, kitab suci agama Khonghucu

ls Lintang Selatan

M

makin Majelis Agama Khonghucu Indonesia

mao shi waktu sembahyang antara pukul 05.00–07.00

mashab aliran

mashab li aliran yang mengutamakan pemahaman akan hukum di alam semesta

matakin majelis Tinggi Agama Khonghucu Indonesia

mengzi tokoh penegak agama Khonghucu setelah Nabi Kongzi

min sun salah seorang murid Nabi Kongzi yang masuk dalam salah seorang anak berbakti dalam buku 24 anak berbakti. Nama lain dari *Bin Cu Khian* atau *Zi Qian*

mian xian miswa

modernisasi proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini

mother mortality rate tingkat kematian ibu hamil

muduo genta rohani

multi banyak

multi religi banyak agama

N

nei sheng wai wang konsep pembinaan diri mazhab *Li* dinasti *Song/Ming* yang mengandung arti ke dalam membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Nabi, keluar membina diri sehingga memiliki pribadi seperti Raja/pemimpin

P

permisivisme gaya hidup yang terlalu menggampangkan atau membolehkan segala sesuatu termasuk hal-hal yang tabu di masyarakat

playstation alat untuk bermain *games*

pn ps singkatan dari Penetapan Presiden

pluralisme paham yang menghargai kemajemukan dalam masyarakat

Q

ps singkatan dari *playstation*

qi qing tujuh nafsu, yaitu gembira, marah, sedih, cemas/takut, cinta, ingin/bernafsu

qi yue shi wu bulan ke tujuh Kongzili tanggal 15, saat sembahyang kepada leluhur

R

ren cinta kasih, salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia. Dapat juga diartikan sebagai manusia

ronde sajian khas sembahyang *Dongzhi* yang berbentuk bulat, dibuat dari tepung ketan yang diberi warna merah dan putih (melambangkan sifat yin yang) dan diberi kuah jahe manis

rotasi perputaran bumi pada porosnya

ruang makro agama khonghucu berkaitan dengan ranah publik/ umum

ruang mikro agama khonghucu berkaitan dengan ranah pribadi seseorang

ru jiao sebutan agama Khonghucu pertama kali, artinya ajaran/ agama bagi orang yang lembut hati dan terpelajar

S

sakral suci

san bao sajian dalam sembahyang berupa teh, bunga, air jernih

san cai tiga kenyataan

san da de Tiga Kebajikan Besar atau sering diistilahkan dengan Tripusaka atau Tiga Pusaka yaitu *Zhi Ren Yong* (bijaksana, cinta kasih, berani)

san zi jing kitab tiga untaian huruf

shang yuan atau *Cap Go Meh*, tanggal 15 *Zheng* Yue, saat beribadah kepada Tian

sheng ren kong fu zi Nabi Kongzi

shen shi waktu sembahyang antara pukul 15.00–17.00

shijing kitab Sanjak, kitab yang dibukukan oleh Nabi Kongzi

shi shu Kitab Yang Empat, kitab suci agama Khonghucu

shi wu *Cap Go* atau tanggal 15 Kongzili

shi yi Sepuluh kewajiban kemasyarakatan

shu shi waktu sembahyang antara pukul 19.00–21.00

si shi waktu sembahyang antara pukul 09.00–11.00

si pei empat yang beserta Nabi, yakni *Yan Hui, Zi Yu,*

song nama suatu negeri pada zaman *Cian Kok*

stakeholder mitra

T

tahun baru imlek hari raya tahun baru bagi pemeluk agama Khonghucu

tepasarira tenggang rasa, apa yang diri sendiri tiada inginkan orang lain perbuat kepada diri kita sendiri janganlah diberikan kepada orang lain

tiam hio sembahyang pagi dan sore kepada Tian, bahasa mandarin *Dian Xiang*

Tian sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

tiongkok sebutan lain untuk Negara China

tri kerukunan hidup umat beragama Kerukunan internal umat beragama, antarumat beragama, antara umat beragama dan pemerintah

W

wei shi waktu sembahyang antara pukul 13.00–15.00

wen lu tempat penyempurnaan/ pembakaran surat doa

wenshi guru agama

wulun lima hubungan kemasyarakatan

wu shi waktu sembahyang antara pukul 11.00–13.00

wu guo lima macam buah-buahan sajian dalam sembahyang. Buah-buahan lain disesuaikan musim dan kebiasaan setempat, umumnya pisang disebelah kiri altar, bermakna harapan; jeruk di sebelah kanan altar, bermakna kebahagiaan ditambah tiga buah lainnya

X

xuan lu tempat dupa ratus; bila memakai perapian/ anglo, diletakkan di atas tanah, bawah meja

xiang lu tempat menancapkan hio

xiao bakti

xaojing kitab bakti, salah satu kitab dalam agama Khonghucu. Kitab ini ditulis oleh *Zi Yu* (*Cingcu*) atau *Zeng Can* (*Cing Cham*) dibawah bimbingan/penilikan Nabi Kongzi secara langsung

xiaoren orang yang rendah budi

xueshi pendeta agama Khonghucu

Y

yanhui murid terpandai Nabi Kongzi

yin shi waktu sembahyang antara pukul 03.00–05.00

yong berani

you shi waktu sembahyang antara pukul 17.00–19.00

yuan sifat Tian, yakni sifat menjadikan awal dan akhir segala sesuatu

yue musik

Z

zhanguo zaman peperangan antarnegara (403 SM–231 SM), terdapat tujuh negara besar saat itu yakni *Qi, Yan, Han, Chu, Wei,* dan *Qin*

zhen salah satu sifat Tian, yakni Maha Menjalin, tiada satupun yang tidak karena Tian

zheng yue bulan pertama Kongzili

zhi bijaksana, merupakan salah satu benih kebajikan (Watak Sejati) dalam diri manusia.

zhuo wei kain penutup di meja altar sembahyang

zi shi waktu sembahyang antara pukul 23.00–01.00 WIB

zi yu nama murid Nabi Kongzi alias (*Cingcu*, bahasa *hokkian*) atau *Zeng Can* (*Cing Cham*, bahasa *hokkian*). Beliau yang membukukan kitab *Daxue* dan termasuk dalam *Si Pei* (Empat yang beserta Nabi) dan bergelar *Zhong Sheng* yang memuliakan Nabi. Masa kecilnya termasuk dalam kisah 24 anak berbakti

zl singkatan dari *Zhanglao*, sesepuh agama Khonghucu yang telah mengabdikan hidupnya bagi perkembangan agama Khonghucu

Profil Penulis

Nama Lengkap : Hartono Hutomo, S.TP.
Telp. Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail : sekolahminggukhonghucu@gmail.com
Akun Facebook : ljlpk
Alamat Kantor : Ruko Royal Sunter blok D/6, Jalan Danau Sunter Selatan, Jakarta.
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014–2016, Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010–2014, Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006–2010, Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2014–sekarang).
2. S1 Fakultas Teknolog Pertanian/jurusan Teknologi Pangan dan Gizi/program studi Pengolahan Pangan/Institut Pertanian Bogor (1992–1997).

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VII
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas X
3. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas XI
4. Media Pembelajaran Jenjang Pendidikan SMP kelas VII (video)
5. Kumpulan Materi Sekolah Minggu (CD)
6. Media Pembelajaran Sekolah Minggu (video–sedang dikerjakan)
7. Harmoni Anak Indonesia (Editor)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Js. Sugiandi Surya Atmaja, S.Kom, M.Ag.,
Telp. Kantor/HP : 021-650 9941/0813-1073 9818
E-mail : sugiandiatmaja@yahoo.co.id/ sugiandi_atmaja@rocketmail.com.
Akun Facebook : sugiandisuryaatmaja@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Kementerian Agama RI Lantai 5. Jl. M.H.Thamrin No. 6. Jakarta Pusat.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu dan diangkat menjadi rohaniwan agama Khonghucu dengan gelar *Jiaosheng* sejak tahun 2007.

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2014–2016, Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
2. 2010–2014, Wakil Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.
3. 2006–2010, Kordinator Bidang Pendidikan Majelis Tinggi Agama Khonghucu Jakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2013–2015, S2 Program Studi Perbandingan Agama, Konsentrasi Agama Khonghucu Universitas Islam Negeri Jakarta. Pendidikan Keguruan (Akta IV) diperoleh dari Universitas Islam Attahiriyah tahun 2008
2. 1998–2002, S1 di Universitas Gunadarma Jakarta.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js. Maria Engeline Santoso, S.Kom., M.Ag.
Telp. Kantor/HP : 0878 3337 9688
E-mail : mariaengeline@yahoo.com
Akun Facebook : mariaengeline@yahoo.com
Alamat Kantor : Kompleks Royal Sunter Blok D-6, Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta Utara.
Bidang Keahlian: Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 2015–sekarang, dosen *character building*: agama dan pancasila di Universitas Bina Nusantara Jakarta
2. 2011–2015: Guru bahasa Mandarin di TK dan SD Mardi Yuana Depok, SD dan SMP Penuai Cibubur
3. 2010 –2011, guru agama Khonghucu dan budi pekerti di SDN Mintaragen 4 dan 5 Tegal

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. 2013–2015, S2 Ushuluddin/Perbandingan Agama/Agama Khonghucu/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. 2000–2004, S1 Teknik Informatika/Universitas Bina Nusantara Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. *Buku Bahan Ajar Mata Kuliah Wajib Agama Khonghucu pada Perguruan Tinggi*
2. *Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti tingkat SMALB*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Pengaruh Ajaran Khonghucu tentang Ren terhadap Keharmonisan dan Kesejahteraan Keluarga (Studi Umat Khonghucu di Litang Harmoni Kehidupan Cimanggis Tahun 2015)

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 082141105839
E-mail : gentanusantara@gmail.com
Akun Facebook : Xs Oesman Arief
Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah
Bidang Keahlian: Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:
1. 1979–2007, Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS)
2. 2008–sekarang, Dosen Luar Biasa Universitas Negeri Solo (UNS)
3. 1980–sekarang, Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gadjah Mada (UGM)
4. 2013–2015, Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
5. 2014–2015, Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. 2003–2007, S3 Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (UGM)

2. 1993–1996, S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta
3. 1973–1976, S1 Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gadjah Mada
4. 1968–1972, Sarjana Muda Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008–2015

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penyelenggaraan Negara Menurut Filsafat Xun ZI (2007)

Nama Lengkap : Drs. Uung Sendana L. Linggaraja, S.H.
Telp. Kantor/HP : 0216509941/085217104788
E-mail : sekretariat@matakin.or.id/u_sendana@yahoo.com
Akun Facebook : Uung Sendana Linggaraja
Alamat Kantor : MATAKIN, Komplek Royal Sunter D-6, Jakarta Utara
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 - 2016, Dosen MKU Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Tarumanagara Jakarta
2. 2010 - 2016, Pengusaha Penerbitan Buku Keagamaan Khonghucu
3. 2002 - 2016. Pengusaha *Network Marketing*
4. 2005 - 2009. *Marketing Director* Perusahaan Farmasi

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2014 - 2016, S2 Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sjarif Hidayatullah Jakarta (Tesis)
2. 1984 - 1992, S1 Fakultas Hukum Jurusan Keperdataan Universitas Padjadjaran Bandung
3. 1984 - 1990, S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD-SMP*.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Ria Triyanti, S.Si.
Telp. Kantor/HP : 021-3804249/0812 9510684
E-mail : ria.pusbuk@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Bidang Keahlian: Copy Editor

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2006–2011, Pembantu Pimpinan pada Bidang Pengembangan Naskah dan Pengendalian Mutu Buku, pada Pusat Perbukuan.
2. 2011–2015, Fungsional Umum pada Bidang Kurikulum dan Perbukuan Pendidikan Menengah pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. 2015–sekarang, Fungsional Umum pada Bidang Perbukuan pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1994–2000, S1 Fakultas MIPA/ Universitas Indonesia

Judul Buku yang Pernah diedit dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hasil Pemenang Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tahun 2006 s.d 2009
2. Tahun 2016, *Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas IX*
3. Tahun 2016, *Buku Teks Pelajaran dan Buku Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerja Kelas III*

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada